

2011
POLYCHEM
ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN



PT POLYCHEM INDONESIA,Tbk.

DAFTAR ISI

Table of Contents

Ikhtisar Keuangan	2	Financial Highlights
Laporan Dewan Komisaris	4	Report of the Board of Commissioners
Laporan Direksi	8	Report of the Board of Directors
Profil Perseroan	12	Company Profile
Visi dan Misi	13	Vision and Mission
Sejarah Perseroan	14	Corporate History
Struktur Organisasi	18	Organization Structure
Struktur Perseroan	18	Corporate Structure
Divisi dan Produk	19	Divisions and Products
Dewan Komisaris	20	Board of Commissioners
Direksi	23	Directors
Sumber Daya Manusia	25	Human Resources
Komposisi Pemegang Saham	28	Composition of Shareholders
Kronologis Pencatatan Saham	28	Chronology of Share Listings
Harga Saham	29	Share Price
Lembaga Penunjang	30	Supporting Institutions
Nama dan Alamat Perusahaan	31	Name and Address of Company
Penghargaan	32	Award
Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	34	Management Discussion and Analysis of Company's Performance
Tinjauan Kinerja Operasional	35	Operational Performance Review
Kimia		Chemical
Poliester		Polyester
Nilon		Nylon
Tinjauan Kinerja Keuangan Konsolidasian	40	Consolidated Financial Performance Review
Tata Kelola Perseroan	44	Good Corporate Governance
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi	55	Board of Commissioners's and Director's Statement
Laporan Komite Audit	56	Audit Committee's Report
Laporan Keuangan Konsolidasian	59	Consolidated Financial Statements

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Ikhtisar Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income Summary

Rp juta / Rp million	2011	2010	2009	2008	2007
Penjualan Bersih <i>Net Sales</i>	4,861,469	3,627,172	3,142,960	4,002,532	3,858,496
Laba (Rugi) Kotor <i>Gross Profit (Loss)</i>	619,808	190,763	56,352	180,003	229,427
Laba (Rugi) Usaha <i>Income (Loss) From Operations</i>	523,554	92,488	(24,814)	56,062	95,017
Penghasilan (Beban) Lain-lain <i>Other Income (Charges) - Net</i>	(105,803)	(28,542)	99,663	(385,253)	(51,844)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk <i>Net Income (Loss) For The Year Attributable To Owners of the Company</i>	288,963	37,586	53,811	(263,387)	57,976
Laba (Rugi) Bersih per Saham (Rp) <i>Net Earnings (Loss) per Share (Rp)</i>	74	10	14	(68)	15
Jumlah Saham yang beredar (juta lembar) <i>Number of Issued Shares (million shares)</i>	3,889	3,889	3,889	3,889	3,889

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position Summary

Rp Juta / Rp million	2011	2010*	2009	2008	2007
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	2,077,787	1,536,347	1,420,479	1,414,430	1,555,600
Aset Tidak Lancar <i>Noncurrent Assets</i>	3,169,417	3,257,852	2,299,393	2,217,190	2,436,375
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	5,247,204	4,794,199	3,719,872	3,855,930	4,161,340
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	1,554,531	1,362,587	1,299,925	1,435,701	692,515
Liabilitas Jangka Panjang <i>Noncurrent Liabilities</i>	1,120,460	1,154,200	1,329,613	1,408,374	2,148,865
Jumlah Kewajiban <i>Total Liabilities</i>	2,674,991	2,516,787	2,629,538	2,844,075	2,841,380
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk <i>Equity attributable to the owners of the company</i>	2,577,063	2,277,364	1,089,679	1,011,162	1,319,131
Kepentingan Nonpengendali <i>Non-Controlling Interests</i>	(4,850)	48	655	693	829
Aset Keuangan lainnya <i>Other financial assets</i>	132,052	121,827	138,663	98,873	88,150

* Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi efektif pada tanggal 31 Desember 2010 dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi"

The Company carried out a quasi-reorganization effective December 31, 2011, following the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (Revision 2003) "Accounting for Quasi-Reorganization"

Rasio-Rasio Keuangan dan Modal Kerja Bersih

Financial Ratios and Net Working Capital

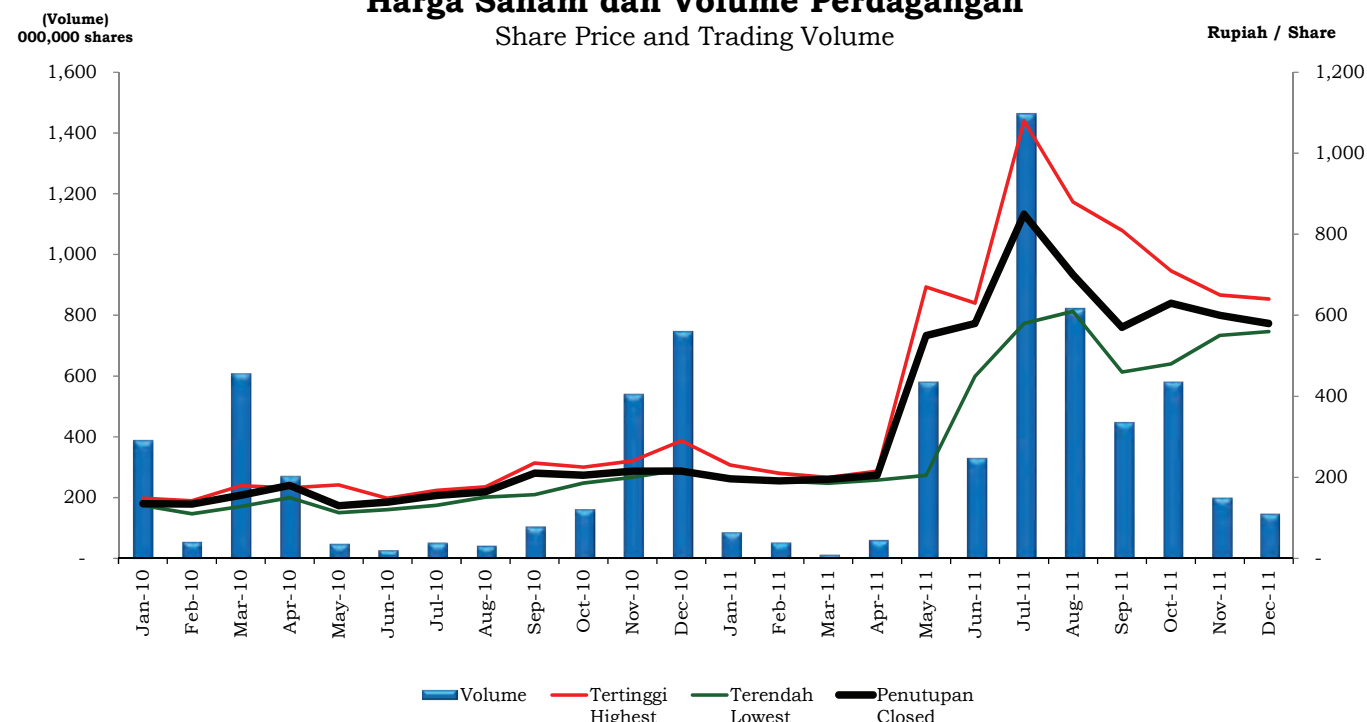
Rp juta / Rp million	2011	2010*	2009	2008	2007
Laba (Rugi) Kotor / Penjualan Bersih (%) <i>Gross Profit / Net Sales (%)</i>	12.7	5.3	1.8	4.5	5.9
Laba (Rugi) Bersih / Penjualan Bersih (%) <i>Net Income (Loss) / Net Sales (%)</i>	5.9	1.0	1.7	-6.6	1.5
Laba (Rugi) Bersih / Jumlah Aset (%) <i>Net Income (Loss) / Total Assets (%)</i>	5.5	1.0	1.4	-6.8	1.4
Laba (Rugi) Bersih / Ekuitas (%) <i>Net Income (Loss) / Equity (%)</i>	11.2	3.0	4.9	-26.0	4.4
Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Ratio</i>	1.3	1.1	1.1	1.0	2.4
Jumlah Kewajiban / Ekuitas <i>Total Liabilities / Equity</i>	1.0	2.0	2.4	2.8	2.2
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset <i>Total Liabilities / Total Assets</i>	0.5	0.7	0.7	0.7	0.7
Modal Kerja Bersih (Rp Juta) <i>Net Working Capital (Rp Million)</i>	523,256	173,760	120,554	(21,271)	863,085

* Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi efektif pada tanggal 31 Desember 2010 dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi"

The Company carried out a quasi-reorganization effective December 31, 2011, following the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (Revision 2003) "Accounting for Quasi-Reorganization"

Harga Saham dan Volume Perdagangan

Share Price and Trading Volume



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of The Board of Commissioners'



Para pemegang saham yang terhormat,

Semester II tahun 2011, indikator ekonomi makro Indonesia menunjukkan tanda-tanda bahwa perekonomian Indonesia berjalan pada jalur yang cukup menggembirakan. Positifnya, sekitar 60% perekonomian ditopang oleh permintaan domestik, sehingga akan lebih bertahan dari gejolak ekonomi global. Lagi pula kondisi ekonomi Indonesia lebih baik dibandingkan dengan krisis 2008 dilihat dari beberapa indikator, seperti inflasi rendah, cadangan devisa yang meningkat, pertumbuhan ekonomi diatas 6% serta defisit dan utang publik rendah.

Dear Shareholders,

On second semester of 2011, Indonesia's macro economic indicator showed signs that the economy sector was running on a fine track. The positive thing is that approximately 60% of the economy is sustained by domestic demand, making it more than just able to survive the global economic turmoil. In addition, having regard to several indicators, such as low inflation, rising foreign exchange reserves, economic growth (above 6%), and low public debt and deficit, Indonesia's economic situation is better than it was during the crisis in 2008.

Untuk pertama kali, suku bunga acuan (BI Rate) pada level sekitar 5% yang merupakan level terendah sepanjang sejarah. Kondisi ini juga ditunjang tingkat inflasi yang rendah, nilai tukar yang relatif terkendali, serta pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi (sekitar 6%).

Meskipun ekonomi dunia saat ini diliputi krisis di kawasan Eropa dan Amerika, namun perekonomian Indonesia diyakini tetap mampu tumbuh dengan dukungan daya beli masyarakat kelas menengah yang mencapai 40 juta jiwa. Kondisi ini, membuat perusahaan bersaing ketat dalam berinvestasi, pengembangan produk, dan pengembangan pasar. Untuk itu, maka faktor pendanaan usaha menjadi faktor penting bagi pemenuhan belanja modal (capital expenditure) khususnya pada tahun 2012.

Sementara itu kami telah mempelajari dan menelaah kegiatan serta laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan dengan laporan No. GA112 0207 PI IBH tertanggal 26 Maret 2012 yang ditandatangani oleh Bing Harianto, SE.

Berdasarkan laporan keuangan tersebut, pada tahun 2011 Perseroan berhasil meningkatkan penjualannya sebesar 34% menjadi Rp. 4.861 milyar. Namun demikian, beban pokok penjualan meningkat 23.4% menjadi Rp. 4.242 milyar. Kenaikan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku benang, kapas dan polyester. Meskipun beban usaha berhasil dikendalikan pada tingkat yang efisien, namun akibat kenaikan beban pokok penjualan tersebut menyebabkan Perseroan membukukan laba usaha sebesar Rp. 619 milyar.

Sehubungan dengan kinerja Perseroan, kami sarankan kepada Direksi untuk tetap melanjutkan usaha-usaha mengkombinasi bahan baku, sehingga diperoleh bahan baku dengan kualitas yang masih memenuhi standar namun dengan harga yang lebih kompetitif yang pada akhirnya mengefisiensikan beban pokok penjualan.

For the first time, the benchmark rate (BI Rate) reached 5%, which is the lowest level in history. The condition is also supported by low inflation rates, relatively restrained exchange rates, as well as high economic growth (around 6%).

Although the current world economy is in crisis (in Europe and America), the economy in Indonesia is believed to be able to grow with the support of the purchasing power of middle-class group that reaches 40 million people. This situation makes the company competes in investment, product development and market development. Therefore, business financing is an important factor for the provision of capital expenditure, particularly in 2012.

Meanwhile, we have studied and analyzed the Company's activities and financial statement in 2011, which ended on December 31. The financial statement has been audited by Public Accountant Firm, Osman Bing Satrio and Partners, No. GA112 PI IBH 0207 dated March 26, 2012, signed by Bing Harianto, SE.

Based on the financial statement, the Company has managed to increase sales by 34% to Rp. 4,861 billion in 2011. However, the load staple sales increased by 23.4% to Rp. 4,242 billion. It was mainly due to the increasing prices of raw materials such as yarn, cotton and polyester. Although the operating expenses were successfully controlled at the efficient level, the increasing load staple sales caused the Company to record business profit of Rp. 619 billion.

In respect of the Company's performance, the Directors are expected to continue the efforts of combining the raw materials in order to obtain the quality of raw materials that meets the standards with more competitive price which will make the load staple sales to be efficient.

Komite Audit secara berkala juga melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai kajian mereka tentang efektivitas dan efisiensi organisasi, temuan-temuan mengenai kepatuhan terhadap pengendalian internal Perseroan, rencana kerja akuntan publik, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sehubungan dengan tata kelola, terutama keterkaitannya dengan peraturan pasar modal mengingat Perseroan adalah Perusahaan Terbuka (Tbk).

Dalam pelaksanaan Tata Kelola Perseroan, Dewan Komisaris melihat adanya komitmen yang kuat untuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perseroan yang baik (Good Corporate Governance). Sebuah sinergi yang baik telah terjalin di antara para karyawan dan manajemen Perseroan, Internal Audit dan Komite Audit secara rutin mengadakan rapat dalam rangka mengantisipasi dan mengatasi risiko-risiko usaha. Dewan Komisaris juga telah memenuhi tugas dan tanggung jawab kami untuk memberikan saran dan berbagi pandangan kami mengenai kinerja Perseroan dengan Direksi dalam beberapa pertemuan selain melakukan pengawasan terhadap Manajemen khususnya dalam hal kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang ada.

The Audit Committee periodically reports to the Board of Commissioner regarding the organization's effectiveness and efficiency review, the findings regarding compliance with the Company's internal control, public accountant's work plan, compliance with the applicable regulations with respect to governance, particularly in connectivity with capital market regulations considering that the Company is a Public Company.

In the execution of the Corporate Governance, the Board of Commissioners discerns a strong commitment to implement the principles of Good Corporate Governance. A good synergy is bounded between the employees and the Company's management. The Internal Audit and Audit Committee held meetings on a regular basis in order to anticipate and address the business risks. The Board of Commissioners has fulfilled the duty and responsibility in giving advice and sharing our point of views with the Board of Directors of the Company's performance in several meetings in addition to supervising the management, particularly in terms of the Company's compliance with existing regulations.



Perseroan juga berhasil melakukan sejumlah program untuk menyempurnakan proses-proses internal serta meningkatkan efisiensi dan produktifitas baik dalam proses produksi maupun dalam aspek lain di organisasi Perseroan.

Karyawan melambangkan masa depan kami. Untuk itu, kami senantiasa berinvestasi untuk mengembangkan bakat karyawan, menumbuhkan potensi dan aspirasi karir melalui pelatihan.

Dalam kesempatan ini, kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pemegang saham atas kepercayaan yang telah diberikan serta kami sampaikan apresiasi yang besar kepada jajaran Direksi, Manajemen dan Staf atas kerja keras, energi dan dedikasinya pada Perseroan sepanjang tahun 2011.

Kesuksesan ini tidak akan pernah tercapai tanpa komitmen dari seluruh pihak yang terkait khususnya dalam rangka merealisasikan pencapaian target, pelaksanaan strategi bisnis yang tepat serta sinergi yang baik. Kami berharap agar sinergi ini dapat terus berlanjut selama beberapa tahun mendatang dan membantu Perseroan untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

Terima kasih.

The Company also successfully conducted a number of programs to enhance the internal process and improve efficiency and productivity in the production process as well as in other aspects in the Company's organization.

Employees represent our future. Therefore, we always invest to develop our employees' talents and evoke career aspirations and potential through trainings.

In this opportunity, we would like to thank all shareholders for the trust which has been given and we would also like to express our gratitude to the Board of Directors, Management and Staff for their hard work, energy and dedication to the Company during the year of 2011.

Success will never be achieved without the commitment of all related parties, particularly in order to realizing the achievement of the targets, the implementation of appropriate business strategy and good synergy. We hope that this synergy will be able to resume for several years ahead and help the Company to sustain business growth in the future.

Thank You.

Jakarta, 27 April 2012
Dewan Komisaris / The Board of Commissioners



Bacelius Ruru
Presiden Komisaris /
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Report of The Board of Directors'



Para pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2011 ditandai dengan melambatnya perekonomian global yang dipengaruhi oleh terjadinya krisis di Eropa dan lambatnya penanggulangan pemulihan perekonomian Amerika, kondisi perekonomian global ini memang mempengaruhi perekonomian Indonesia, namun demikian ditengah-tengah ketidak pastian tersebut, perekonomian Indonesia berhasil tumbuh dengan sangat baik yang ditandai dengan Pertumbuhan ekonomi yang berkisar 6 % diiringi dengan inflasi yang terus menurun.

Secara umum, perusahaan menunjukan kinerja yang sangat menguntungkan dengan mengoptimalkan pengoperasian pabrik Merak untuk produk ethoxylate dan derivativenya dengan penggantian katalis serta program co-gen sebagai upaya efisiensi, keamanan dan energi.

Tidak kalah dari itu Perusahaan juga telah berhasil melakukan kuasi reorganisasi guna memperbaiki kondisi keuangan dengan tidak dicatatnya lagi defisit pada ekuitas Perusahaan, dengan demikian akan memberikan dampak positif bagi para pemegang saham Perusahaan.

Tahun 2011, Perusahaan membukukan peningkatan penjualan bersih sebesar 34% dari Rp. 3.627 milyar di tahun 2010 menjadi Rp. 4.861 milyar di tahun 2011. Peningkatan penjualan bersih tersebut disebabkan oleh kenaikan penjualan di semua segmen baik polyester maupun etilena glikol dan turunannya.

Berdasarkan jenis produk penjualan tahun 2011 adalah sebagai berikut: polyester : Rp. 1.591 milyar, kimia : Rp. 2.461 dan benang nilon : Rp. 809 milyar.

Berdasarkan pasar, penjualan tahun 2011 adalah sebagai berikut : penjualan ekspor Rp. 783 milyar dan lokal Rp. 4.078 milyar.

Seiring dengan meningkatnya harga pokok bahan baku dan harga minyak mentah perseroan juga menaikkan harga penjualan produk perusahaan, sehingga perusahaan mencatat naiknya laba kotor sebesar 225% atau dari Rp. 191 milyar di tahun 2010 menjadi Rp. 620 milyar di tahun 2011.

Dear Shareholders,

Year 2011 was marked by a slowing global economy due to the European crisis and the slow recovery of the American economy. These global economic conditions do affect the Indonesian economy. In the midst of these uncertainties, however, Indonesian economy managed to grow very well characterized by economic growth around 6% coupled with declining inflation.

In general, the Company showed a very favorable performance by optimizing the operation of Merak plant for producing ethoxylates and their derivatives with the replacement of the catalyst as well as a co-gen program for efficiency, security and energy.

No less than that, the Company has also managed to carry out a quasi-reorganization to improve the financial condition with no more record of deficit on the Company's equity, thus providing a positive impact on the company's shareholders.

In 2011, the Company booked a net increase in sales by 34% from Rp. 3,627 billion in 2010 to Rp. 4,861 billion. The increase was due to higher sales in all segments of polyester and ethylene glycol as well as their derivatives.

Based on product types, the sales in 2011 were as follows: polyester in the amount of Rp. 1,591 billion, chemicals in the amount of Rp. 2,461 billion, and nylon yarn in the amount of Rp. 809 billion.

Based on market types, the sales in 2011 were as follows: export sales in the amount of Rp. 783 billion and local sales in the amount of Rp. 4,078 billion.

Along with the rising raw material cost and crude oil price, the Company also raised the sales price of its products. Therefore, the Company booked an increase in gross profit by 225% from Rp. 191 billion in 2010 to Rp. 620 billion in 2011.

Perusahaan juga telah membukukan laba bersih sebesar Rp. 284 milyar atau naik 668 % dari Rp. 37 milyar di tahun 2010.

Akibat dari meningkatnya harga pokok bahan baku yang cukup signifikan, perusahaan membukukan beban pokok penjualan yang meningkat dari Rp. 3.436 milyar naik sebesar Rp. 805 milyar atau sebesar 23% menjadi Rp. 4.242 milyar di tahun 2010.

Dengan perkembangan kondisi keuangan yang demikian, perusahaan optimis untuk tetap mempertahankan dan bahkan terus memperbaiki kinerja operasionalnya sejalan dengan tuntutan permintaan pasar baik domestik maupun internasional.

Dari keberhasilan yang telah kami capai di tahun 2011, perusahaan masih tetap berkomitmen untuk memberikan upaya terbaiknya dengan melanjutkan program : Melakukan ekspansi lanjutan Pabrik Merak untuk produk-produk etoksilat dan turunannya guna memenuhi permintaan pasar.

Kami sepenuhnya menyadari bahwa keberhasilan perusahaan dapat dicapai dengan tetap memfokuskan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia, pengelolaan aset secara efisien, serta mempertahankan hubungan baik dengan pembeli dan pemasok yang turut memberikan dasar yang kokoh pada perusahaan dalam mengeksplorasi pasar-pasar potensial.

The Company also booked a net profit of Rp. 284 billion or up 668% from Rp. 37 billion in the year 2010.

The company booked a rising cost of goods sold by Rp. 805 billion or around 23% from Rp. 3,436 billion in the year 2010 to Rp. 4,242 billion, resulting from a quite significant increase in raw material cost.

With the development of such financial condition, the company is optimistic to maintain and even further improving its operational performance in line with the demands of the market demand both domestically and internationally.

Based on the success achieved in the year 2011, the Company remains committed to put its best efforts to continue its program: To further expand Merak Plant for production of ethoxylates and their derivatives in order to meet market demand.

We are fully aware that the success can be maintained if the Company remains focused on optimizing the utilization of human resources, managing assets efficiently as well as maintaining good relationships with buyers and suppliers who have provided the Company with a solid foundation in exploring potential markets.



Sebagai penutup, kami hendak menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh karyawan, mitra bisnis, kreditor serta pemegang saham atas dukungan yang konsisten selama ini. Tanpa itu semua, kami tidak mungkin mencapai hasil seperti saat ini.

Kami percaya dengan dukungan, kepercayaan dan dedikasi mereka yang berkelanjutan kami akan terus tumbuh dan berkembang baik secara operasional maupun finansial dimasa-masa yang mendatang.

Terima kasih.

In closing, we want to convey our sincere thanks to all employees, business partners, creditors and shareholders for the consistent support that they have been providing us so far, without which we could not have achieved the present results.

We believe that with their continuous support, trust and dedication, we will continue to grow and expand both operationally and financially in the years to come.

Thank You.

Jakarta, 27 April 2012
Direksi / The Board of Directors



Gautama Hartarto
Presiden Direktur / President Director



PROFILE PERSEROAN

Company Profile

Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi / Vision

Menjadi pemimpin pasar dan partner regional yang paling dapat diandalkan di industri poliester dan yang terkait.

To be the leader and the most reliable regional partner in polyester and its related industries.



Misi / Mission

Kami akan memberikan kepuasan total dengan menyediakan produk dengan kualitas dan pelayanan yang terbaik kepada semua partner bisnis kami. Bersama mereka, kami akan meningkatkan pangsa pasar dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham dan karyawan.

We will deliver total satisfaction by providing the best quality products and services to our business partners. Together with them, we will increase our market share and maximize total returns to shareholders and employees.



Sejarah Perseroan

Corporate History

Pendirian Perseroan : 1986

PT. Polychem Indonesia Tbk. - produsen kain ban nilon, poliester dan rayon sebagai bahan baku industri ban - didirikan dengan nama PT. Andayani Megah.

Pencatatan Saham di Bursa : 1993

Setelah diakuisisi di tahun 1991 oleh PT. Gajah Tunggal Tbk., perusahaan ban terbesar di Asia Tenggara, perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Penawaran Umum Terbatas I : 1994

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dan mengakuisisi PT. Filamendo Sakti, sebuah perusahaan yang memproduksi benang kain ban nilon.

Penawaran Umum Terbatas II : 1996

Setelah sukses melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II, perseroan mendiversifikasikan usahanya ke bidang petrokimia, dengan mengakuisisi pabrik poliester dan etilena glikol yang sudah beroperasi serta memulai pembangunan pabrik karet sintetis pertama di Indonesia.

Ekspansi dan Perkembangan Pabrik : 1997

Perseroan menambah kapasitas produksi benang kain ban dan menyelesaikan pembangunan pabrik etilena glikol yang kedua serta memulai pembangunan pabrik poliester yang kedua.

Ekspansi dan Perkembangan Pabrik : 1998

Perseroan mulai melaksanakan pembangunan pabrik etoksilat yang pertama di Indonesia, dan menyelesaikan konstruksi pabrik karet sintetisnya.

Establishment of the Company : 1986

PT Polychem Indonesia Tbk. – a producer of nylon, polyester and rayon tire cords as raw materials for tire industry - was initially established as PT Andayani Megah.

Company Listing : 1993

After being acquired in 1991 by PT Gajah Tunggal Tbk., the largest tire producer in South East Asia, the Company listed its shares in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

The First Rights Issue : 1994

The company made its First Rights Issue and acquired PT Filamendo Sakti, a nylon filament producing company.

The Second Rights Issue : 1996

After successfully making its Second Rights Issue, the Company diversified its business into petrochemicals by acquiring an operating polyester and ethylene glycol plant and started the construction of the first rubber synthetic factory in Indonesia.

Factory Expansion and Progress : 1997

The Company increased the production capacity of its tire cord yarn plant, completed the construction of its second ethylene glycol plant, and started the construction of its second polyester plant.

Factory Expansion and Progress: 1998

The Company started the construction of the first ethoxylate plant in Indonesia and completed the construction of its synthetic rubber factory.

Ekspansi dan Perkembangan Pabrik : 1999

Perseroan menyelesaikan pembangunan pabrik etoksilat bersamaan dengan pabrik yang kedua benang kain ban dan poliester.

Restrukturisasi Hutang : 2003

Perseroan menandatangani kesepakatan penyelesaian hutang, dimana hutang-hutang tersebut direstrukturisasi menjadi tiga tranche.

Restrukturisasi Perseroan : 2004

Perusahaan menjual aktiva tetap lini operasi kain ban dan karet sintetis dan meningkatkan jumlah saham yang diterbitkan menjadi 3.889.179.559 lembar melalui konversi hutang menjadi saham.

Pergantian Nama : 2005

Pada bulan Desember 2005, perseroan mengganti namanya menjadi PT. Polychem Indonesia Tbk. untuk mencerminkan fokus perseroan dalam bisnis Poliester (Poly) dan Bahan Kimia yang berhubungan dengan poliester (Chem) dan kebanggaannya sebagai perusahaan di Indonesia.

Periode Efisiensi Biaya : 2006

Perseroan meningkatkan efisiensi biaya energi dan utilitas melalui kombinasi pemakaian tenaga listrik PLN, mesin diesel dan ketel uap berbahan bakar batu bara. Perusahaan juga mulai meng-aplikasikan sistem ERP Oracle dan menerapkan penggunaan sistem manajemen sumber daya manusia (HRMS) untuk membantu meningkatkan daya saing perseroan.

Ekspansi dan Perkembangan Pabrik : 2007

Perseroan membeli mesin dan peralatan dan mulai memproduksi DTY (Drawn Textured Yarn) .

Kejadian Penting di Tahun 2008

Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 26 Juni 2008, bertempat di Grand Tropic Suites' Hotel.

Factory Expansion and Progress: 1999

The Company completed the construction of the ethoxylate plant and its second tire cord yarn and polyester plant.

Loan Restructuring : 2003

The Company signed a loan restructuring agreement in which the loans were restructured into three tranches.

Company Restructuring : 2004

The company sold its fixed assets of the tire cord and synthetic rubber operations and increased its outstanding shares to 3,889,179,559 through a debt to equity conversion.

The Change of Business Name : 2005

In December 2005, the Company changed its name to PT Polychem Indonesia Tbk. to reflect its business focus on Polyester (Poly) and polyester-related Chemicals (Chem) and its pride as an Indonesian company.

Operating Efficiency Period : 2006

The Company increased cost efficiency in its consumption of energy and utilities by setting the right combination of electricity sources: PLN, diesel engines and coal fired steam boilers. The Company also started applying the Oracle's ERP system and a human resources management system (HRMS) to help enhance its competitiveness.

Factory Expansion and Progress : 2007

The Company acquired some equipment and machineries and started producing DTY (Drawn Textured Yarn).

Significant Events In 2008

The Company held an Annual General Shareholders Meeting (AGSM) and an Extraordinary General Shareholders Meeting (EGSM) on June 26, 2008 at Grand Tropic Suites' Hotel.

RUPSLB mengambil keputusan menyetujui perubahan anggaran dasar perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas .

Atas prestasinya, pada bulan Desember 2008, perseroan mendapat penghargaan Primaniyarta dengan “kategori “Eksportir Berkinerja” dari Badan Pengembangan Ekspor Nasional Departemen Perdagangan, Republik Indonesia.

Pada tanggal 15 Desember 2008 perseroan menyelenggarakan sebuah Paparan Publik bertempat di Grand Tropic Suites' Hotel, dihadiri oleh jajaran Komisaris, Direksi, para undangan dan masyarakat umum.

Kejadian Penting di Tahun 2009

Pada tanggal 12 Juni 2009, bertempat di InterContinental Jakarta MidPlaza telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dengan mata acara Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris.

Pada tanggal 27 Agustus 2009, pabrik Karawang dan Merak meng-up grade Sistem Manajemen Mutu ke ISO 9001:2008 sekaligus merger ID 0703 yang disahkan dengan sertifikat nomor 02/00004 oleh auditor SGS.

Pada tanggal 4 Desember 2009 perseroan menyelenggarakan sebuah Paparan Publik bertempat di InterContinental Jakarta Mid-Plaza, dihadiri oleh jajaran Komisaris, Direksi, para undangan dan masyarakat umum.

Kejadian Penting di Tahun 2010

Pada tanggal 6 Mei 2010 PT. Polychem Indonesia Tbk - Plant Merak meresmikan Proyek Ethoxylate Debottlenecking.

The EGSM took a resolution to approve the amendment of the Company's articles of association to accommodate the provisions of Law Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies.

The Company won a Primaniyarta Award from the National Agency for Export Development, Ministry of Trade, Republic of Indonesia, in December 2008 for “High Performance Exporter” category.

On December 15, 2008, the Company held a public Expose at the Grand Tropic Suites' Hotel, which was attended by all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, invitees and the general public.

Significant Events In 2009

On June 12, 2009, the company held an Annual General Shareholders Meeting (AGSM) at the InterContinental Jakarta MidPlaza with the agenda to change the composition of the Board of Commissioners.

On August 27, 2009, Karawang and Merak plants upgraded the Quality Management Systems to ISO 9001:2008 and at the same time merged with ID 0703 certified by SGS auditors with a certificate ID number 02/00004.

On December 4, 2009 the company held a Public Expose at the InterContinental Jakarta MidPlaza, which was attended by all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, invitees and the general public.

Significant Events In 2010

On May 6, 2010 PT Polychem Indonesia Tbk – Merak Plant inaugurated the Ethoxylate Debottlenecking Project.



Pada tanggal 18 Juni 2010, bertempat di Shangri-La Hotel telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dengan mata acara Pengubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 10 Desember 2010 perseroan menyelenggarakan sebuah Paparan Publik bertempat di Shangri-La Hotel, Jakarta, dihadiri oleh jajaran Komisaris, Direksi, para undangan dan masyarakat umum.

Kejadian Penting di Tahun 2011

Pada tanggal 30 Juni 2011, bertempat di Shangri-La Hotel telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dengan mata acara :

1. Persetujuan atas laporan tahunan serta pengesahan laporan keuangan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.
2. Penetapan penggunaan keuntungan Perseroan tahun buku 2010.
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan untuk mengaudit laporan keuangan tahunan Perseroan tahun buku 2011.

Dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui Kuasi Reorganisasi posisi keuangan tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 16 Desember 2011 perseroan menyelenggarakan Paparan Publik bertempat di Shangri-La Hotel, Jakarta, yang dihadiri oleh jajaran Komisaris, Direksi, para undangan dan masyarakat umum.

Pada bulan Agustus 2011, Plant Cogen sudah mulai menghasilkan steam, Dan pada bulan September 2011 mulai mengalirkan listrik ke pabrik etilena glikol dan etoksilat.

On June 18, 2010, the Company held an Annual General Shareholders Meeting (AGSM) at the Shangri-La Hotel with the agenda to change the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

On December 10, 2010 the Company held a Public Expose at the Shangri-La Hotel, Jakarta, which was attended by all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, invitees and the general public.

Significant Events In 2011

On June 20, 2011, the Company held an Annual General Shareholders Meeting at the Shangri-La Hotel with the following agenda:

1. Approval of the annual report as well as the ratification of the Company's annual financial statements for the fiscal year ended December 31, 2010.
2. Determination of the use of the Company's profits for fiscal year 2010.
3. Appointment of Public Accountants Osman Bing Satrio & Partners to audit the Company annual financial statements for fiscal year 2011.

And an Extraordinary General Shareholders Meeting to approve a Quasi-Reorganization of financial positions as per December 31, 2010.

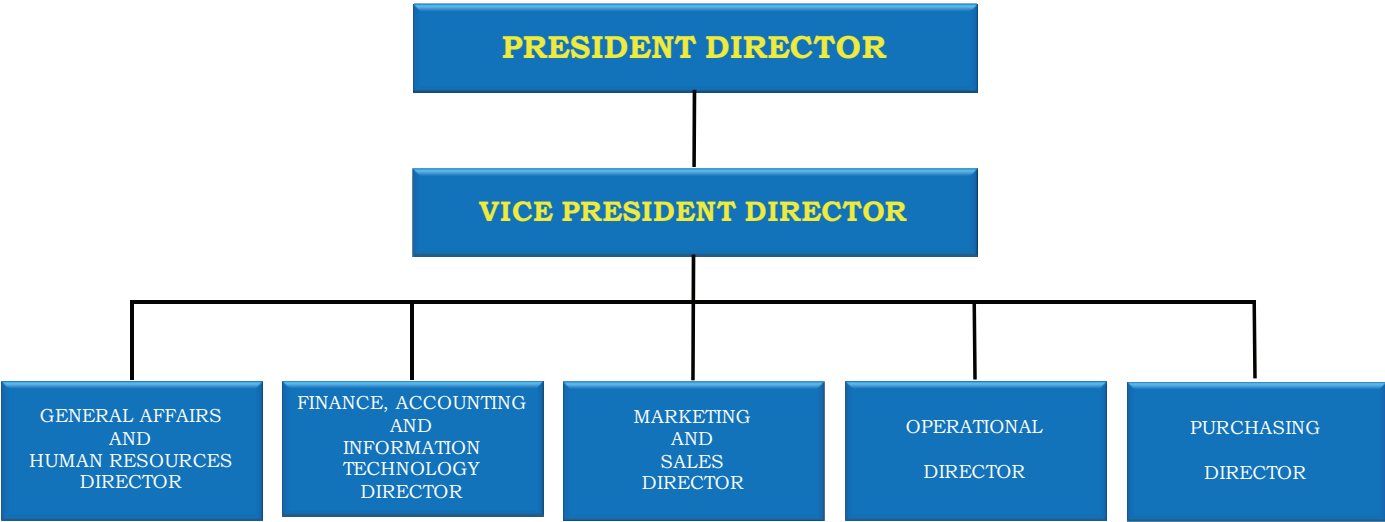
On December 16, 2011 the Company held a Public Expose at the Shangri-La Hotel, Jakarta, which was attended by all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, invitees and the general public.

In August 2011, the Co-gen Plant began to produce steam, and in September 2011 began to supply power to the ethylene glycol and ethoxylate plants.



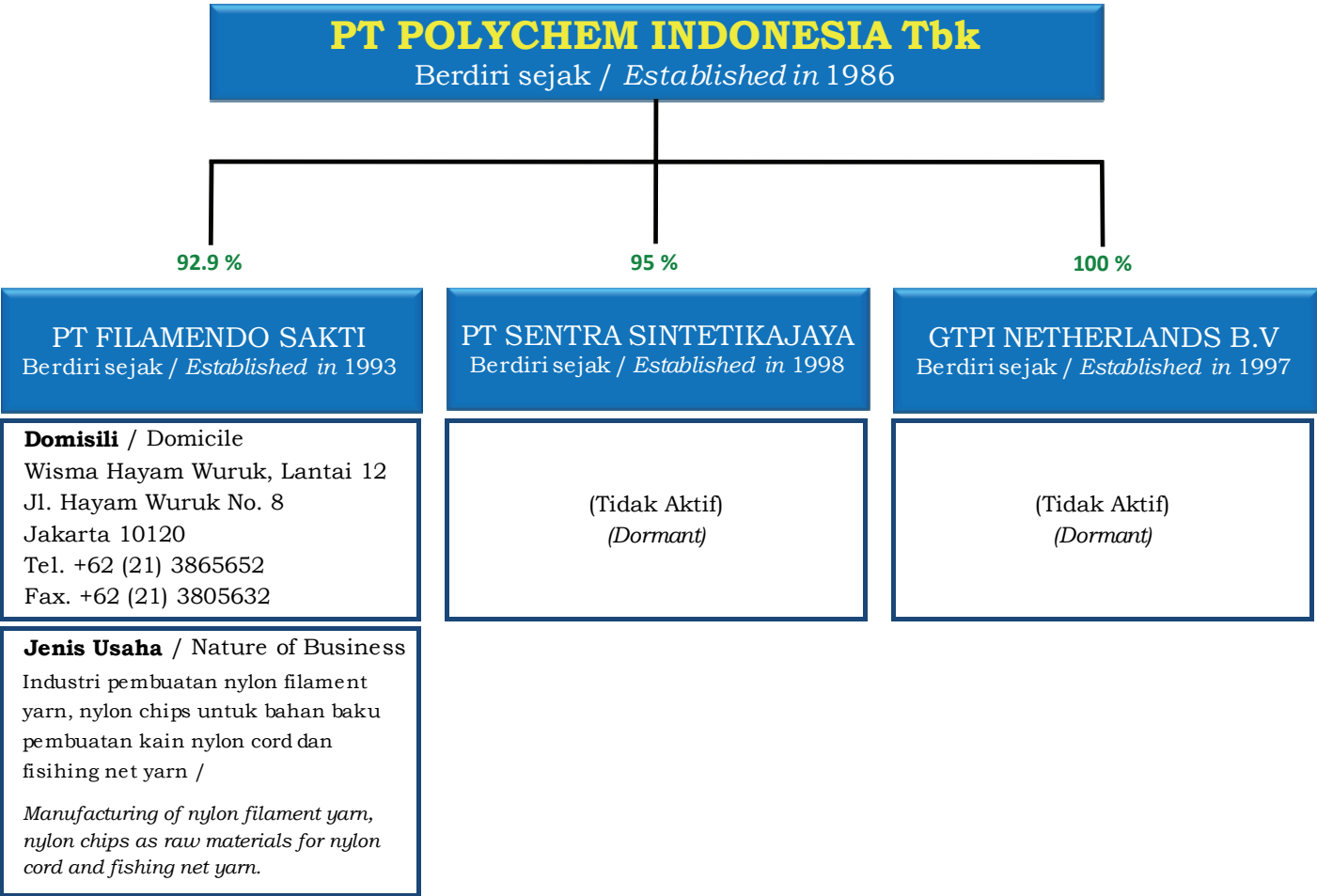
Struktur Organisasi

Organization Structure



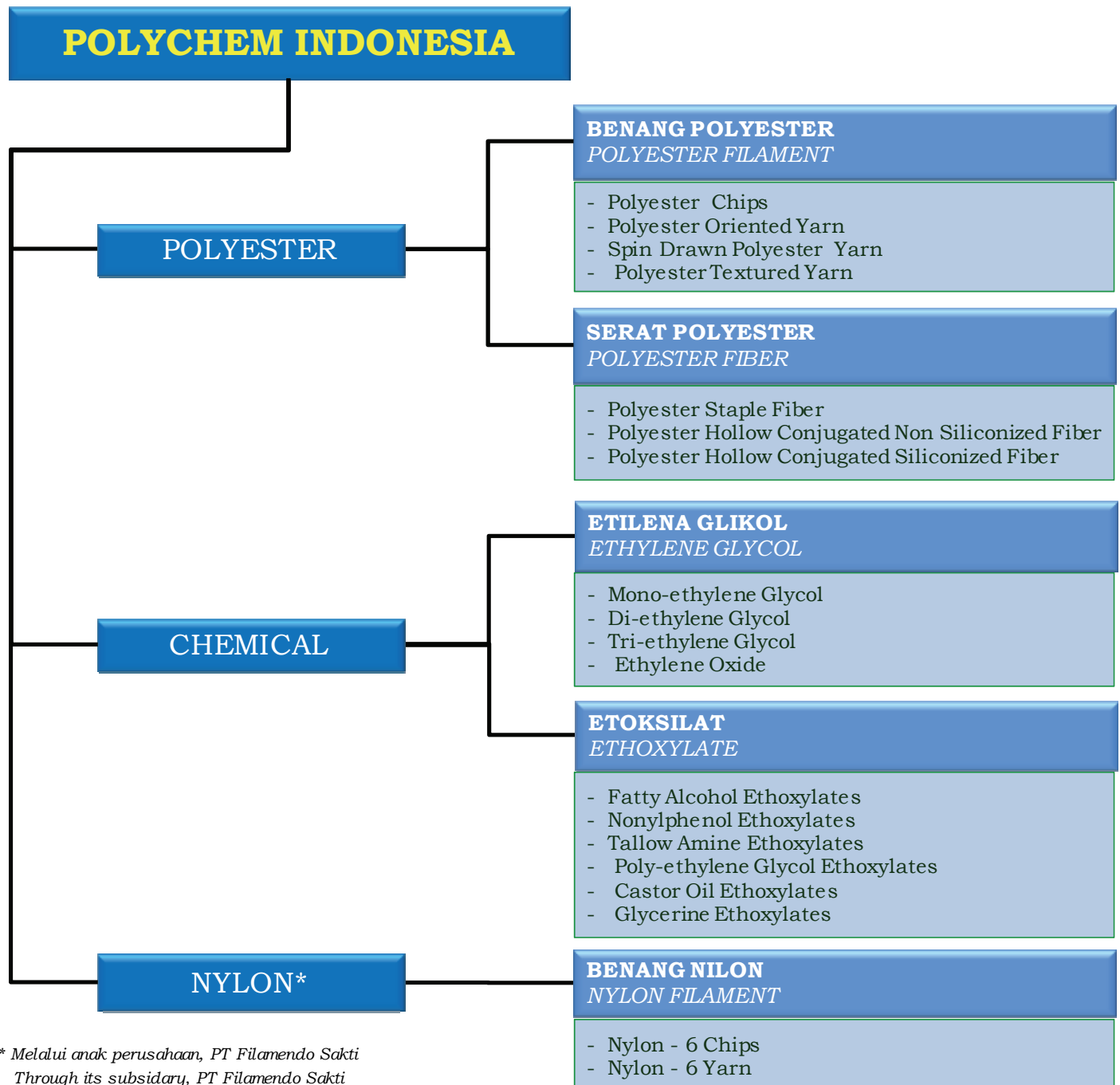
Struktur Perusahaan

Corporate Structure



Divisi dan Produk

Divisions and Products



Dewan Komisaris

Board of Commissioners

1. **Bacelius Ruru, SH, L.L.M**

Presiden Komisaris | [President Commissioner](#)

2. **Martua Radja Panggabean**

Wakil Presiden Komisaris | [Vice President Commissioner](#)

3. **Havid Abdulgani**

Komisaris Independen | [Independent Commissioner](#)

4. **Bambang Husodo**

Komisaris Independen | [Independent Commissioner](#)

5. **Bustomi Usman**

Komisaris | [Commissioner](#)

Bacelius Ruru, SH. L.L.M

Presiden Komisaris

Bacelius Ruru, menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2004. Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris pada PT. Tuban Petrochemical Industries dan Bursa Efek Indonesia. Beliau pernah bergabung dengan Departemen Keuangan dengan memegang berbagai jabatan yaitu sebagai Ketua Bapepam, sebagai Direktur Jenderal Pembinaan BUMN, sebagai Kepala Biro Hukum dan Humas, sebagai Kasubdit Hukum BUMN Direktorat Pembinaan BUMN Departemen Keuangan dan sebagai Kasubdit Asuransi Jiwa dan Asuransi Sosial. Beliau juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Kementerian BUMN dan sebagai Ketua Jakarta Initiative Task Force.

Beliau meraih gelar L.L.M pada tahun 1981 dari Harvard Law School, Amerika Serikat, jurusan Hukum Internasional. Sebelum melanjutkan ke Harvard, beliau telah memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia jurusan Hukum Internasional.



Bacelius Ruru, SH. L.L.M

President Commissioner

Bacelius Ruru has been the President Commissioner of the Company since 2004. He was the President Commissioner of PT Tuban Petrochemical Industries and of the Indonesia Stock Exchange. He previously held various positions in the Ministry of Finance: Chairman of BAPEPAM, Director General for Development of State-Owned Enterprises, Head of Legal and Public Relations Bureau, Head of Sub-Directorate for Legal Affairs of State-Owned Enterprises, Directorate for Development of State-Owned Enterprises, Ministry of Finance, and Head of Sub-Directorate for Life Insurance and Social Insurance. He was also the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprises and Chairman of the Jakarta Initiative Task Force.

He graduated from Harvard Law School, U.S.A., with an L.L.M degree in 1981 majoring in International Law. Before continuing his study in Harvard, he graduated from the Faculty of Law, University of Indonesia, with a law degree (Sarjana Hukum), also majoring in International Law.

Martua Radja Panggabean
Wakil Presiden Komisaris

Martua Radja Panggabean, diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak bulan Juni tahun 2009. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada PT. Sharp Electronic Indonesia sejak tahun 1997 sampai sekarang. Beliau menduduki jabatan sebagai Direktur pada PT. Sharp Electronic Indonesia dari tahun 1970 sampai dengan tahun 1995.

Beliau pernah mengikuti pendidikan di Universitas Sumatera Utara, jurusan pertanian pada tahun 1958.



Martua Radja Panggabean
Vice President Commissioner

Martua Raja Panggabean was appointed as a Vice President Commissioner of the Company in June 2009. In addition, he has been a Commissioner of PT Sharp Electronic Indonesia since 1997. He was a Director of PT Sharp Electronic Indonesia from 1970 to 1995.

He went to the University of North Sumatera, Faculty of Agriculture in 1958.

Drs. Havid Abdulgani
Komisaris Independen

Havid Abdulgani, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan Juni 2006. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT. Indonesia Prima Property Tbk. sejak tahun 1998 sampai sekarang. Sebelumnya, sejak tahun 1962, beliau mengemban berbagai tugas di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Setelah bertugas di kedutaan RI di berbagai Negara, tahun 1982 beliau menjabat sebagai Konsuler KJRI di New York, USA. Tahun 1985 bertugas di Biro Kepegawaian Kabag Mutasi II, Deplu Jakarta. Tahun 1987 beliau diperbantukan pada Polkam, PUAS II, Asspol Lugri Polkam JKT. Tahun 1989 sampai dengan tahun 1993 bertugas sebagai Kuasa Usaha KBRI Kabul. Tahun 1993 sampai dengan tahun 1996 bertugas sebagai Duta Besar KBRI di Kabul, Afganistan.

Beliau lulusan dari Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1960.



Drs. Havid Abdulgani
Independent Commissioner

Havid Abdulgani has been an Independent Commissioner of the Company since June 2006. He has also been a Commissioner of PT Indonesia Prima Property Tbk since 1998. Previously, he worked for the Ministry of Foreign Affairs, Republic of Indonesia, since 1962 and held several assignments. After several assignments at the Indonesian Embassy in various countries, he was assigned as the Counselor at Indonesia's Counselor General in New York, USA, in 1982. In 1985, he was appointed as the Section Head of Mutation II of the Employee Affairs Bureau, Ministry of Foreign Affairs, Jakarta. In 1987, he was assigned to PUAS II, Asspol Lugri Polkam Jakarta. From 1989 to 1993 he was assigned as the chargé d'affaires of the Indonesian Embassy in Kabul. From 1993 to 1996 he was assigned as the Indonesian Ambassador in Kabul, Afghanistan.

He graduated from the Faculty of Social & Political Studies, Gadjah Mada University, Yogyakarta, in 1960.

Bambang Husodo

*Komisaris Independen &
Ketua Komite Audit*

Bambang Husodo, diangkat menjadi Komisaris Independen sejak bulan Juni 2009, dan merangkap sebagai Ketua Komite Audit PT. Polychem Indonesia Tbk. Selama 22 tahun, berkarir di beberapa Bank swasta devisa (Bank Umum Nasional, 1977 – 1982; Bank Dagang Nasional Indonesia, 1982 – 1991; dan Bank Sahid Gajah Perkasa, 1991 – 1999 sebagai Direktur Operasi). Sejak tahun 2000 beliau berkarir di beberapa perusahaan lain dan terakhir sebagai Direktur PT. Balai Lelang Inti Mandiri sejak tahun 2006 sampai sekarang, selaku advisor bidang Sistem Prosedur dan Audit PT. Equity Finance Indonesia dari tahun 2007 sampai sekarang, dan selaku anggota komite Audit PT. Equity Development Investment Tbk. sejak akhir tahun 2010.

Beliau lulusan Akademi Ilmu Keuangan dan Perbankan tahun 1977 serta University of Hull, England (Diploma in Banking Administration) di tahun 1989.

Bustomi Usman

Komisaris

Bustomi Usman, diangkat menjadi Komisaris Perseroan sejak Juni 2010. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT. Datindo Entrycom, PT. Equity Finance Indonesia 2000 sampai sekarang; PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, dan PT. Lintas Dunia Travelindo dari tahun 2009 sampai sekarang. Selain jabatan tersebut diatas beliau saat ini juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT. Medicom Prima. Beliau juga aktif dibidang organisasi sebagai anggota ISEI Jaya sejak tahun 1990 sampai saat ini. Beliau juga pernah sebagai Wakil Sekretaris Jenderal ASBALI tahun 2001 – 2004, serta sebagai Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga Asosiasi Balai Lelang Indonesia (ASBALI) tahun 2001 – 2004.

Beliau lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi, Surakarta pada tahun 1990.



Bambang Husodo

*Independent Commissioner &
Audit Committee Chairman*

Bambang Husodo was appointed as an Independent Commissioner in June 2009 and now serves also as the Chairman of the Audit Committee of PT Polychem Indonesia Tbk. For 22 years, he worked for three different private foreign exchange banks (Bank Umum Nasional, from 1977 to 1982; Bank Dagang Nasional

Indonesia, from 1982 to 1991; and Bank Sahid Gajah Perkasa, from 1991 to 1999, as the Operation Director). Since 2000, he has been developing his career in several other companies with the latest ones as a Director of PT Balai Lelang Inti Mandiri from 2006 till date, an Advisor for Audit System and Procedure of PT Equity Finance Indonesia from 2007 till date, and as a member of the Audit Committee of PT Equity Development Investment Tbk. since the end of 2010.

He graduated from the Academy of Finance and Banking in 1977 and the University of Hull, England (Diploma in Banking Administration) in 1989.



Bustomi Usman

Commissioner

Bustomi Usman was appointed as a Commissioner of the Company in June 2010. He has also been serving as a Commissioner of PT Datindo Entrycom, PT Equity Finance Indonesia since 2000 till date, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and PT Lintas Dunia Travelindo since 2009 till date. In addition, he is currently the President Director of PT Medicom Prima. He has also

been actively involved as a member of the ISEI Jaya since 1990 till date. He was also the Deputy Secretary-General of ASBALI in 2001 – 2004 and Head of Inter-departmental Relations of Indonesian Auction Houses Association (ASBALI) in 2001 – 2004.

He graduated from the Faculty of Economics, University of Slamet Riyadi, Surakarta in 1990.

Direksi

Directors

- 1. Gautama Hartarto**
Presiden Direktur I President Director
- 2. Johan Setiawan**
Wakil Presiden Direktur I Vice President Director
- 3. Hendra Soerijadi**
Direktur I Director
- 4. Jusup Agus Sayono**
Direktur I Director

Gautama Hartarto
Presiden Direktur



Gautama Hartarto
President Director

Gautama Hartarto, diangkat sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2004. Beliau juga menjabat di berbagai posisi senior di perusahaan lain, termasuk diantaranya sebagai Komisaris di PT. Gajah Tunggal Tbk.

Gautama Hartarto has been the President Director of the Company since 2004. He has held various senior positions in other companies such as a Commissioner of PT. Gajah Tunggal Tbk.

Lulus Master pada tahun 1991 dari Boston University. Sebelumnya, beliau menerima Certificate of Professional Study dalam bidang Project Management dari Arthur D. Little, Cambridge, USA, pada tahun 1990.

He finished his master degree from Boston University in 1991. He previously received a Certificate of Professional Study in Project Management from Arthur D. Little, Cambridge, USA, in 1990.



Johan Setiawan*Wakil Presiden Direktur*

Johan Setiawan, diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak tahun 2004 dan merangkap sebagai corporate secretary PT. Polychem Indonesia Tbk. sejak tahun 2010. Sebelum itu, beliau pernah bekerja sebagai manajemen senior di beberapa bank sejak 1989.

**Johan Setiawan***Vice President Director*

Johan Setiawan was appointed as the Vice President Director in 2004 and has also been serving as the corporate secretary of PT Polychem Indonesia Tbk since 2010. Prior to this, he ever held several senior managerial positions at a number of banks beginning in 1989.

Hendra Soerijadi*Direktur*

Hendra Soerijadi, diangkat sebagai Direktur sejak tahun 2007. Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur perseroan (d/h. PT. GT Petrochem Industries Tbk.) sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 1999.

Beliau meraih gelar diploma dalam bidang Business Management dari National University of Singapore.

**Hendra Soerijadi***Director*

Hendra Soerijadi was appointed as a Director in 2007. He was the Vice President Director of the Company (formerly, PT. GT Petrochem Industries Tbk.) from 1996 to 1999.

He earned his Diploma degree in business management from the National University of Singapore.

Jusup Agus Sayono*Direktur*

Jusup Agus Sayono, diangkat sebagai Direktur sejak tahun 2005. Beliau bekerja sebagai Managing Director di PT. Sarana Cipta Technology tahun 2004 sampai 2005. Beliau pernah bekerja sebagai General Manager di PT. Bhakti Abadi, Managing Director di PT. Dunkindo Lestari, PT. Sarana Boga, PT. Ramada Inti Persada sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2004. Sebelum tahun 2004, beliau bekerja di berbagai bank.

Beliau lulus Bachelor of Accounting Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta tahun 1992, Magister Management, jurusan Marketing di Universitas Tarumanagara tahun 1999, Master Business Administration University of Western Australia, Perth tahun 2003. Doktor dari Program Manajemen & Bisnis Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 2009.

**Jusup Agus Sayono***Director*

Jusup Agus Sayono was appointed as a Director in 2005. He worked as the Managing Director of PT Sarana Cipta Technology from 2004 to 2005. He worked as the General Manager of PT Bhakti Abadi, the Managing Director of PT Dunkindo Lestari, PT Sarana Boga and PT Ramada Inti Persada from 1999 to 2004. Prior to 2004, he worked for a number of banks.

He earned his Bachelor Degree in Accounting from the YKPN School of Economics (Yogyakarta) in 1992; Masters Degree in Management majoring in Marketing at Tarumanagara University in 1999; Masters Degree in Business Administration from the University of Western Australia (Perth) in 2003; and Doctorate Degree in Management & Business from Post-graduate Study Programs of Bogor Agricultural University (IPB) in 2009.



Sumber Daya Manusia

Human Resource

Menghasilkan produk dan pelayanan yang bermutu tinggi adalah sebuah tradisi tua perusahaan yang terus dijaga oleh seluruh karyawan. Dalam pekerjaan sehari-hari, seluruh karyawan berpedoman pada nilai-nilai perusahaan yang dijunjung tinggi, yaitu efisien, yang terbaik, kerja sama team, kepemimpinan, loyalitas, tanggap, inovatif, dan dapat dipercaya.

Pada akhir tahun 2011, perusahaan mempekerjakan 1.914 orang (tidak termasuk anak perusahaan), naik sebesar 28 %, jika dibandingkan dengan 1.495 orang pada akhir tahun 2010. Kenaikan ini untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Kantor Pusat dan Pabrik khususnya proyek pabrik pembangkit tenaga listrik batu bara.

Komposisi sumber daya manusia menurut jenjang pendidikan, jabatan, dan status kerja dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Producing high quality products and services is a long tradition of the Company that is well preserved by all of its employees. All employees are guided by highly respected corporate values in their daily activities, i.e. efficiency, excellence, teamwork, leadership, loyalty, responsiveness, innovation, and trustworthiness.

At the end of 2011, the Company employed 1,914 people (excluding its subsidiary), an increase of 28% from 1,495 people at the end of 2010. This increase was associated with those employed in the Head Office and the Plant, particularly the coal power plant project.

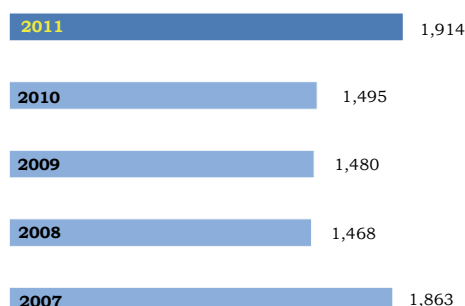
The composition of human resources based on their education levels, positions, and employment status is shown in the following table:

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan - 2011

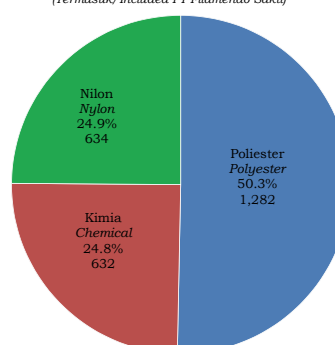
Composition of Management and Staffs by Title of Education - 2011

	SD/SMP <i>Elementary / Junior High School</i>	SMA/SMK <i>Senior High School</i>	Diploma <i>Diploma</i>	Strata 1 <i>Under Graduate</i>	Strata 2 <i>Graduate</i>	Total
Kantor Pusat/Head Office	5	22	16	54	10	107
Merak	73	398	26	77	7	581
Tangerang	13	270	17	32	1	333
Karawang	37	710	54	89	3	893
Total	128	1,400	113	252	21	1,914

Jumlah Karyawan
Number of Employees



Karyawan Perusahaan - 2011
Company Employee - 2011
(Termasuk/Included PT Filamendo Sakti)



Komposisi Karyawan Menurut Jabatan - 2011*Composition of Management and Staffs by Job Title - 2011*

	Manajer Umum <i>General Manager</i>	Manajer <i>Manager</i>	Asisten Manajer <i>Assistant Manager</i>	Penyelia <i>Supervisor</i>	Pelaksana <i>Staff</i>	Total
Kantor Pusat/Head Office	7	14	5	63	18	107
Merak	-	10	14	74	483	581
Tangerang	-	3	5	40	285	333
Karawang	-	3	11	82	797	893
Total	7	30	35	259	1,583	1,914

Komposisi Karyawan Menurut Status Kerja - 2011*Composition of Management and Staffs by Job Status - 2011*

	Karyawan Tetap <i>Permanent Employees</i>	Karyawan Tidak Tetap <i>Contract Employees</i>	Total
Kantor Pusat/Head Office	99	8	107
Merak	403	178	581
Tangerang	26	307	333
Karawang	614	279	893
Total	1,142	772	1,914

Aktifitas pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2011 dibagi dalam 3 (tiga) kelompok:

a. Pelatihan Internal

Karyawan-karyawan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik ditunjuk untuk memberikan pelatihan kepada karyawan lain yang memerlukan. Kuantitas dan kualitas pelatihan merupakan 2 (dua) hal yang dicoba diseimbangkan oleh Departemen HRD. Berikut adalah contoh beberapa pelatihan internal yang telah diikuti pada tahun 2011:

1. Coaching & Motivation for Leader
2. Awareness ISO 9001 : 2008
3. Orientasi Safety
4. Analisa Fibrasi
5. Power Distribusi System
6. Sosialisasi SOP
7. Assembling Pipa Jacket
8. Quality Product
9. Emergency Drill
10. Amorphua Transformer & Cooling Water
11. Prosedur Pemeriksaan Product Akhir
12. Penanganan Waste & tumpahan Bahan Kimia

The training activities conducted by the Company in 2011 were classified into 3 (three) groups:

a. Internal Training

More knowledgeable and skillful employees were appointed to provide training needed by other employees. The frequency and quality of the training were 2 (two) things that the Human Resources Development Department was trying to balance. Some examples of internal training conducted in 2011 were as follows:

1. Coaching & Motivation for Leader
2. Awareness ISO 9001 : 2008
3. Safety Orientation
4. Vibration Analysis
5. Power Distribution System
6. Socialization of SOP
7. Jacketed Pipe Assembly
8. Quality Products
9. Emergency Drill
10. Amorphous Transformer & Cooling Water
11. End Product Examination Procedure
12. Chemical Waste & Spill Handling

b. Pelatihan Eksternal

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan baru tentang hal-hal tertentu yang tidak bisa dilaksanakan secara internal. Berikut adalah contoh beberapa pelatihan eksternal yang telah diikuti pada tahun 2011:

b. External Training

External training was provided to improve new skills and knowledge that could not be conducted internally. Some examples of external training provided in 2011 were as follows:

No	Nama Pelatihan Training Name
1	Assessment DISC System
2	Pelatihan Hiperkes dan Keselamatan Kerja
3	Sistim Kompetensi

c. Pelatihan In-House

Perusahaan mendatangkan trainer dari luar perusahaan untuk memberikan training di pusat pelatihan perusahaan. Pelatihan in-house di lakukan di perusahaan, antara lain:

1. Outbound (Motivasi)
2. PSAK (IFRS Update kedalam PSAK)
3. Sunfish ERP Project
4. Man Management
5. Time Management
6. HR for on HR Training
7. Leadership

c. In-House Training

The company invited outside trainers to provide training in the Company's training center. Among other in-house training programs conducted in 2011 were:

1. Outbound (Motivation)
2. IFRS Update into PSAK
3. Sunfish ERP Project
4. Man Management
5. Time Management
6. HR Training for Non-HR
7. Leadership

Biaya Pelatihan

Pada tahun 2011, PT. Polychem Indonesia Tbk. mengeluarkan biaya pelatihan sebesar Rp. 404.952.500,- dengan rincian sebagai berikut:

Training Expenditure

In 2011, PT. Polychem Indonesia Tbk. spent Rp. 404,952,500.00 for training, broken down into the followings:

No	Bentuk Pelatihan Training Shape	Biaya / Cost Rp.
1	Pelatihan Internal / Internal Training	95,100,000
2	Pelatihan Eksternal / External Training	160,000,000
3	Pelatihan In-House / In-House Training	244,952,500
Total		404,952,500

Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut :

In accordance with the register of shareholders issued by the Securities Administration Bureau of the Company (PT Datindo Entrycom), the composition of the Company's shareholders is as follows:

No	PEMEGANG SAHAM <i>Shareholders</i>	JUMLAH SAHAM <i>Number of Shares</i>	% KEPEMILIKAN <i>% Ownership</i>
1	PT SATYA MULYA GEMA GEMILANG	1,011,755,417	26.0146%
2	PT GAJAH TUNGGAL TBK.	994,150,000	25.5619%
3	HSBC TRUSTEE LTD.	669,418,000	17.2123%
4	PT AGUNG OMETRACO MUDA	422,761,559	10.8702%
5	MASYARAKAT UMUM/General Public	791,094,583	20.3409%
TOTAL		3,889,179,559	100.0000%

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listings

TANGGAL <i>Date</i>	KEJADIAN <i>Event</i>	JUMLAH SAHAM TAMBAHAN <i>Additional Shares</i>	JUMLAH SAHAM YANG DITERBITKAN <i>Number of Issued Shares</i>
20 Oktober 1993	Penawaran Umum Perdana <i>Initial Public Offering</i>	20,000,000	80,000,000
25 November 1994	Penambahan Modal Terbatas I <i>First Right Issue</i>	80,000,000	160,000,000
28 Agustus 1995	Saham Bonus <i>Bonus Shares</i>	160,000,000	320,000,000
21 Oktober 1996	Penambahan Modal Terbatas II <i>Second Right Issue</i>	800,000,000	1,120,000,000
10 November 1997	Pemecahan saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 /saham <i>Stock Split from Rp 1,000 to Rp 500/share</i>	1,120,000,000	2,240,000,000
23 Desember 2004	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu <i>Right Issue Without Preemptive Rights</i>	1,649,179,559	3,889,179,559

Saham tercatat di Bursa Efek Indonesia.

The shares are listed at The Indonesian Stock Exchange.

Kode Emiten : ADMG

The Issuer Code : ADMG

Harga Saham

Share Price

Pada tahun 2011, volume perdagangan saham perusahaan mencapai 4.798 juta lembar saham dengan nilai total Rp. 3.231 milyar. Harga saham perusahaan bergerak pada rentang Rp. 185 per saham (Maret) sampai Rp. 1,080 per saham (Juli) dan ditutup pada harga Rp. 580 persaham di akhir tahun. Sejalan dengan kejatuhan harga saham di pasar-pasar saham penting didunia, harga saham perusahaan diperdagangkan dengan harga yang lebih rendah pada kwartal pertama. Harga penutupan terendah sebesar Rp. 191 per saham terjadi pada bulan Februari 2011.

In 2011, the trading volume of the Company's shares reached 4,798 million with total value of Rp. 3,231 billion. The shares were traded at the prices ranging from Rp. 185 per share (March) to Rp. 1,080 per share (July) and closed at Rp. 580 per share at year end. Along with the general fall of share prices in the world's primary stock exchanges, the Company's shares were traded at lower prices in the first quarter. The lowest closing price was Rp. 191 per share taking place in February 2011.

Periode <i>Period</i>	Tertinggi <i>Highest Rp.</i>	Terendah <i>Lowest Rp</i>	Volume (Juta Saham) <i>Volume (Million Shares)</i>	Nilai (Miliar Rp) <i>Value (Billion Rp)</i>
Periode 2010				
Triwulan I / <i>Quarter I</i>	179	110	1,055	161
Triwulan II / <i>Quarter II</i>	188	113	369	60
Triwulan III / <i>Quarter III</i>	235	131	200	37
Triwulan IV / <i>Quarter IV</i>	290	186	1,453	350
Satu Tahun / Full Year	290	110	3,076	608
Periode 2011				
Triwulan I / <i>Quarter I</i>	230	185	155	33
Triwulan II / <i>Quarter II</i>	670	193	974	490
Triwulan III / <i>Quarter III</i>	1,080	460	2,737	2,143
Triwulan IV / <i>Quarter IV</i>	710	480	931	565
Satu Tahun / Full Year	1,080	185	4,798	3,231



Lembaga Penunjang

Supporting Institutions

Biro Administrasi Efek / Securities Administration Bureau

PT. Datindo Entrycom.

Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Telp : +62 (21) 5709009
Fax : +62 (21) 5709026

Akuntan Publik / Public Accountant Firm

Osman Bing Satrio & Rekan.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited
Registered Public Accountants
License No. KMK No. 758/KM.1/2007
The Plaza Office Tower 32nd Floor,
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 – 30,
Jakarta 10350, Indonesia
Tel: +62 21 29923100
Fax +62 21 29928200, 29928300
e-mail : iddtt@deloitte.com
www.deloitte.com

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 30 Juni 2011, Osman Bing Satrio & Rekan telah ditetapkan sebagai auditor eksternal yang akan mengaudit laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk. untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011.

Keputusan ini diambil setelah melalui proses seleksi secara ketat dan transparan oleh Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dan saran Komite Audit, yang yakin tidak akan terjadi benturan kepentingan. Osman Bing Satrio & Rekan telah meyakinkan Komite Audit bahwa selama proses audit berlangsung, mereka akan melakukan rapat rutin dengan Direksi dan Komite Audit.

Perseroan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan, dengan audit Fee untuk tahun buku 2011 sebesar Rp. 450 juta.

Pursuant to the resolution of the AGSM held on June 30, 2011, Osman Bing Satrio & Partners was appointed as external auditors to audit the financial statements of PT. Polychem Indonesia Tbk. for the fiscal year ended December 31, 2011.

The resolution was adopted following a rigorous and transparent process of selection undertaken by the Board of Commissioners upon the evaluation and recommendation of the Audit Committee, who was convinced that there would be no potential conflict of interests. Osman Bing Satrio & Partners assured the Audit Committee that it would hold regular meetings with both the Board of Directors and the Audit Committee throughout the audit process.

Osman Bing Satrio & Partners was appointed as the Company's external auditor with audit fee of Rp. 450 million for the fiscal year 2011.

Nama dan Alamat Perseroan

Name and Address of Company

Kantor Pusat

Head Office

Wisma 46 – Kota BNI, 20th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Kelurahan Karet Tengsin
Kecamatan Tanah Abang
Jakarta 10220
Telp (62-21) 5744848
Fax (62-21) 57945831 – 34
E-mail corporate@polychemindo.com
Website www.polychemindo.com

Divisi Kimia

Chemical Division

Pabrik Etilena Glikol & Etoksilat

Ethylene Glycol & Ethoxylate Plant
Jl. Raya Bojonegara, Ds. Mangunreja
Kecamatan Pulo Ampel
Kabupaten Serang
Banten 42456
Telp (62-254) 5750055
Fax (62-254) 5750059
E-mail meg@polychemindo.com

Divisi Poliester

Polyester Division

Pabrik Karawang

Karawang Plant
Taman Niaga Karawang Prima
Desa Wanasari
Kecamatan Teluk Jambe
Kabupaten Karawang
Jawa Barat 41361
Telp (62-267) 409642
(62-267) 409649
Fax (62-267) 409683
Email pet@polychemindo.com

Pabrik Tangerang

Tangerang Plant
Jl. Daan Mogot Km. 21
Batu Ceper
Desa Poris Plawad
Kecamatan Cipondoh
Kota Tangerang
Jawa Barat 15122
Telp (62-21) 5452142
Fax (62-21) 6190347
Email pet@polychemindo.com

Divisi Nilon *

Nylon Division

PT Filamendo Sakti

Wisma Hayam Wuruk, Lantai 12
Jl. Hayam Wuruk No.8
Jakarta 10120
Telp (62-21) 3865652
Fax (62-21) 3805632

Pabrik

Plant
Komplek Industri Gajah Tunggal
Jl. Gajah Tunggal
Desa Pasir Jaya
Kecamatan Jati Uwung
Kota Tangerang
Banten 15135
Telp (62-21) 5903946
Fax (62-21) 3848511

* (Anak perusahaan/ Subsidiary)



Penghargaan

Primaniyarta

Atas prestasinya, pada bulan Desember 2008, perseroan mendapat penghargaan Primaniyarta dengan kategori “Eksportir Berkinerja” dari Badan Pengembangan Ekspor Nasional Departemen Perdagangan, Republik Indonesia.

Primaniyarta

For its achievement, the Company in December 2008 won a Primaniyarta Award from the National Agency for Export Development, Ministry of Trade, Republic of Indonesia, for the category of “High Performance Exporter”.



Award

Emiten Terbaik

Pada tanggal 9 Mei 2012, perseroan memperoleh penghargaan dari Majalah Investor sebagai Emiten Terbaik tahun 2012 untuk sector Tekstil dan Garmen.

The Best Listed

In May 9th, 2012 the Company won award from Investor Magazine as The Best Listed Company Year 2012 in Textile and Garment sector.





ANALISA dan PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis





Tinjauan Kinerja Operasional

Operational Performance Review

Kualitas yang tinggi dari produk-produk PT Polychem Indonesia Tbk telah dikenal baik oleh kalangan konsumen di Indonesia dan mancanegara.

Perseroan telah memasarkan produk-produknya ke banyak Negara di Asia, Timur Tengah, Amerika, Kanada dan Amerika Latin. Perusahaan juga telah menembus pasar Eropa dan Afrika.

Dalam rangka mengurangi dampak krisis global terhadap penjualan, baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor, perseroan terus berusaha untuk meningkatkan daya saing dan melakukan inovasi dalam memasarkan produk-produknya.

KIMIA

PT. Polychem Indonesia Tbk. merupakan satu-satunya produsen Mono-Etilena Glikol (MEG), Di-Etilena Glikol (DEG), Tri-Etilena Glikol (TEG) dan berbagai produk Etoksilat (EOX) di Indonesia.

MEG adalah salah satu bahan baku utama benang dan serat poliester. MEG juga digunakan sebagai cooling dan anti-freeze agent. DEG digunakan dalam industri resin poliester tidak jenuh, minyak rem, dan minyak aditif. TEG digunakan untuk proses pengeringan gas alam dan pencucian bahan kimia. Produk-produk EOX adalah bahan baku utama produk-produk surfaktan.

Kedua unit pabrik Etilena Glikol (EG) perusahaan menerapkan teknologi dari Scientific Design Co. Inc., Amerika Serikat dan memiliki kapasitas produksi tahunan total sebesar 226.800 ton. Pada tahun 2011, Perusahaan memproduksi 236.108 ton EG.

Sekitar 16 % produksi MEG yang dihasilkan dikonsumsi sendiri oleh divisi poliester perusahaan. Selebihnya, yaitu sekitar 84 %, dijual ke berbagai produsen benang dan serat poliester.

The high quality products of PT Polychem Indonesia Tbk have been well known among consumers both in Indonesia and overseas.

The Company has marketed its products to many countries in Asia, Far East, USA, Canada and Latin America. The Company has also penetrated European and African markets.

In order to reduce the impact of global crisis on sales, both in domestic market and in export markets, the Company never stops putting efforts to improve its competitiveness and make innovation in marketing its products.

CHEMICAL

PT. Polychem Indonesia Tbk. is the only producer of Mono Ethylene Glycol (MEG), Di-Ethylene Glycol (DEG), Tri-Ethylene Glycol (TEG) and various Ethoxylate (EOX) products in Indonesia.

MEG is one of the main raw materials for polyester yarn and fibers. MEG is also used as a cooling and an anti-freezing agent. DEG is used in the industries of unsaturated polyester resin, breaking fluids and oil additives. TEG is used in gas dehydration and chemical cleansing processes. EOX products are the main raw materials for surfactant products.

The two Ethylene Glycol (EG) plants applies a proprietary technology of Scientific Design Co. Inc., USA, and have a total annual production capacity of 226,800 tons. In 2011, the Company produced 236,108 tons of EG.

About 16 % of the MEG produced was consumed internally by the polyester division of the Company. The other 84% was sold to various polyester yarn and polyester fiber producers.

Selama tahun 2011, penjualan produk-produk EG mencapai Rp. 2.461 milyar. Penjualan produk EG ini mewakili 50,6 % dari total penjualan konsolidasi perseroan di tahun 2011. Dari segi nilai, 75 % penjualan EG perusahaan berasal dari pasar dalam negeri dan 25 % sisanya dari ekspor ke negara-negara di Asia dan Amerika Utara.

Saat ini, Indonesia masih merupakan negara pengimpor MEG, sehingga dengan hanya memiliki kapasitas produksi sebesar 226.800 ton per tahun dan keunggulan lokasi, perusahaan memiliki peluang pasar yang sangat besar di pasar dalam negeri.

Pada tahun 2012, permintaan MEG di Asia diprediksikan jauh melebihi kapasitas produksinya dan masa depan industri MEG, terutama di Asia, dalam jangka panjang masih sangat menjanjikan.

Fasilitas produksi etoksilat yang dimiliki perseroan memiliki kapasitas produksi sebesar 45.000 ton per tahun.

Pada tahun 2011, perseroan memproduksi 42.201 ton berbagai macam produk etoksilat dan dijual ke industri surfaktan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Potensi pasar produk etoksilat perseroan adalah sangat besar, baik di pasar lokal maupun ekspor. Oleh karena itu perseroan telah meningkatkan kapasitas produksi etoksilatnya menjadi lebih dari 45.000 ton per tahun. Perseroan percaya bahwa karena skala ekonomis, dalam waktu dekat ini tidak akan ada pesaing lain di dalam negeri.

In 2011, the sales of EG products reached Rp. 2,461 billion. These sales of EG products contributed 50.6% to the total consolidated sales in 2011. In terms of value, 75% of the Company's sales of EG was domestic and the remaining 25% was exports to various countries in Asia and North America.

Indonesia is currently still an importer of MEG, so that with its total production capacity of only 226,800 tons per year and its location advantage, the Company has a very big opportunity in the domestic market.

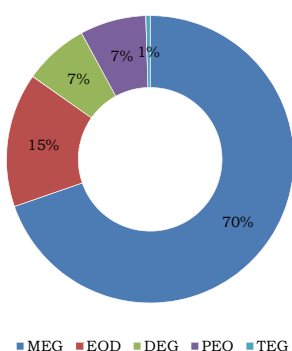
In 2012, the demand of MEG in Asia is forecast to greatly exceed the total production capacity and the outlook of MEG industry, particularly in Asia, is still very promising in the long term.

The Company's ethoxylate production facility has a total production capacity of 45,000 tons per year.

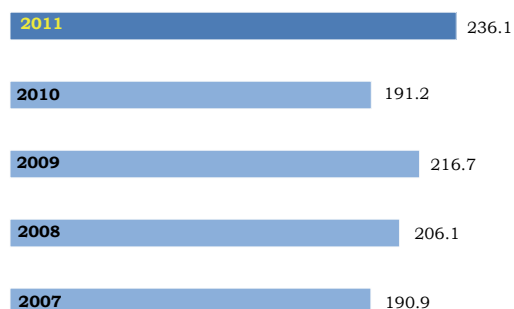
The Company produced 42,201 tons of various ethoxylate products in 2011 and they were sold to surfactant industries both within and outside the country.

The sales potential of the Company's ethoxylate products is huge, both in the domestic market and in export markets. For that reason, the Company has already increased its ethoxylate production capacity to more than 45,000 tons per annum. The Company believes that there are no apparent new domestic competitors in the near future, due to economic scale.

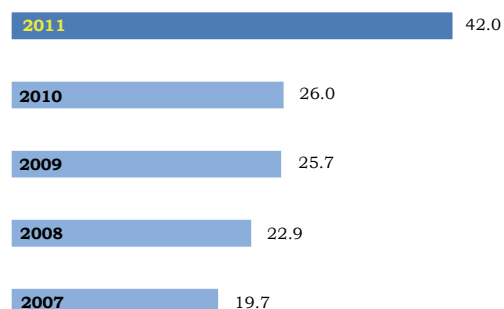
Komposisi Produksi Divisi Kimia - 2011
Chemical Divisions's Production Mix - 2011



Produksi Etilena Glikol
Ethylene Glycol Production
(000 tons)



Produksi Etoksilat
Ethoxylate Production
(000 tons)



POLIESTER

PT. Polychem Indonesia Tbk. memiliki fasilitas produksi poliester berteknologi Zimmer AG dari Jerman untuk memproduksi Polyester Chips, Partially Oriented Yarn (POY), Polyester Staple Fiber (PSF) dan teknologi Rieter Scragg dari Inggris, untuk memproduksi Drawn Textured Yarn (DTY).

Kapasitas produksi poliester yang dimiliki oleh Perseroan adalah sebesar 210.000 ton per tahun poliimer/biji polimer, 110.250 ton per tahun benang poliester, 63.000 ton per tahun serat poliester dan 21.535 ton per tahun drawn textured yarn.

Benang poliester adalah produk setengah jadi, yang diproses lebih lanjut dalam industri tenun dan rajut. PSF merupakan salah satu bahan baku utama yang digunakan untuk menghasilkan polyester spun yarn, yang secara luas digunakan dalam pembuatan pakaian dan perlengkapan rumah tangga. PSF digunakan sebagai bahan baku utama pembuat karpet, barang mainan, kasur gulung, padding, sepatu olah raga dan popok bayi.

Pada tahun 2011, divisi poliester mencatat penjualan sebesar Rp. 1.591 milyar yang terdiri dari penjualan benang poliester sebesar Rp. 298 milyar, serat poliester sebesar Rp. 752 milyar dan lainnya sebesar Rp. 541 milyar. Sekitar 83 % dari total penjualan benang poliester perseroan ditujukan ke lebih dari 20 perusahaan tekstil di Indonesia, sedangkan 17 % sisanya diekspor. Sampai saat ini perseroan masih

POLYESTER

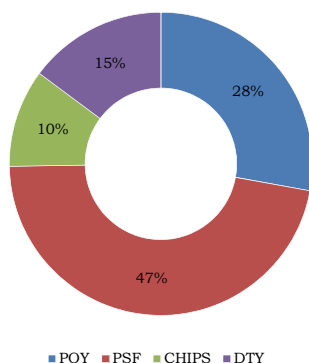
PT Polychem Indonesia Tbk has polyester production facilities that utilizes a Zimmer AG's technology of Germany to produce Polyester Chips, Partially Oriented Yarn (POY), Polyester Staple Fiber (PSF), and a Rieter Scragg's technology of England to produce Drawn Textured Yarn (DTY).

The total production capacity of the Company's polyester plants is 210,000 tons of polymer/polymer pellets per year, 110,250 tons of polyester yarn per year, 63,000 tons of polyester fibers per year and 21,535 tons of drawn textured yarn per year.

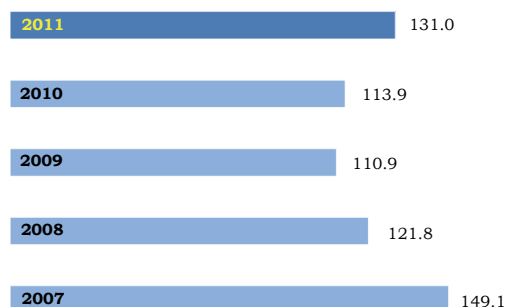
Polyester yarn is an intermediate product used for further processing in knitting and weaving industries, PSF is one of the main raw materials used to produce polyester spun yarn, which is widely used to make clothes and household furnishings. PSF is used as the main raw material for carpet, toy, folding mattress, padding, sport shoes and baby diaper products.

In 2011, the polyester division recorded sales of Rp. 1,591 billion, consisting of sales of polyester yarn of Rp. 298 billion, polyester fibers of Rp. 752 billion and other polyester products of Rp. 541 billion. About 83% of the polyester yarn sales was made to over 20 textile companies in Indonesia while the remaining 17% was exported. Till date, the Company is still one of the largest polyester yarn producers in Indonesia. The Company

Komposisi Produksi Divisi Polyester- 2011
Polyester Divisions's Production Mix - 2011



Produksi Divisi Polyester
Polyester Division's Production
(000 tons)



merupakan salah satu pemasok benang poliester terbesar di Indonesia. Perseroan menjual 98 % produk serat poliester ke lebih dari 20 perusahaan di Indonesia dan 2 % sisanya diekspor ke konsumen di Asia dan Eropa.

Indonesia, negara dengan jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia, mempunyai konsumsi poliester per kapita yang masih rendah, bahkan kurang dari setengah dari negara-negara lain yang lebih maju. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi domestik akan mengikuti tren dan masih akan terus meningkat. Sebagai produsen poliester yang efisien dan kompetitif, perseroan siap untuk mengambil kesempatan dari meningkatnya permintaan tersebut dan menjaga posisinya yang dominan di Indonesia.

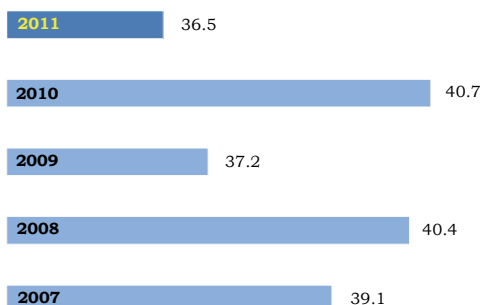
sold 98% of its polyester fiber to more than 20 companies in Indonesia and the remaining 2% was exported to customers in Asia and Europe.

Indonesia, a country having the fourth biggest population in the world, still has a low per capita consumption of polyesters, even less than half of those of other more developed countries. This fact shows that domestic consumption will follow the trend and will keep increasing in the future. As an efficient and competitive polyester producer, the Company is ready to seize the opportunity from this increasing demand and to safeguard its dominant position in Indonesia.



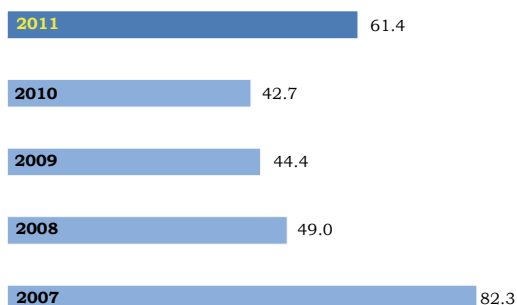
Produksi Polyester Oriented Yarn

Polyester Oriented Yarn Production
(000 tons)



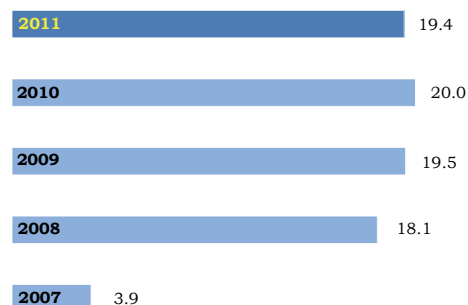
Produksi Polyester Staple Fiber

Polyester Staple Fiber Production
(000 tons)



Produksi Polyester Drawn Textured Yarn

Polyester Drawn Textured Yarn Production
(000 tons)



NILON

Perseroan melalui anak perusahaan, memproduksi benang nilon untuk digunakan dalam pembuatan kain ban, jaring, tali dan kain, serta penguat untuk tali kipas dan selang. Selain itu, anak perusahaan juga memproduksi chips nilon-6 bermutu tinggi yang dapat digunakan sebagai bahan baku benang, mono filamen dan berbagai industri plastik lainnya.

Peralatan produksi benang kain ban nilon yang dimiliki anak perusahaan berasal dari Zimmer AG, Jerman dan berkapasitas total 44.000 ton per tahun.

Pada tahun 2011, perusahaan memproduksi 19,83 ribu ton benang kain ban. Pada tahun tersebut, penjualan benang nilon mencapai Rp. 809 milyar, 93,1 % diantaranya dijual ke pabrik kain ban dan 5,7 % lainnya dijual kepada konsumen di luar negeri dan 1,2 % sisanya dijual kepada konsumen lain di dalam negeri.

Industri benang kain ban nilon berkaitan erat dengan perkembangan industri ban. Saat ini, sebagai satu-satunya produsen benang kain ban nilon bagi pasar domestik, perusahaan memiliki kesempatan yang sangat besar untuk meningkatkan pangsa pasarnya, baik di pasar domestik maupun di wilayah Asia yang perekonomiannya terus berkembang.

NYLON

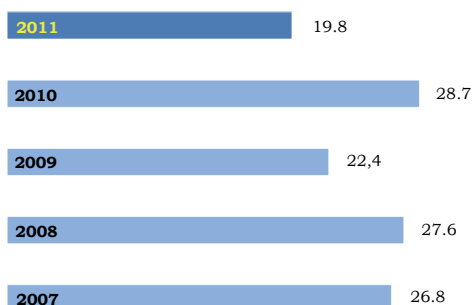
The Company, through its subsidiary, produces nylon yarn for the production of tire cord, nets, ropes, fabrics, and reinforcing materials in fan belts and hoses. In addition, the subsidiary also produces high quality nylon-6 chips used as the main raw material in yarn, mono filament and various other plastic industries.

The subsidiary's equipment for the nylon yarn production is from Zimmer AG of Germany with total production capacity of 44,000 tons per year.

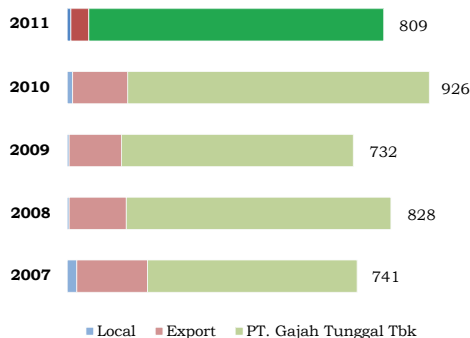
The Company produced 19.83 thousand tons of nylon yarn in 2011. The total sales of nylon yarn reached Rp. 809 billion in that year, 93.1% of which was to tire cord plants and the other 5.7% was sold to foreign customers and the remaining 1.2% was sold to other domestic customers.

Nylon tire cord industry is closely related to the development of tire industry. Currently, as the only producer of nylon tire cord for the domestic market, the Company has a huge opportunity to increase its market share in the domestic market and in other countries with continuously growing economy in Asia.

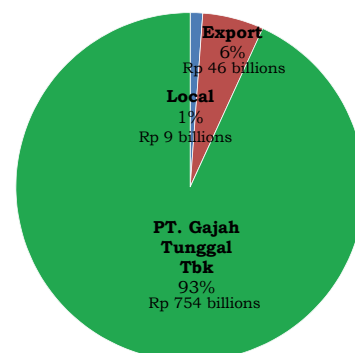
Produksi Divisi Nilon
Nylon Division's Production
(000 tons)



Penjualan Divisi Nilon
Nylon Division's Sales
Rp. 000,000,000

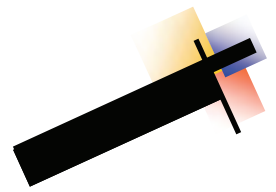


Penjualan Divisi Nilon Menurut Pasar - 2011
Nylon Division's Sales By Market - 2011



Tinjauan Kinerja Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Performance Review



Penjualan

Tahun 2011, total penjualan konsolidasi perseroan mencapai Rp. 4.861 milyar, atau mengalami kenaikan sebesar 34 % bila dibandingkan dengan Rp. 3.627 milyar pada tahun 2010. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan penjualan kimia sebesar 63 % menjadi Rp. 2.461 milyar, kenaikan penjualan poliester sebesar 34 % menjadi Rp. 1.591 milyar dan penurunan penjualan nilon sebesar 13 % menjadi Rp. 809 milyar.

Komposisi penjualan konsolidasi, berdasarkan segmen pasar, pada tahun 2011 adalah sebagai berikut : 15,6 % kepada PT Gajah Tunggal Tbk, 68,3 % kepada konsumen dalam negeri lainnya dan 16,1 % kepada konsumen di luar negeri.

Komposisi penjualan konsolidasi, berdasarkan segmen usaha, pada tahun 2011 adalah sebagai berikut : 50,6 % dari produk kimia, 32,7 % dari produk poliester dan 16,7 % dari produk nilon.

Laba Komprehensif

Pada tahun 2011, perseroan mencatat laba kotor sebesar Rp. 619,8 milyar, mengalami kenaikan sebesar Rp. 429 milyar, jika dibandingkan dengan laba kotor sebesar Rp. 190,8 milyar pada tahun 2010. Laba kotor tahun 2011 tersebut berasal dari laba kotor divisi kimia sebesar Rp. 554,8 milyar, laba kotor divisi poliester sebesar Rp. 36,4 milyar, rugi kotor divisi nilon sebesar Rp. 2,8 milyar dan Rp. 31,4 laba kotor eliminasi atas penyusutan dan amortisasi.

Perseroan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp. 417,7 milyar pada tahun 2011 atau naik sebesar Rp. 353,8 milyar jika

Sales

The Company's total consolidated sales reached Rp. 4,861 billion in 2011, or a 34% increase from Rp. 3,627 billion in 2010. The increase was due to the 63% increase of chemical sales to Rp. 2,641 billion, 34% increase of polyester sales to Rp. 1,591 billion and 13% decrease of nylon sales to Rp. 809 billion.

The composition of consolidated sales in 2011, based on market segment, was as follows: 15.6% to PT Gajah Tunggal Tbk, 68.3% to other domestic consumers, and 16.1% to overseas consumers.

The composition of consolidated sales in 2011 based on business segment, was as follows: 50.6% from chemical products, 32.7% from polyester products, and 16.7% from nylon products.

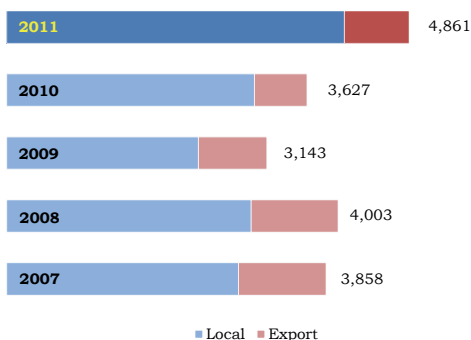
Comprehensive Income

The Company recorded a gross profit of Rp. 619.8 billion in 2011, or increase of Rp. 429 billion from a gross profit of Rp. 190.8 billion in 2010. The gross profit in 2011 was contributed by the chemical division's gross profit of Rp. 554.8 billion, the polyester division's gross loss of Rp. 36.4 billion and the nylon division's gross profit of Rp. 2.8 billion as well as Rp. 31.4 billion gross profit from elimination of depreciation and amortization.

The Company generated income before tax of Rp. 417.7 billion in 2011, or increase of Rp. 353.8 billion from the income before tax of

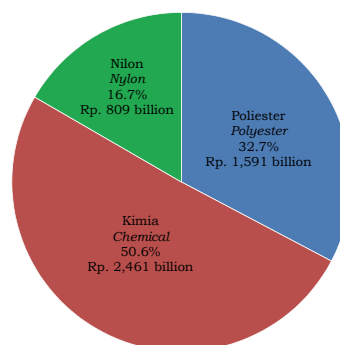
Penjualan Menurut Pasar

Sales by Market
Rp. 000,000,000



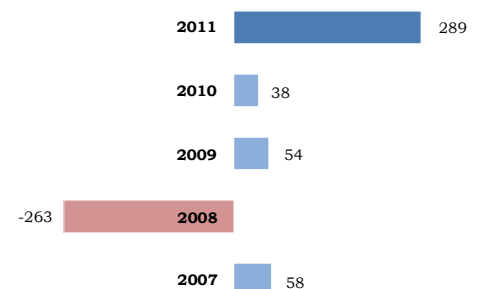
Penjualan Menurut Divisi - 2011

Sales Value By Division - 2011



Laba (Rugi) Bersih

Net Earnings (Loss)
Rp. 000,000,000



dibandingkan dengan laba sebelum pajak sebesar Rp. 63,9 milyar pada tahun 2010.

Perseroan membukukan laba komprehensif sebesar Rp. 294,3 milyar pada tahun 2011, atau naik sebesar Rp. 267,1 milyar dari Rp. 27,2 milyar laba komprehensif pada tahun 2010.

Informasi lebih detail mengenai keuntungan perseroan dapat dilihat pada laporan keuangan konsolidasian yang terlampir.

Beban Usaha

Pada tahun 2011, jumlah biaya beban usaha perseroan mengalami penurunan sebesar 2 % menjadi Rp. 96,3 milyar dari Rp. 98,3 milyar pada tahun 2010. Penurunan tersebut terutama disebabkan tidak adanya beban penyisihan piutang ragu-ragu.

Jumlah Aset

Pada tahun 2011, jumlah aset perseroan mengalami kenaikan sebesar 9,4 % menjadi Rp. 5.247 milyar dari Rp. 4.794 milyar pada tahun 2010 (sesudah kuasi-reorganisasi). Kenaikan tersebut terjadi terutama disebabkan oleh adanya kenaikan kas, piutang usaha dan persediaan selama tahun 2011.

Aset Lancar

Aset lancar perseroan yang mewakili 39 % dari total aset mengalami kenaikan sebesar 35 % dari Rp. 1.536 milyar pada tahun 2010 (sesudah kuasi-reorganisasi) menjadi Rp. 2.078 milyar pada tahun 2011.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar perseroan mengalami penurunan sebesar 2,7 % dari Rp. 3.258 milyar pada tahun 2010 (sesudah kuasi-reorganisasi) menjadi Rp. 3.169 milyar pada

Rp. 63.9 billion in 2010.

The company booked a comprehensive profit of Rp. 294.3 billion in 2011, or increase of Rp. 267.1 billion from a comprehensive profit of Rp. 27.2 billion in 2010.

Please refer to the attached consolidated financial statements for more information on the Company's profit.

Operating Expenses

The Company's total operating expenses decreased by 2% to Rp. 96.3 billion in 2011 from Rp. 98.3 billion in 2010. The decrease was mainly due to no charges of provision for doubtful accounts.

Total Assets

The Company's total assets increased by 9.4% to Rp. 5,247 billion in 2011 from Rp. 4,794 billion in 2010 (after the quasi-reorganization). The increase was mainly due to the increase of cash, trade accounts receivable and inventories during 2011.

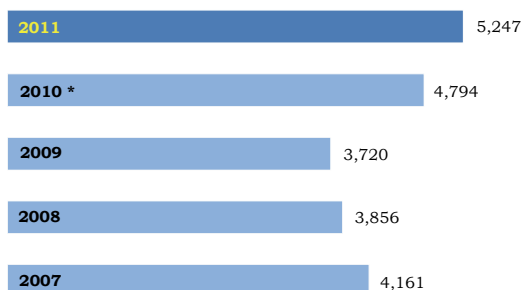
Current Assets

The Company's current assets that represented 39% of total assets increased by 35% from Rp. 1,536 billion in 2010 (after the quasi-reorganization) to Rp. 2,078 billion in 2011.

Non-Current Assets

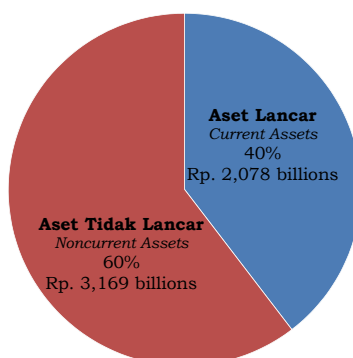
The Company's total noncurrent assets was reduced by 2.7% from Rp. 3,258 billion in 2010 (after the quasi-reorganization) to Rp. 3,169 billion in 2011. The decrease was

Jumlah Aset
Total Assets
Rp. 000,000,000

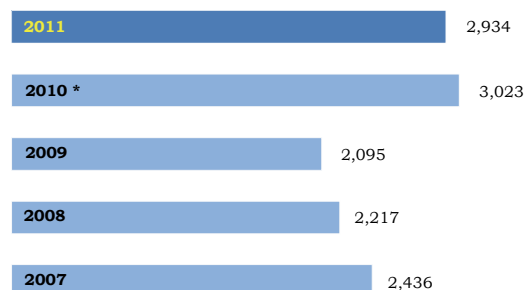


* The Company carried out a quasi-reorganization effective December 31, 2011, following the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (Revision 2003) "Accounting for Quasi-Reorganization"

Komposisi Aset - 2011
Assets Composition - 2011



Aset Tetap - Bersih
Property, Plant and Equipment - Net
Rp. 000,000,000



* The Company carried out a quasi-reorganization effective December 31, 2011, following the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (Revision 2003) "Accounting for Quasi-Reorganization"

tahun 2011. Penurunan tersebut terjadi terutama disebabkan oleh adanya depresiasi dan pengurangan serta penambahan aset selama tahun 2011.

Aset yang Dijaminkan

Sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh anak perusahaan, sebagian aset konsolidasi perseroan berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik, piutang dan tagihan milik anak perusahaan yaitu PT. Filamendo Sakti, telah dijaminkan kepada Bank BNI 46. Aset tetap pabrik poliester yang terletak di Karawang juga telah diagunkan kepada para pemegang surat hutang perusahaan.

Imbal Hasil Aset

Imbal hasil aset pada tahun 2011 adalah positif sebesar 5,5 % dibandingkan dengan tahun 2010 yang mencapai 1,0 %.

Total Liabilitas

Kewajiban perseroan naik sebesar 6,3% dari Rp. 2.517 milyar pada akhir tahun 2010 menjadi Rp. 2.675 milyar pada akhir tahun 2011.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek perseroan naik sebesar 14.1 % dari Rp. 1.363 milyar pada akhir tahun 2010 menjadi Rp. 1.555 milyar pada akhir tahun 2011. Kenaikan tersebut terjadi terutama disebabkan oleh adanya kenaikan utang usaha, utang pajak dan biaya yang masih harus dibayar selama tahun 2011.

Liabilitas Jangka Panjang

Total libilitas jangka panjang perseroan menurun sebesar 2,9 % dari Rp. 1.154 milyar pada akhir tahun 2010 menjadi Rp. 1.120 milyar pada akhir tahun 2011.

mainly due to depreciation, reduction and addition of assets during 2011.

Collateralized Assets

A portion of the Company's total consolidated assets in the form of land, buildings, machineries, factory equipment and accounts receivables of its subsidiary, PT. Filamendo Sakti, has been used as collateral to Bank BNI 46 for the credit facilities enjoyed by the subsidiary. The fixed assets of Karawang polyester plant have also been pledged to the holders of the notes payable issued by the Company.

Return on Assets

The return on assets in 2011 was positive 5.5% compared with 1.0 % in 2010.

Total Liabilities

The company's total liabilities increased by 6.3% from Rp. 2,517 billion at the end of 2010 to Rp. 2,675 billion at the end of 2011.

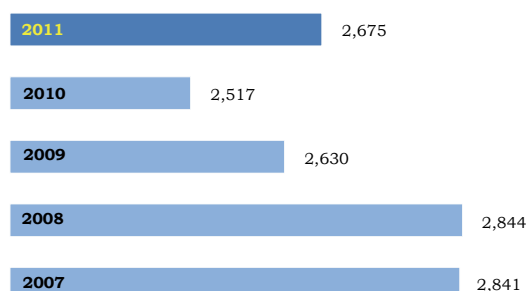
Current Liabilities

The Company's current liabilities increased by 14.1% from Rp. 1,363 billion at end of 2010 to Rp. 1,555 billion at end of 2011. The increase was mainly due to the increase of trade accounts payable, taxes payable and accrued expenses during 2011.

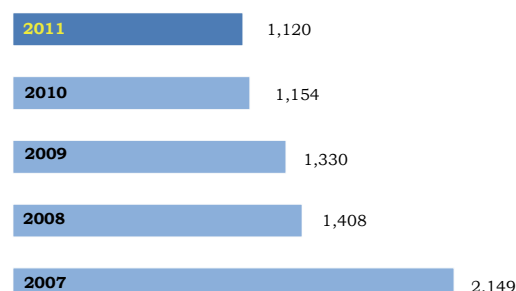
Noncurrent Liabilities

The Company's total non current liabilities decreased by 2.9 % from Rp. 1,154 billion at end of 2010 to Rp. 1,120 billion at end of 2011.

Jumlah Liabilitas
Total Liabilities
Rp. 000,000,000



Jumlah Liabilitas Jangka Panjang
Total Noncurrent Liabilities
Rp. 000,000,000



Nisbah Lancar

Nisbah lancar perseroan naik dari 1,0 kali di tahun 2010 menjadi 1,3 kali pada tahun 2011. Naiknya nisbah lancar terutama disebabkan naiknya aset lancar perusahaan.

Nisbah Hutang Terhadap Aset

Nisbah hutang terhadap aset perseroan turun dari 70 % pada tahun 2010 menjadi 51 % pada tahun 2011. Penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan jumlah aset.

Ekuitas

Ekuitas perseroan naik sebesar Rp. 300 milyar dari Rp. 2.277 milyar pada akhir tahun 2010 (sesudah kuasi-reorganisasi) menjadi Rp. 2.577 milyar pada akhir tahun 2011.

Imbal Hasil Ekuitas

Imbal hasil ekuitas perseroan naik dari 3,0 % pada tahun 2010, menjadi sebesar 11,2 % pada tahun 2011.

Kebijakan Dividen

Selama dua tahun terakhir, perseroan tidak membagikan dividen.

Kemampuan Membayar Hutang

Dengan semakin membaiknya kondisi keuangan di tahun 2011, maka perseroan berkeyakinan akan semakin mampu untuk menyelesaikan hutang-hutangnya.

Kolektabilitas Piutang

78,2% piutang usaha perseroan masih belum jatuh tempo. Sedangkan 20,4% merupakan piutang yang sudah jatuh tempo antara 1 – 60 hari. Hanya sebesar 1,4% merupakan piutang yang sudah jatuh tempo diatas 60 hari.

Current Ratio

The Company's current ratio increased from 1.0 to 1.3 in 2011. The increase was mainly due to the increase of the Company's current assets.

Debt to Assets Ratio

The Company's total debt to asset ratio decreased from 70% in 2010 to 51% in 2011. The decrease was due to the increase in total assets.

Equity

The Company's total equity increased by Rp. 300 billion from Rp. 2,277 billion at end of 2010 (after the quasi-reorganization) to Rp. 2,577 billion at end of 2011.

Return on Equity (ROE)

The Company's return on equity increased from 3.0 % in 2010 to 11.2 % in 2011.

Dividen Policy

The company has not paid any dividends in the last two years.

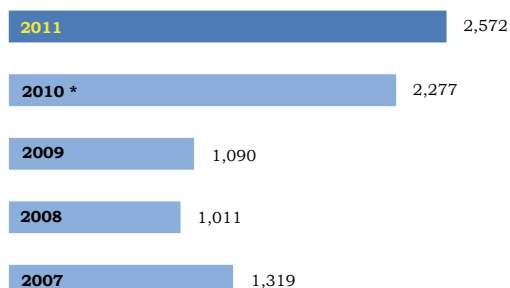
Debt-payment Ability

With the improvement of the financial condition in the year of 2011, the Company is very confident to be more capable of resolving its financial obligations.

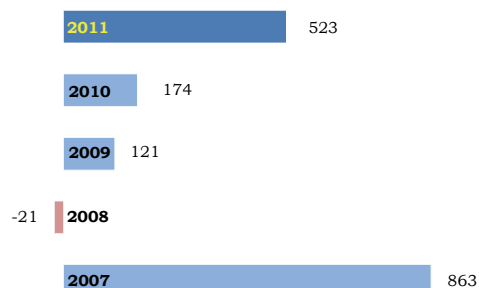
Receivable Collectability

The 78.2% of the Company's trade accounts receivable was not yet due, 20.4% has passed due from 1 to 60 days, and only 1.4% has passed due over 60 days.

Jumlah Ekuitas
Total Equity
Rp. 000,000,000



Modal Kerja Bersih
Net Working Capital
Rp. 000,000,000



* The Company carried out a quasi-reorganization effective December 31, 2011, following the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (Revision 2003) "Accounting for Quasi-Reorganization"

TATA KELOLA PERSEROAN

Good Corporate Governance



Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT. Polychem Indonesia Tbk. terdiri dari 5 orang dan 2 orang diantaranya (komisaris) independen. Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu sejak Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 30 Juni 2011 sampai penutupan RUPST tahun 2012, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu.

Dengan memperhatikan Anggaran Dasar perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku, Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan perseroan pada umumnya, serta memberikan nasehat kepada Direksi atas masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan strategi perseroan.

Pada tahun 2011, Dewan Komisaris mengadakan 4 kali rapat kwartalan dengan dan tanpa dihadiri oleh Direksi, dengan total

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners of PT Polychem Indonesia Tbk. consists of 5 people and 2 of them are (independent) Commissioners. The members of the Board of Commissioners are appointed for a period from the day the Annual General Shareholders' Meeting (AGSM) was held, i.e. June 30, 2011, to the closing of the AGSM in 2012, without prejudice to the rights of the AGSM to dismiss them at any time.

With due observance of the Company's Articles of Association and all applicable laws and regulations, the Board of Commissioners oversees the Company's policies, management and operation in general, and gives advises to the Board of Directors on issues related to the Company's strategy implementation.

In 2011, the Board of Commissioners held 4 quarterly meetings, with and without the Board of Directors, with members' attendance



kehadiran anggota sebanyak 100 %. Dalam rapat-rapat tersebut, Dewan Komisaris mengevaluasi dan mengkaji kinerja operasional dan finansial perusahaan, membahas masalah tertentu berkenaan dengan perkembangan perusahaan, serta memberikan pengarahannya kepada Direksi.

Besarnya remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPST.

Direksi

Direksi PT. Polychem Indonesia Tbk, terdiri dari 4 orang dan seorang diantaranya tidak terafiliasi. Anggota Direksi diangkat untuk jangka waktu sejak Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 30 Juni 2011 sampai penutupan RUPST tahun 2012, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu.

Direksi mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat perseroan dengan pihak lain dan menjalankan segala tindakan,

rate of 100%. During those meetings, the Board of Commissioners reviewed and analyzed the Company's operational and financial performances, discussed certain emerging issues, gave some advices to the Board of Directors.

The Board of Commissioners' remuneration was determined by the AGSM.

The Board of Directors

The Board of Directors of PT. Polychem Indonesia Tbk. consists of 4 people and 1 of them is not affiliated. The Board members are appointed for a period from the day the AGSM was held, i.e. June 30, 2011, until the closing of the AGSM in 2012 without prejudice to the rights of AGSM to dismiss them at any time.

The Board of Directors acts on behalf of the Company inside and outside the court, on anything and in any case, to put the Company into a binding agreement with any

baik yang mengenai kepengurusan maupun mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepemilikan.

Direksi telah mendapatkan semua persetujuan yang diperlukan dari Dewan Komisaris dan atau RUPST untuk hal-hal yang diatur dalam pasal 11 Anggaran Dasar perseroan.

Dengan memperhatikan Anggaran Dasar perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku. Direksi melaksanakan tugasnya dengan prinsip kehati-hatian dan memperkuat praktek good corporate governance dalam perseroan, dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perseroan, sehingga perseroan dapat mencapai maksud dan tujuannya.

Direksi telah menindaklanjuti semua temuan audit dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang direkomendasikan oleh satuan kerja audit internal perseroan, auditor eksternal, dan Dewan Komisaris.

Direksi menyelenggarakan RUPST pada tanggal 30 Juni 2011. Dalam RUPST, Direksi mengajukan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan mengenai keadaan dan jalannya perseroan tahun 2010 untuk mendapat persetujuan dan pengesahan RUPS. Selain itu, Direksi menyampaikan rencana penunjukan Osman Bing Satrio & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2011.

Direksi telah membuat rencana kerja yang memuat anggaran tahunan perseroan tahun 2012 dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan mendapat persetujuan pada bulan Desember 2011.

Setiap anggota Direksi berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya agar sesuai dengan perkembangan lingkungan bisnis yang terus berubah dan secara rutin mengikuti program pelatihan, seminar atau workshop, baik yang diadakan perseroan, principal dari luar negeri maupun institusi lain.

Besarnya remunerasi Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris.

third parties, and takes any action, in connection with both managing activities and shareholding matters.

The Board of Directors has obtained all necessary approvals from the Board of Commissioners and/or AGSM for the matters regulated in Article 11 of the Company's Articles of Association.

With due observance of the Company's Articles of Association and all applicable laws and regulations, the Board of Directors has performed their duties based on the principle of prudence and strengthened the practice of good corporate governance in the Company, and has been fully responsible for the Company's management so as to achieve its goals and objectives.

The Board of Directors has followed up all audit findings and taken the necessary remedial actions recommended by the Company's internal audit unit, external auditors, and the Board of Commissioners.

The Board of Directors organized an AGSM on June 30, 2011. During the AGSM, the Board of Directors presented the annual financial statements and the annual report of the Company's performance and operation in 2010 for approval and legalization. In addition, the Board of Directors presented a plan to appoint Osman Bing Satrio & Partners to perform audit on the financial statements of fiscal year 2011.

The Board of Directors prepared a working plan that includes the Company's budget for 2012 and presented it to the Board of Commissioners and was approved in December 2011.

Each member of the Board of Directors tried to develop their capabilities and skills to cope with the constantly changing business environment and regularly attended training programs, seminars or workshops that were held whether internally, by foreign principals or other training institutions.

The Board of Directors' remuneration was determined by the Board of Commissioners.

Komite Audit

Komite Audit terdiri dari 3 orang, diketuai oleh Komisaris Independen dan dibantu oleh 2 orang anggota yang mempunyai kualifikasi yang baik sesuai dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan mereka di bidang akuntansi dan keuangan.

Komite Audit telah melaksanakan tugasnya yaitu membantu Dewan Komisaris dalam hal pengawasan dan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan kegiatan manajemen sehubungan dengan pengendalian risiko, dan pengawasan kegiatan-kegiatan audit yang dilakukan oleh baik auditor internal maupun auditor eksternal.

Selama tahun 2011, Komite Audit mengadakan rapat dengan manajemen dan audit internal dan eksternal sebanyak 4 kali dengan tingkat kehadiran 100 %.

Nama, jabatan dan hidup riwayat hidup singkat Ketua dan Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut :

Bambang Husodo

Ketua Komite Audit

Bambang Husodo, diangkat menjadi Komisaris Independen sejak bulan Juni 2009, dan merangkap sebagai Ketua Komite Audit PT. Polychem Indonesia Tbk. Selama 22 tahun, berkarir di beberapa Bank swasta devisa (Bank Umum Nasional, 1977 – 1982; Bank Dagang Nasional Indonesia, 1982 – 1991; dan Bank Sahid Gajah Perkasa, 1991 – 1999 sebagai Direktur Operasi). Sejak tahun 2000 beliau berkarir di beberapa perusahaan lain dan terakhir sebagai Direktur PT. Balai Lelang Inti Mandiri sejak tahun 2006 sampai sekarang, selaku advisor bidang Sistem Presedur dan Audit PT. Equity Finance Indonesia dari tahun 2007 sampai sekarang, dan selaku anggota Komite Audit PT Equity Development Investment Tbk sejak akhir tahun 2010.

Beliau lulusan Akademi Ilmu Keuangan dan Perbankan tahun 1977 serta University of Hull, England (Diploma in Banking Administration) di tahun 1989.

Lieta Irawaty Sumantri

Anggota Komite Audit

Lieta Irawaty Sumantri, diangkat sebagai anggota Komite Audit PT. Polychem

Audit Committee

The Audit Committee consists of 3 people chaired by the Independent Commissioner and assisted by 2 members, who are well qualified, supported by their work experience and educational background in finance and accounting.

The Audit Committee did their duties, i.e. assisting the Board of Commissioners in supervising and verifying the Company's financial statements and management activities on risk control, and overseeing audit activities performed by both internal and external auditors.

In 2011, the Audit Committee held 4 meetings with the management and the internal or external auditors with members' attendance rate of 100%.

The names, positions, and résumés of the Chairman and members of the Audit Committee are as follows:

Bambang Husodo

The Audit Committee Chairman

Bambang Husodo was appointed as an Independent Commissioner in June 2009 and also serves as the Chairman of the Audit Committee of PT Polychem Indonesia Tbk. For 22 years, he worked for three different private foreign exchange banks (Bank Umum Nasional, from 1977 to 1982; Bank Dagang Nasional Indonesia, from 1982 to 1991; and Bank Sahid Gajah Perkasa, from 1991 to 1999, as the Operation Director). Since 2000 he has developed his career in several other companies with the latest ones as a Director of PT Balai Lelang Inti Mandiri since 2006 till date, an Advisor for Audit System and Procedure of PT Equity Finance Indonesia since 2007 till date, and as a Member of the Audit Committee of PT Equity Development Investment Tbk since the end of 2010.

He graduated from the Academy of Finance and Banking in 1977 and the University of Hull, England (Diploma in Banking Administration) in 1989.

Lieta Irawaty Sumantri

Audit Committee Member

Lieta Irawaty Sumantri was appointed as a member of the Audit Committee of

Indonesia Tbk. pada tahun 2009. Berbekal pengalaman perbankan, dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1994 bekerja sebagai Accounting Staff PT. Bank Dharmala, sebagai Credit Analyst Staff PT. Bank Dagang Nasional Indonesia sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 1995, sebagai Credit Analyst & Administration Manager PT. Bank Dewa Rutji pada tahun 1995 sampai tahun 1999. Menjabat sebagai Research Analyst PT. Equity Securities Indonesia pada tahun 1999 sampai dengan 2002. Dan pada saat ini masih menduduki posisi Finance & Accounting PT. Gajah Tunggal Mulia sejak tahun 2002.

Lulus Magister Manajemen Pengelolaan Keuangan Universitas Tarumanagara pada tahun 1999.

Christina Tanuwidjaja

Anggota Komite Audit

Christina Tanuwidjaja, diangkat sebagai anggota Komite Audit PT. Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2009, mulai meniti karir di Bank Dagang Nasional Indonesia sebagai Credit Officer hingga menduduki jabatan sebagai Credit Legal Manager sampai tahun 1998. Dan bergabung di PT. Gajah Tunggal Mulia divisi Corporate Restructuring tahun 2000 sampai dengan tahun 2003, setelah itu bergabung di PT. Gajah Tunggal Tbk. divisi Marketing sampai tahun 2009.

Lulus pada tahun 1998 dari Institut Teknologi Bandung.

Sekretaris Perusahaan

Sebagai perusahaan publik yang mematuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan pasar modal, khususnya Peraturan Bapepam Nomor IX.1.4, perseroan telah menunjuk Johan Setiawan untuk menjabat sebagai Sekretaris Perseroan sejak tahun 2010, diluar jabatan beliau selaku Wakil Presiden Direktur perusahaan.

Tugas utama dari Sekretaris Perseroan adalah memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai juru bicara perseroan dalam mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan dan pencapaian perseroan kepada para pemegang saham, investor, analis pasar modal, media masa, publik serta lembaga penyelenggaraan dan pengawas pasar modal.

PT. Polychem Indonesia Tbk. in 2009. Armed with banking experience, she worked as an Accounting staff member of PT. Bank Dharmala from 1992 until 1994, as a Credit Analyst staff member of PT. Bank Dagang Nasional Indonesia from 1994 to 1995, as a Credit Analyst and Administration Manager of PT. Bank Dewa Rutji from 1995 to 1999. She served as a Research Analyst of PT Equity Securities Indonesia from 1999 until 2002. She has been in the Finance & Accounting of PT Gajah Tunggal Mulia since 2002 till date.

She graduated from Magister Management program of Tarumanegara University in 1999, majoring in Financial Management.

Christina Tanuwidjaja

Audit Committee Member

Christina Tanuwidjaja, was appointed as a member of the Audit Committee of PT Polychem Indonesia Tbk in 2009. She began her career at Bank Dagang Nasional Indonesia as a Credit Officer until occupying the position of Credit Legal Manager until 1998, and joined PT Gajah Tunggal Mulia in the Corporate Restructuring Division from 2000 to 2003, and then in Marketing Division until 2009.

She graduated from Bandung Institute of Technology in 1998.

Corporate Secretary

As a publicly listed company that complies with and abides by the laws, regulations and stipulations of the capital market, particularly BAPEPAM's Regulation No. IX.1.4, the Company has appointed Johan Setiawan as the Company's Corporate Secretary since 2010, besides his position as a Vice President Director.

The main duty of a Corporate Secretary is ensuring that the Company complies with and abides by the laws, regulations and stipulations of the capital market. In addition, a Corporate Secretary is the speaker in communicating the Company's policies and achievements to all shareholders, investors, capital market analysts, mass media, public, Indonesia stock exchange, as well as the Capital Market Supervisory Agency.

Audit Internal dan Kontrol

Pada tahun 2011, dengan tenaga audit sebanyak 8 orang. Satuan Audit Internal perusahaan melaksanakan program audit tahunan yang disusun pada akhir tahun 2010 dan telah melakukan pemeriksaan terhadap seluruh departemen yang ada, serta secara bulanan melaporkan hasil-hasil temuannya kepada Dewan Direksi.

Kegiatan satuan audit internal telah difokuskan untuk :

1. Menjamin bahwa proses bisnis telah diselenggarakan dengan tertib dan patuh.
2. Menjamin adanya peningkatan yang berkelanjutan atas proses bisnis yang ada.
3. Mengamankan semua aset yang dimiliki perseroan.
4. Menjamin bahwa berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerja perseroan dapat diidentifikasi dan mendapatkan solusi yang tepat.

Manajemen Risiko Bisnis

Risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau hasil yang kurang dari yang diharapkan, yang dapat dikuantifikasi, yang disebabkan oleh ketidakpastian yang dihadapi perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perseroan selalu berusaha untuk mengenal dan memahami faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi kinerja perseroan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dewan Direksi perseroan menentukan suatu kebijakan manajemen risiko sesuai dengan risiko-risiko yang dihadapi. Dewan Direksi menyadari bahwa dengan manajemen risiko yang tepat, perseroan dapat meningkatkan peluang untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Beberapa kategori risiko yang dihadapi perseroan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Mata Uang

Risiko terganggunya kegiatan operasional perseroan yang disebabkan oleh fluktuasi kurs mata uang asing, terutama US dolar terhadap Rupiah.

Sebagian besar dari seluruh pembelian perseroan, dan wesel bayar dilakukan dalam mata uang dolar Amerika Serikat, sehingga fluktuasi nilai tukar uang dolar

Internal Audit and Control

During 2011, with 8 auditors, the Company's Internal Audit Unit carried out the annual audit program set at the end of 2010 and audited all departments within the Company, and reported the findings to the Board of Directors on monthly basis.

The Internal Audit Unit focused its activities on the followings:

1. To ensure that the business process is managed in orderly and compliant manner.
2. To ensure continuous improvement of the current business process.
3. To safeguard all of the Company's assets.
4. To ensure that various risks that may affect the Company's performance are properly identified and addressed.

Management of Business Risks

Risk is a possible loss or a return that is less than expected, which is quantifiable and may be caused by the uncertainties faced by the Company in performing its business activities. The Company always tries to spot and understand the risk factors that may affect the Company's performance, both in the short and long terms. The Board of Directors of the Company formulates a risk management policy in line with the risks faced. The Board of Directors is aware that by adopting an appropriate risk management, the Company can increase the likelihood to achieve its previously established targets.

There followings are some risk categories faced by the Company:

1. Currency Risk

Currency risk is the risk that the Company's operations will be affected by the fluctuating exchange rate of foreign currencies, especially USD against Rupiah.

Most of the Company's purchases and the notes payable are denominated in USD, so that the fluctuating exchange rate of USD against Rupiah will directly influence the

Amerika Serikat tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perseroan. Untuk memberikan perlindungan yang memadai, perseroan mengambil kebijakan untuk menjual dalam dolar Amerika Serikat dan menyimpan sebagian besar aset berupa kas dan yang setara kas serta investasi dalam mata uang US dollar.

2. Risiko Kredit

Risiko seorang pelanggan untuk melakukan wan prestasi, dengan tidak membayar tagihan sesuai dengan jatuh temponya.

Untuk mengurangi risiko gagal bayar dari pelanggan, perseroan secara harian memonitor piutangnya dan secara rutin melakukan evaluasi terhadap batas kredit dan kelayakan kredit yang diberikan kepada masing-masing pelanggan. Kepada pelanggan baru dan yang dianggap berisiko, perseroan meminta pembayaran melalui L/C atau pembayaran sebelum pengiriman barang. Selain itu, pencadangan piutang ragu telah diperhitungkan dalam harga jual.

3. Risiko Operasi

Risiko terganggunya sebagian atau seluruh peralatan produksi, oleh sebab apapun juga, dalam memproduksi barang sesuai dengan jumlah dan atau kualitas yang telah direncanakan.

Perseroan mempunyai sistim dan prosedur operasi yang ketat yang harus diikuti oleh masing-masing pabrik, termasuk dalam hal perawatan pencegahan dan pengecekan kualitas barang jadi. Persediaan spare part juga dijaga dengan baik sekali untuk menghindari gangguan produksi yang tiba-tiba. Setiap pabrik dilengkapi dengan peralatan laboratorium yang canggih dan staff yang berkualifikasi. Saling pengertian yang sangat baik antara manajemen dan serikat buruh telah dapat dipertahankan. Keempat pabrik berlokasi di tiga tempat yang berbeda, bebas dari banjir, dan mempunyai akses yang mudah ke jalan tol. Perseroan juga membekali diri dengan perlindungan asuransi yang memadai atas risiko kebakaran, banjir, gempa bumi dan gangguan usaha.

Company's performance. In order to hedge this currency risk, the Company applies a policy of selling in USD keeps most of its liquid assets in the form of cash and cash equivalent as well as investment in US dollar.

2. Credit Risk

Credit risk is a risk that a customer will be in default by failing to pay the invoice when it is due.

In order to reduce the possible default of a customer, the Company daily monitors its accounts receivable and regularly reviews each customer's credit standing and credit limit. The company would ask for L/C or advanced payment from a new customer and those who are deemed to be of high risk. In addition, some allowances for doubtful accounts have been considered in selling quotations.

3. Operational Risk

Operational risk is the risk that some or the whole production equipment will fail, due to any reason whatsoever, to produce the right quantity and/or quality products as planned.

The company has established stringent operational systems and procedures for all of its plants, including in preventive maintenance and quality checking of finished goods. Adequate spare part inventory is very well maintained to avoid sudden interruptions. Each plant is equipped with advanced laboratory equipment and qualified personnel. A very good level of understanding between the management and the labor union has been well preserved. The four plants are located in three separate areas free from getting flooded and with easy access to toll roads. The company has also safeguarded itself by having an adequate insurance coverage, including against risks of fire, flood, earthquake and business interruption.

Perseroan menerapkan kebijakan untuk mempertahankan persediaan bahan baku dan bahan penolong yang secukupnya, tanpa melupakan efisiensi, untuk menjaga agar jangan sampai terjadi gangguan pada kegiatan produksi.

4. Risiko Pasar

Risiko dimana seluruh pemain pasar mengalami kerugian. Kerugian yang terjadi dapat disebabkan oleh perubahan ekonomi atau kejadian tertentu yang memberi dampak yang besar kepada sebagian besar pasar.

Fluktuasi harga minyak bumi dan keseimbangan antara pasokan dan kebutuhan di tiap tiap pasar produk turunan minyak bumi, termasuk di pasar etilena, etilena glikol, etoksilat, PTA, dan poliester, akan berpengaruh langsung terhadap kinerja perseroan. Untuk mengurangi risiko pasar, perseroan mengambil kebijakan untuk membeli bahan baku dan menjual barang jadi dengan kontrak. Walaupun demikian, untuk memanfaatkan perbedaan harga di pasar spot dan kontrak, sesekali perseroan juga membeli sebagian kebutuhan bahan baku dan menjual barang jadi di pasar spot. Perseroan juga membangun kemitraan jangka panjang dengan mengutamakan tingkat pelayanan yang memuaskan terutama kepada pelanggan-pelanggan dalam negeri.

Perseroan menyadari bahwa diversifikasi jenis produk yang dijual dapat mengurangi risiko yang disebabkan oleh fluktuasi harga pasar. Dengan produk-produk yang lebih beragam dan memberikan margin yang tidak stabil, perseroan mempunyai peluang untuk meningkatkan fleksibilitas dalam menentukan kombinasi produk yang dijual dan memaksimalkan keuntungan. Peningkatan produksi dan penjualan produk-produk etoksilat yang memberikan margin yang tinggi merupakan salah satu contoh manajemen risiko yang ditempuh perseroan untuk mengurangi dampak dari turunnya harga etilena glikol dan poliester.

The company sets a policy to hold a safety stock of main and auxiliary raw materials, without sacrificing efficiency, to avoid interruption of production activities.

4. Market Risk

Market risk is a risk common to all market players to incur a loss. The loss may be incurred simply because of economic changes or other events that result in big impacts on most markets.

Fluctuations of crude oil price and the balance of supply of and demand for each oil derivative product in their respective market, including ethylene, ethylene glycol, ethoxylate, purified terephthalic acid, and polyester, will directly impact the Company's performance. To reduce market risk, the Company adopts a policy to purchase raw materials and to sell finished goods by contract. However, to take advantage of price differences between spot market and contract, once in a while the Company also buys some of its raw materials and sells its finished goods in spot market. The Company also establishes long-term partnerships by focusing on satisfactory service quality, especially to local customers.

The Company realizes that product diversification may reduce the risk associated with fluctuating market price. With more product variety to offer and unstable margin for each product, the Company has got a chance to add flexibility in selecting product portfolio to sell and to maximize profit. Increasing the production and sales volume of high-margin ethoxylate products is an example of risk management that the company undertook to reduce the impact of decreasing ethylene glycol and polyester prices.

5. Risiko Persaingan Tidak Sehat

Risiko tidak bisa melakukan penjualan yang diakibatkan oleh praktek persaingan yang tidak sehat dari satu atau beberapa pesaing luar negeri.

Sebagai salah satu pemain di industri poliester dan satu-satunya produsen mono etilena glikol di pasar Indonesia yang terbuka bebas bagi produk-produk dari luar negeri yang berasal dari Cina, Timur Tengah dan India, perseroan sangat rentan terhadap persaingan yang tidak sehat dari pelaku-pelaku industri global dari negara-negara tersebut yang mempunyai kelebihan produksi atau skala ekonomis yang besar dan menjual produk di pasar Indonesia dengan harga jual di bawah biaya produksi perseroan. Sebagian dari produk-produk tersebut juga dicurigai masuk secara ilegal ke Indonesia. Untuk mengurangi risiko tersebut, perseroan berupaya secara terus menerus untuk menurunkan biaya produksi ke level yang minimal dengan cara meningkatkan efisiensi pemakaian bahan baku, pengembangan produk-produk etoksilat, penghematan biaya listrik dan lain-lain. Perseroan bersama asosiasi terkait menghimbau pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat melindungi industri dalam negeri.

Polychem Peduli Kepada Masyarakat

1. Kegiatan penghijauan penanaman 1000 pohon dilingkungan Perseroan (Plant Karawang) diresmikan pada 11 Maret 2011. Program ini diharapkan dalam jangka panjang dapat menghijaukan lahan kosong di pabrik Karawang, dan juga dengan program ini Perseroan turut berpartisipasi dalam mendukung program Go Green dan mencegah Global Warming.
2. PT Polychem Plant Merak mengadakan acara buka puasa bersama anak yatim piatu dari masyarakat sekitar (Ds. Mangunreja dan Ds. Sumuranja) dengan tema : Polychem Peduli Sesama di Bulan Ramadhan yang diadakan pada tanggal 23 Agustus 2011.

5. Risk of Unfair Competition

Risk of unfair competition is a risk of being unable to sell as a result of unfair trade practices by one or some foreign competitors.

As one of the players in polyester industry and the only producer of mono ethylene glycol in Indonesian market, where imports from China, Middle East and India are freely flowing, the Company is very susceptible to unfair trade practices of global industry players from those countries that have excess production volume or huge economic scale and dump their products into Indonesian market. Some of those products are suspected to illegally enter Indonesia. To reduce this risk of unfair trade practices, the Company has put a lot of efforts to continuously reduce its production costs to a minimum level by continuously improving efficiency in raw material consumption, ethylene-oxide derivative product development, energy cost control, etc. With the related industry associations, the Company appeals to the government to issue policies that protect the domestic industries from those unfair trade practices.

Polychem Care To The Community

1. The reforestation activity of planting 1000 trees within the Company's environment (Karawang Plant) was declared on March 11, 2011. It is hoped in the long term that this program could green the unused land in Karawang Plant. At the same time, with this program the Company was taking part in supporting the Go Green program and preventing Global Warming.
2. PT Polychem Merak Plant held an event of breaking the fast together with orphans from the surrounding community (Villages of Mangunreja and Sumuranja) with the theme: Polychem Cares about Fellowmen in the Ramadhan Month on August 23, 2011.

3. Aksi Peduli Kemanusiaan Plant Tangerang diwujudkan melalui Donor Darah Sukarela diadakan pada tanggal 14 Oktober 2011, dengan mengambil tema : “Setetes darah anda menyelamatkan jiwa mereka”.
 4. Sebatas bentuk kepedulian Plant Karawang terhadap penduduk sekitar, pada tanggal 10 Juni 2011 berpusat di SDN Wanasari dilakukan kegiatan :
 - Pemeriksaan kesehatan anak-anak & manula.
 - Pembagian buku tulis untuk anak kelas 5 dan 6.
 - Pembagian Pemberian Makanan Tambahan untuk anak balita dan siswa kelas 1 s/d 4.
 - Kunjungan ke Pabrik untuk siswa kelas 5 dan 6.
 - Pengecatan tembok luar sekolah.
 - Penanaman pohon yang dilakukan oleh Ass Plant Karawang, Camat dan Kepala UPTD Dinas Pendidikan dan Olah Raga.
 - Pemasangan wastafel dan menara penampungan air.
 5. Pengobatan gratis dengan mengambil tema Peduli terhadap kesehatan masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2011 bertempat di SD Negeri Kedung Soka 1, dalam pelaksanaannya dibantu oleh Puskesmas Pulo Ampel dan Polsek Pulo Ampel.
 6. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar, dengan corporate social responsibility ataupun kegiatan lainnya merupakan wujud kepedulian PT Polychem Indonesia Tbk Plant Karawang terhadap lingkungan sekitar, dengan memfokuskan pada tiga pokok yaitu kesehatan, kesejahteraan, dan pendidikan. Perusahaan juga telah melakukan kegiatan penyerahan obat ke puskesmas Wanakarta, pembagian sembako, dan renovasi sarana pendidikan di SDN Wanasari.
3. The action of Tangerang Plant's Care about People was realized through the Voluntary Blood Donation that was held on October 14, 2011, with the theme: "A drop of your blood saves their lives".
 4. As a form of Karawang Plant's care about the surrounding community, on June 10, 2011, concentrated in SDN Wanasari, the following activities were carried out:
 - Health check-up for children and older people.
 - Distribution of the note books for primary schools' students of grades 5 and 6.
 - Distribution of extra food for the pre-schoolers and primary school students of grades 1 to 4.
 - Plant tour for primary school students of grades 5 and 6.
 - Painting of school buildings' outside walls.
 - Planting of trees by Karawang Plant Assistants, Head of Subdistrict, and Head of UPTD Education and Sport Bureau.
 - Fitting the wash-basin and the water tower.
 5. Free medical treatment by taking the theme of "Care about the Health Community Members" was carried out on June 22, 2011 taking place in the Negeri Kedung Soka Primary School 1, which was assisted by Pulo Ampel Community Health Centre and Pulo Ampel Sector Police.
 6. The Company had social responsibility to its surrounding environment, with its corporate social responsibility programs or other activities as PT Polychem Indonesia Tbk Karawang Plant's realization of such responsibility, with focus on three subjects, i.e. health, welfare, and education. The company has also provided medicines to the Wanakarta community health centre, distributed the nine basic commodities, and renovation of educational means in SDN Wanasari.

Sertifikasi Ulang SMM ISO 9001:2008

Dimulai awal tahun 2009 Perusahaan sudah melakukan persiapan merger ID Certificate dan up grade SMM ISO 9001 (versi 2000 ke 2008).

Re-Certification SMM ISO 9001:2008

Beginning in early 2009, the Company has made preparation for the merger of ID Certificate and upgrade of SMM ISO 9001 (version 2000 to 2008).

Pada tanggal 27 Agustus 2009 dinyatakan oleh Badan Registrar SGS berhak memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dengan ID Certificate 703 (Plant Merak, Karawang dan Kantor Pusat) dan berakhir sampai 08 Juli 2011.

Hasil Re-Certification oleh SGS pada tanggal 13 sampai 15 Juni 2011, maka PT Polychem berhak melanjutkan sertifikat ISO 9001:2008 dengan ID Certificate 703 sampai 08 Juli 2014.

On August 27, 2009, it was declared by the SGS Registrar Body that the Company is entitled to receive ISO 9001:2008 certificate with ID Certificate 703 (Merak Plant, Karawang Plant, and the Head Office) with expiration on July 8, 2011.

Based on the results of Re-Certification by SGS on June 13-15, 2011, PT Polychem is entitled to continue ISO 9001:2008 certificate with ID Certificate 703 up to July 8, 2014.



Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners' and Directors' Statement

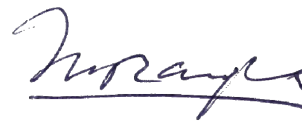
Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca dan menerima dengan seksama serta menyetujui isi dan naskah Laporan Tahunan Perseroan tahun 2011 terlampir, yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011.

The Undersigned have thoroughly read and examined and approved the contents and text of the attached Company's Annual Report for the year 2011, which Includes the Company's Financial Statements for the year 2011.

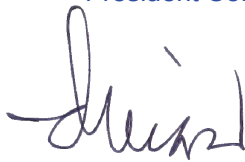
Dewan Komisaris / Board Of Commissioners'



Bacelius Ruru
Presiden Komisaris /
President Commissioner



Martua Radja Panggabean
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner



Havid Abdulgani
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Bambang Husodo
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Bustomi Usman
Komisaris /
Commissioner

Direksi / Directors'



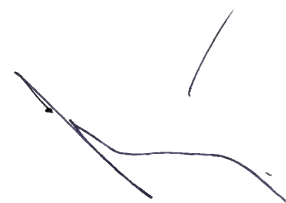
Gautama Hartarto
Presiden Direktur /
President Director



Johan Setiawan
Wakil Presiden Direktur /
Vice President Director



Hendra Soerijadi
Direktur / Director



Jusup Agus Sayono
Direktur / Director

Laporan Komite Audit

Audit Committee's Report

Jakarta, 27 April 2011

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT. Polychem Indonesia Tbk.
Wisma 46 - Kota BNI, Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220.

Keanggotaan Komite Audit PT Polychem Indonesia Tbk ("Perseroan") pada tahun 2011 terdiri dari 3 orang anggota dengan latar belakang pendidikan berbeda, seperti akuntansi, manajemen dan teknologi. Kualifikasi tersebut telah memenuhi Peraturan No. IX.1.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep 29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Jakarta, 27 April 2011

To.
The Board of Commissioners
PT. Polychem Indonesia Tbk.
Wisma 46 - Kota BNI, 20th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220.

PT Polychem Indonesia Tbk (the "Company") Audit Committee membership in 2011 consisted of 3 members with different educational backgrounds such as accounting, management and technology. Such qualifications have complied with Regulation No. IX.1.5, Appendix of Decree of Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004, on the Establishment and Work Guidance of the Audit Committee.



Laporan Komite Audit ini telah disusun sesuai dengan Peraturan No. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Komite Audit telah melakukan pertemuan secara berkala dengan Direksi untuk membicarakan setiap laporan keuangan triwulan, termasuk rencana dan risiko usaha yang relevan.

Selain itu, Komite Audit juga bertemu dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan, Auditor Independen Perseroan untuk membicarakan rencana kerja dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahun 2012.

Fungsi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tanggung jawab pengawasannya terutama yang terkait dengan :

1. Integritas dan mutu laporan keuangan yang dipublikasikan.
2. Efektivitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal maupun internal.
3. Pelaksanaan pengendalian risiko.
4. Ketaatan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Kegiatan Komite Audit selama tahun 2011 meliputi :

Umum

1. Menelaah Piagam Komite Audit.
2. Menyusun rencana kegiatan Komite Audit tahun 2012.

Laporan Keuangan

1. Menelaah konsep final laporan keuangan yang diaudit tahun 2011.
2. Menelaah laporan keuangan 2011 kuartalan.
3. Memantau implementasi rencana peningkatan kualitas laporan keuangan.

This Audit Committee Report has been drawn up in accordance with Regulation No. X.K.6, Appendix of the Decree of Chairman of Bapepam No. Kep-134/BL/2006 dated December 7, 2006, on the Obligation to Submit Annual Report for Issuers or Public Companies.

During the year which ended on December 31, 2011, the Audit Committee held meeting periodically with the Board of Directors to discuss each of quarterly financial statements, including the relevant business plan and risk.

In addition, the Audit Committee also held a meeting with KAP Osman Bing Satrio and Partners, the Company's Independent Auditors to discuss the work plan and auditing of financial statements in 2012.

The Audit Committee functionality is to assist the Board of Commissioners in the execution of its oversight responsibilities that are primarily related to:

1. Integrity and quality of published financial statements.
2. The effectiveness of auditing by external and internal auditors.
3. Risk management.
4. Compliance with applicable laws and regulations.

The Audit Committee activities during 2011 covered the followings:

General

1. To review the Charter of the Audit Committee.
2. To plan the activities of the Audit Committee in 2012.

Financial Statement

1. To review the final concept of the audited financial statements in 2011.
2. To review the quarterly financial statements in 2011.
3. To monitor the implementation of financial reporting quality improvement plan.

Ekternal Auditor

1. Membahas dan memonitor pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2011.
2. Membahas temuan audit tahun 2011.
3. Membahas perencanaan audit laporan keuangan tahun 2011.

Internal Auditor

1. Mendiskusikan Fungsi dan Organisasi Internal Audit sesuai dengan ketentuan Bapepam-LK.
2. Memantau pelaksanaan dan temuan-temuan internal audit tahun 2011.

Berdasarkan pengamatan kami, pada tahun 2011, Manajemen telah berhasil meningkatkan kinerja Perseroan, sehingga meningkatkan laba bersih Perseroan.

Terima kasih.

External Auditors

1. To discuss and monitor the implementation of financial statements audit in 2011.
2. To discuss audit findings in 2011.
3. To discuss the financial statement audit planning in 2011.

Internal Auditors

1. To discuss the Internal Audit Function and Organization in accordance with the provisions of Bapepam-LK.
2. To monitor the implementation and findings of internal audit in 2011.

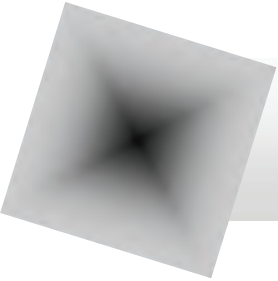
Based on our observation, in 2011, the Management was successful in improving the Company's performance so as to increase its net profit.

Thank You

Komite Audit / The Audit Committee



Bambang Husodo
Ketua Komite Audit /
Audit Committee Chairman



Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements

DAFTAR ISI **TABLE OF CONTENTS**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI **DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

1

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN **INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2011 and 2010
And for the years then ended

3

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statements of Financial Position

5

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Consolidated Statements of Comprehensive Income

6

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Consolidated Statements of Changes in Equity

7

Laporan Arus Kas Konsolidasian
Consolidated Statements of Cash Flows

8

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Notes to Consolidated Financial Statements

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements



Certificate No. : ID02/00004

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/Name | : Gautama Hartarto, MA |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 – Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Tirtayasa II/18
Kebayoran Baru – Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 5744848 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur/ President Director |
| 2. Nama/Name | : Johan Setiawan |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 – Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Alexandri III Blok J1/30
Kebayoran Lama – Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 5744848 |
| Jabatan/Position | : Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All informations contain in the consolidated financial statement is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2012/ March 26 , 2012

Presiden Direktur/President Director

Wakil Presiden Direktur/Vice President Director



(Gautama Hartarto, MA)

(Johan Setiawan)

PT Polychem Indonesia Tbk.

Laporan Auditor Independen

No. GA112 0207 PI IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Polychem Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Polychem Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0207 PI IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Polychem Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT. Polychem Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Polychem Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

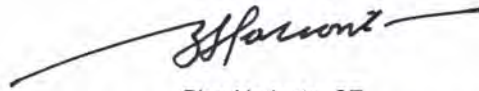
Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Rekan

Seperti dijelaskan pada Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010 sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 51 (revisi 2003), Akuntansi Kuasi-Reorganisasi.

As discussed in Note 33 to the consolidated financial statements, the Company carried out a quasi-reorganization as of December 31, 2010 in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards No. 51 (revised 2003), Accounting for Quasi-Reorganization.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

26 Maret 2012/March 26, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ Notes	31 Desember 2010/ December 31, 2010			
		31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	Sesudah Kuasi-reorganisasi/ After Quasi - reorganization Rp'000	Sebelum Kuasi-reorganisasi/ Before Quasi- reorganization Rp'000	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	309.330.444	144.178.251	144.178.251	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	132.052.063	121.827.730	121.827.730	Other financial assets
Piutang usaha	7				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	30	141.196.107	119.607.632	119.607.632	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 18.227.473 ribu tahun 2011 dan Rp 28.713.148 ribu tahun 2010		328.693.015	197.151.196	197.151.196	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 18,227,473 thousand in 2011 and Rp 28,713,148 thousand in 2010
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	8a,30	1.272.857	1.575.187	1.575.187	Related parties
Pihak ketiga		19.486.316	144.506.376	144.506.376	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 14.072.796 ribu tahun 2011 dan Rp 5.552.833 ribu tahun 2010 (sebelum kuasi-reorganisasi)	9	892.803.167	636.554.120	649.984.168	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 14,072,796 thousand in 2011 and Rp 5,552,833 thousand in 2010 (before quasi-reorganization)
Uang muka		197.527.521	88.163.112	88.163.112	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	53.481.610	79.710.948	79.710.948	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		1.943.318	3.072.967	3.072.967	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		2.077.786.418	1.536.347.519	1.549.777.567	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	11	70.725.751	107.637.746	107.637.746	Other accounts receivable from a third party
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.813.382.253 ribu tahun 2011 dan Rp 2.605.099.666 ribu tahun 2010	12	2.934.477.634	3.023.551.861	1.982.057.657	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,813,382,253 thousand in 2011 and Rp 2,605,099,666 thousand in 2010
Uang muka pembelian aset tetap		162.053.123	124.469.743	124.469.743	Advance for purchases of property, plant and equipment
Lain-lain		2.160.842	2.192.347	2.192.347	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.169.417.350	3.257.851.697	2.216.357.493	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		5.247.203.768	4.794.199.216	3.766.135.060	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (Lanjutan)**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 (Continued)**

		31 Desember 2010/ December 31, 2010			
		31 Desember/ December 31, 2011	Sesudah Kuasi-reorganisasi/ After Quasi - reorganization	Sebelum Kuasi-reorganisasi/ Before Quasi- reorganization	
Catatan/ Notes		Rp'000	Rp'000	Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	13	286.811.786	179.450.030	179.450.030	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	8b,30	82.134.652	64.580.660	64.580.660	Related parties
Pihak ketiga		5.901.837	10.968.831	10.968.831	Third parties
Utang pajak	14	74.274.688	20.751.237	20.751.237	Taxes payable
Utang dividen		-	130.348	130.348	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	15	116.965.354	98.080.316	98.080.316	Accrued expenses
Uang muka penjualan		18.018.874	21.255.197	21.255.197	Sales advances
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Bank	16	37.886.398	42.751.234	42.751.234	Bank loans
Wesel bayar	17	932.537.886	924.619.335	924.619.335	Notes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.554.531.475	1.362.587.188	1.362.587.188	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28	138.286.561	139.885.947	139.885.947	Deferred tax liabilities - net
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	16	294.454.999	321.212.418	321.212.418	Long-term bank loans - net of current maturities
Utang kepada pihak berelasi	8b,30	648.455.862	648.455.862	648.455.862	Accounts payable to a related party
Liabilitas imbalan pasca kerja	18	39.262.360	44.131.151	44.131.151	Post-employment benefits obligation
Goodwill negatif - bersih		-	514.994	514.994	Negative goodwill - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.120.459.782	1.154.200.372	1.154.200.372	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 8.500.000.000 saham					Authorized - 8,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.889.179.559 saham	19	1.944.589.780	1.944.589.780	1.944.589.780	Subscribed and paid-up - 3,889,179,559 shares
Tambahan modal disetor	20	65.000.000	65.000.000	65.000.000	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21	267.773.736	267.773.736	442.841.881	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	22	-	-	105.615.407	Difference due to change of equity in subsidiary
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi		10.221.658	-	(12.386.356)	Unrealized change in fair value of securities
Saldo laba (defisit)					Retained earning (deficit)
Defisit sebesar Rp 1.296.361.352 ribu pada tanggal 31 Desember 2010 telah dieliminasi sehubungan dengan kuasi-reorganisasi (Catatan 33)		289.477.749	-	(1.296.361.352)	Deficit of Rp 1,296,361,352 thousand as of December 31, 2010 was eliminated in connection with quasi-reorganization (Note 33)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.577.062.923	2.277.363.516	1.249.299.360	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	23	(4.850.412)	48.140	48.140	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		2.572.212.511	2.277.411.656	1.249.347.500	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS					TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
		5.247.203.768	4.794.199.216	3.766.135.060	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011 Rp'000	Catatan/ Notes	2010 Rp'000	
PENJUALAN BERSIH	4.861.469.233	24,30	3.627.172.193	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>4.241.661.213</u>	25	<u>3.436.408.830</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>619.808.020</u>		<u>190.763.363</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(24.919.999)	26	(22.447.879)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(71.333.802)	27	(75.827.668)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(85.307.161)		(69.245.149)	Finance cost
Kerugian penurunan nilai aset	(8.132.056)	12	(10.008.760)	Loss on impairment of assets
Penghasilan investasi	21.567.674		19.980.094	Investment income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	<u>(33.931.427)</u>		<u>30.732.041</u>	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	417.751.249		63.946.042	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(133.689.722)</u>	28	<u>(26.967.052)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>284.061.527</u>		<u>36.978.990</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	<u>10.224.334</u>	6	<u>(9.763.006)</u>	Unrealized change in fair value of securities
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>294.285.861</u>		<u>27.215.984</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	288.962.755		37.585.930	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>(4.901.228)</u>		<u>(606.940)</u>	Non-controlling interest
Laba bersih tahun berjalan	<u>284.061.527</u>		<u>36.978.990</u>	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	299.184.413		27.822.924	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>(4.898.552)</u>		<u>(606.940)</u>	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif	<u>294.285.861</u>		<u>27.215.984</u>	Total Comprehensive Income
	<u>Rp</u>		<u>Rp</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(Dalam Rupiah penuh)	74	29	10	(In full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp' 000	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp' 000	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transactions among entities under common control Rp' 000	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Difference due to change of equity in subsidiary Rp' 000	Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities Rp' 000	Saldo laba (defisit)/ Retained earning (deficit) Rp' 000	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to parent equity Rp' 000	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests Rp' 000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp' 000	
Saldo per 1 Januari 2010	1.944.589.780	65.000.000	442.841.881	105.615.407	(2.623.350)	(1.465.744.640)	1.089.679.078	-	1.089.679.078	Balance as of January 1, 2010
Pengaruh penerapan standar baru dan revisi	-	-	-	-	-	-	-	655.080	655.080	Effect of the adoption of new and revised standard
Saldo per 1 Januari 2010 setelah pengaruh penerapan standar baru dan revisi	1.944.589.780	65.000.000	442.841.881	105.615.407	(2.623.350)	(1.465.744.640)	1.089.679.078	655.080	1.090.334.158	Balance as of January 1, 2010 after effect of the initial adoption of new and revised standard
Penyesuaian PPSAK No. 3 restrukturisasi utang piutang bermasalah	-	-	-	-	-	131.797.358	131.797.358	-	131.797.358	Adjustment PPSAK No. 3 troubled debt restructuring
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	(9.763.006)	37.585.930	27.822.924	(606.940)	27.215.984	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010	1.944.589.780	65.000.000	442.841.881	105.615.407	(12.386.356)	(1.296.361.352)	1.249.299.360	48.140	1.249.347.500	Balance as of December 31, 2010
Penyesuaian dalam rangka kuasi - reorganisasi	33 -	-	(175.068.145)	(105.615.407)	12.386.356	1.296.361.352	1.028.064.156	-	1.028.064.156	Adjustment for quasi-reorganization
Saldo per 31 Desember 2010 (setelah kuasi-reorganisasi)	1.944.589.780	65.000.000	267.773.736	-	-	-	2.277.363.516	48.140	2.277.411.656	Balance as of December 31, 2010 (after quasi-reorganization)
Negatif goodwill yang di transfer ke ekuitas berdasarkan PSAK No. 22 (revisi 2010) Kombinasi bisnis	-	-	-	-	-	514.994	514.994	-	514.994	Negative goodwill transferred to equity due to PSAK No. 22 (Revised 2010) Business Combinations
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	10.221.658	288.962.755	299.184.413	(4.898.552)	294.285.861	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	1.944.589.780	65.000.000	267.773.736	-	10.221.658	289.477.749	2.577.062.923	(4.850.412)	2.572.212.511	Balance as of December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.741.767.442	3.697.533.573	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(4.296.128.504)	(3.513.770.539)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	445.638.938	183.763.034	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(17.993.327)	(8.624.798)	Interest and financing charges paid
Penerimaan restitusi pajak	15.733.324	25.786.275	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(96.287.713)	(30.473.431)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	347.091.222	170.451.080	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	19.600.562	11.156.235	Interest received
Penurunan (kenaikan) piutang kepada pihak berelasi - bersih	302.330	(8.769.301)	Decrease (increase) in accounts receivables from related parties - net
Hasil penjualan aset tetap	99.000	678.319	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pencairan efek keuangan lainnya	-	15.253.728	Withdrawal of other financial assets
Perolehan aset tetap	(93.666.615)	(99.037.396)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(66.610.181)	(35.226.722)	Payment of advance for purchases of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(140.274.904)	(115.945.137)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka panjang	(42.234.935)	(25.743.861)	Payments of long-term bank loans
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	164.581.383	28.762.082	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	144.178.251	118.541.427	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	570.810	(3.125.258)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	309.330.444	144.178.251	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Aktivitas normal:			Normal activity:
Penambahan aset tetap yang berasal dari uang muka	29.026.801	10.803.485	Addition of property, plant and equipment through settlement of advance
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain kepada pihak ketiga	5.021.838	4.102.169	Addition of property, plant and equipment through other accounts payable to third parties

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Polychem Indonesia Tbk (Perusahaan), didirikan dengan akta No. 62 tanggal 25 April 1986 dari Irawati Marzuki Arifin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-1526.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 Pebruari 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28 tanggal 7 Nopember 1989, Tambahan No. 2882. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 16 tanggal 18 Juli 2008 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-64716.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 17 September 2008.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma 46 Kota BNI lantai 20, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan luar negeri termasuk ke Asia, Amerika Serikat, Eropa, Australia dan Afrika. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 1.913 karyawan tahun 2011 dan 1.495 karyawan tahun 2010.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Polychem Indonesia Tbk (the Company) was established based on deed No. 62 dated April 25, 1986 of Irawati Marzuki Arifin, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-1526.HT.01.01.Th.87 dated February 21, 1987 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 28 dated November 7, 1989, Supplement No. 2882. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 16 dated July 18, 2008 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, notary in Jakarta to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. This change was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-64716.AH.01.02.Tahun 2008 dated September 17, 2008.

The Company is domiciled in Jakarta and its plants are located in Tangerang, Karawang and Merak. The Company's head office is located in Wisma 46 Kota BNI 20th floor, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing. The Company started commercial operations in 1990. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including Asia, United States of America, Europe, Australia and Africa. The Company had total employees of 1,913 in 2011 and 1,495 in 2010.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2011 consisted of the following:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris

Bacelius Ruru
Martua Radja Panggabean
Bustomi Usman
Havid Abdul Gani
Bambang Husodo

Board of Commissioner

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioners

Komisaris Independen

Havid Abdul Gani
Bambang Husodo

Independent Commissioners

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur Tidak Terafiliasi

Gautama Hartarto
Johan Setiawan
Hendra Soerijadi
Jusup Agus Sayono

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Unaffiliated Director

Komite Audit

Ketua
Anggota

Bambang Husodo
Lieta Irawati Sumantri
Christina Tanuwidjaja

Audit Committee

Chairman
Members

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha dan Status Operasi/ Nature of Business and Status of Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset 31 Desember 2011/ Total Assets December 31, 2011 Rp '000
PT Filamendo Sakti ("FS")	Jakarta	Industri pembuatan nylon filament yarn, polyester-chips untuk bahan baku pembuatan kain nylon cord dan fishing net yarn/Manufacturing of nylon filament yarn, polyester chips as raw materials for nylon cord, and fishing net yarn	92,90%	1993	819.336.710
PT Sentra Sintetikajaya ("SS")	Jakarta	Tidak aktif/Dormant	95%	1998	23.413.615
GTPN Netherlands B.V. ("GTPIN")	Belanda/ The Netherlands	Tidak aktif/Dormant	100%	1997	-

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 17 September 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-1573/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 80.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 20 Oktober 1993 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan tanggal 21 Oktober 1993 pada Bursa Efek Surabaya.

c. Public Offering of Company's Shares

On September 17, 1993, the Company obtained the Notification of Effectivity of Share Registration No. S-1573/PM/1993 from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) for its public offering of 80,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange on October 20, 1993 and on the Surabaya Stock Exchange on October 21, 1993.

Pada tanggal 4 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-1817/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 80.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 25 Nopember 1994.

Pada tanggal 26 Agustus 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-1376/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 800.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 21 Oktober 1996.

Pada tanggal 25 Nopember 2004, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 1.649.179.559 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 21 Desember 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.889.179.559 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On November 4, 1994, the Company obtained the notification of effectivity of share registration No. S-1817/PM/1994 from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) for its limited offering of 80,000,000 shares through Rights Issue with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently Indonesian Stock Exchange) on November 25, 1994.

On August 26, 1996, the Company obtained the Notification of Effectivity of Share Registration No. S-1376/PM/1996 from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) for its limited offering of 800,000,000 shares through rights issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges on October 21, 1996.

On November 25, 2004, the Company increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Bapepam Regulation No. IX.D.4 totaling to 1,649,179,559 shares which were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges on December 21, 2004.

As of December 31, 2011, all of the Company's shares totaling 3,889,179,559 shares have been listed on the Indonesian stock exchanges.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis

Standar ini antara lain mengharuskan, untuk menghentikan negatif goodwill dari kombinasi bisnis yang terjadi sebelum tanggal 1 Januari 2011 dan dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal 1 Januari 2011.

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations

This standard requires among other things, to discontinue amortizing negative goodwill from business combination that occurred prior to January 1, 2011 and derecognized the carrying amount with a corresponding adjustments to retained earnings as of beginning of January 1, 2011.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasian Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interests in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62, Kontrak Asuransi
- PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

i. Effective for Periods Beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revisi 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revisi 2011), Borrowing Costs
- PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
- PSAK 30 (revisi 2011), Lease
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-Profit Organization
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revisi 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- PSAK 62, Insurance Contract
- PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements

- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
 - ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
 - ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
 - ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
 - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
 - ISAK 25, Hak Atas Tanah
 - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat dan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate and PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, kepentingan nonpengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan nonpengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali GTPIN, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

Kegiatan usaha GTPIN, entitas anak yang berkedudukan di Amsterdam, merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan, dengan demikian pembukuan entitas anak tersebut yang diselenggarakan dalam mata uang Euro, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama dengan Perusahaan.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except GTPIN, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

Business activities of GTPIN, subsidiary domiciled in Amsterdam, is an integral part from the Company's business activities, such that the books of accounts of subsidiary which are maintained in Euro, is translated into Rupiah using the same procedures as the Company.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Available-for-sale
- Loans and Receivables

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Saham yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif termasuk investasi melalui manajer investasi diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi Perubahan Nilai Wajar Efek yang Belum Direalisasi kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada Perubahan Nilai Wajar Efek yang Belum Direalisasi, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares held by the Company and its subsidiaries that are traded in an active market including investment with fund manager are classified as being AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in Unrealized Change in Fair Value of Securities within equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in Unrealized Change in Fair Value of Securities is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries' financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as available-for-sale (AFS), a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and subsidiaries' past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if in subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and its subsidiaries transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain dan wesel bayar, utang bank serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables and notes payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expire.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	10 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	16 - 20
Perabot dan peralatan kantor	4 - 5
Kendaraan bermotor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Machinery and factory equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land are stated at cost and not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to consolidated statements of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 3f.

n. Beban Tanggahan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

m. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

n. Deferred Charges - Landrights

Expenses related to legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than its economic life.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

p. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

p. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries calculate and recorded defined post-employment benefits to employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the statement of financial position represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

q. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred

r. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

s. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi pengalihan aset, liabilitas, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

s. Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

The difference between the transfer price and book value of assets, liabilities, shares or other forms of ownership instruments in a restructuring transaction between entities under common control is recorded as "Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities under Common Control" and presented as part of equity.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan informasi segmen adalah sama dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

The accounting policy used in the preparation of segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

v. Kuasi-Reorganisasi

Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi efektif pada tanggal 31 Desember 2010, dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi dimana aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Rincian dari saldo defisit yang dieliminasi dijelaskan pada Catatan 33. Sebagai tambahan, nilai wajar dari aset dan liabilitas yang digunakan dalam kuasi-reorganisasi menjadi saldo awal di dalam laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2011 dan selanjutnya diukur menggunakan kebijakan akuntansi yang relevan seperti yang dijelaskan pada Catatan 3.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

v. Quasi-Reorganization

The Company carried out a Quasi-reorganization effective December 31, 2011, following the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (Revision 2003) "Accounting for Quasi-Reorganization".

The quasi-reorganization was carried out using the accounting reorganization method, wherein assets and liabilities are revalued at their fair values. Details of the elimination of deficit are discussed in Note 33. In addition, the fair value of those assets and liabilities as used in the quasi-reorganization becomes their initial carrying amount in the financial statements commencing January 1, 2011 and are subsequently measured using the relevant accounting policies as described in Note 3.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Impairment Loss on Accounts Receivables

The Company and its subsidiaries assess their accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of accounts receivables are disclosed in Note 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 12.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Kas			Cash on hand
Rupiah	83.000	84.500	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	45.340	51.518	U.S. Dollar
Jumlah Kas	128.340	136.018	Total Cash on Hand
Tabungan - Rupiah			Savings accounts - Rupiah
Bank Ganesha	612.896	829.719	Bank Ganesha
Rekening giro			Current accounts
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	12.685.892	2.953.352	Bank Mandiri
Bank Central Asia	3.655.907	446.622	Bank Central Asia
Bank Ganesha	2.791.169	3.207.607	Bank Ganesha
The Hongkong Shanghai			The Hongkong Shanghai
Banking Corporation Ltd,			Banking Corporation Ltd,
Jakarta	2.735.373	4.542.780	Jakarta
Lain-lain (masing-masing			Others (below Rp 2 billion
dibawah Rp 2 milyar)	3.650.538	3.018.606	each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai			The Hongkong and Shanghai
Banking Corporation Ltd.,			Banking Corporation Ltd.,
Jakarta	71.466.916	41.486.826	Jakarta
Bank ICBC	67.767.141	-	Bank ICBC
Bank Ganesha	50.851.575	534.098	Bank Ganesha
Bank Mandiri	30.971.142	13.366.021	Bank Mandiri
Commonwealth Bank, Jakarta	12.080.024	8.286.990	Commonwealth Bank, Jakarta
Lain-lain (masing-masing			Others (below Rp 2 billion
dibawah Rp 2 miliar)	4.373.779	8.244.292	each)
Euro			Euro
Commonwealth Bank, Jakarta	559.752	368.859	Commonwealth Bank, Jakarta
Bank OCBC NISP	-	113.161	Bank OCBC NISP
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	20.000.000	-	Bank Mandiri
Bank ICBC	20.000.000	-	Bank ICBC
Bank Ganesha	5.000.000	-	Bank Ganesha
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Mandiri	-	56.643.300	Bank Mandiri
Jumlah	309.330.444	144.178.251	Total
Tingkat bunga deposito berjangka			Interest rates per annum
per tahun			
Rupiah	6,75% - 8,25%	-	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	0,5%	U.S. Dollar
Seluruh saldo bank dan deposito berjangka di			All banks accounts and time deposits are placed
tempatkan pada bank pihak ketiga.			with third party banks.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Tersedia untuk dijual	51.884.142	39.258.513	Available-for-sale
Investasi melalui manajer investasi	80.167.921	82.569.217	Investments with fund managers
Jumlah	132.052.063	121.827.730	Total

Tersedia Untuk Dijual

Available-For-Sale

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
<u>Saham</u>			<u>Shares of stock</u>
Biaya perolehan:			Acquisition cost:
Pihak berelasi	1.218.000	997.951	Related parties
Pihak ketiga	37.114.907	44.643.070	Third party
Jumlah biaya perolehan	38.332.907	45.641.021	Total cost
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai efek yang belum direalisasi	12.570.499	(7.308.114)	Unrealized gain (loss) on changes in value of securities
Nilai wajar	50.903.406	38.332.907	Fair value
<u>Reksadana</u>			<u>Mutual Fund</u>
Biaya perolehan	925.606	948.065	Cost
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai efek yang belum direalisasi	55.130	(22.459)	Unrealized gain (loss) on changes in value of securities
Nilai aset bersih	980.736	925.606	Net asset value
Jumlah efek tersedia untuk dijual	51.884.142	39.258.513	Total available for sale securities
Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.			The fair value of equity securities is determined based on market price published by Indonesian Stock Exchange.

Investasi Melalui Manajer Investasi

Investments with Fund Managers

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan			Cost
Greenwood Capital Management Ltd	49.642.008	53.900.000	Greenwood Capital Management Ltd
Concord Holdings Corp	17.094.453	17.100.000	Concord Holdings Corp
Norfolks Capital Group Ltd	15.832.755	-	Norfolks Capital Group Ltd
Heritage Holdings Ltd	-	16.625.000	Heritage Holdings Ltd
Kerugian yang belum direalisasi	(2.401.295)	(5.055.783)	Unrealized loss
Jumlah nilai wajar	80.167.921	82.569.217	Total fair value

Berdasarkan perjanjian kontrak jasa manajer investasi, Perusahaan menunjuk Concord Holdings Corp, Greenwood Capital Management Ltd, Heritage Holdings Ltd. dan Norfolks Capital Group Ltd. sebagai pengelola dana Perusahaan.

Under the Investment Management Contract Service Agreement, the Company appointed, Concord Holdings Corp, Greenwood Capital Management Ltd, Heritage Holdings Ltd. and Norfolks Capital Group Ltd. to manage the Company's funds.

Perusahaan sebagai pemilik dana dapat mencairkan seluruh atau sebagian dana tersebut yang telah diinvestasikan sebelum jatuh tempo dengan memberikan instruksi tertulis kepada manajer investasi.

The Company as the owner of the funds can liquidate all or part of the funds that have been invested before the due date with written notice to fund manager.

Mutasi keuntungan (kerugian) perubahan nilai efek yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

Unrealized gain (loss) on changes in value of securities are as follow:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Saldo awal	-	(2.623.350)	Beginning balance
Perubahan nilai efek	10.224.334	(9.763.006)	Change in value of securities
Kuasi - Reorganisasi (Catatan 33)	-	12.386.356	Quasi - Reorganization (Note 33)
Saldo akhir	10.224.334	-	Ending balance

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi			Related party
PT Gajah Tunggal Tbk	141.196.107	119.607.632	PT Gajah Tunggal Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	297.828.326	195.140.832	Local customers
Pelanggan luar negeri	49.092.162	30.723.512	Foreign customers
Jumlah	346.920.488	225.864.344	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(18.227.473)	(28.713.148)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	328.693.015	197.151.196	Net
Piutang Usaha - Bersih	469.889.122	316.758.828	Trade Accounts Receivable - Net
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	367.372.574	258.051.461	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	80.333.416	42.825.053	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	15.706.612	10.249.192	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	1.292.913	574.413	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	2.727.036	45.586	91 - 120 days
> 120 hari	20.684.044	33.726.271	More than 120 days
Jumlah	488.116.595	345.471.976	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(18.227.473)	(28.713.148)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	469.889.122	316.758.828	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	35.759.564	29.942.618	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	452.357.031	315.529.358	U.S. Dollar
Jumlah	488.116.595	345.471.976	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(18.227.473)	(28.713.148)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	469.889.122	316.758.828	Net

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu sebagai berikut:			The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:
Saldo awal	28.713.148	28.984.049	Beginning balance
Pemulihan tahun berjalan	(10.485.675)	(3.741.387)	Recovery during the year
Penambahan tahun berjalan (Catatan 27)	-	4.825.245	Addition during the year (Note 27)
Penghapusan	-	(1.354.759)	Write-off
Saldo akhir	18.227.473	28.713.148	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang dagang dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang adalah cukup.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Company and its subsidiaries consider any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on this assessment, the management believes that allowance for doubtful accounts is adequate.

Piutang usaha FS sebesar Rp 143.595.837 ribu tahun 2011 dan Rp 122.719.949 ribu tahun 2010 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 16).

Trade accounts receivable of FS amounting to Rp 143,595,837 thousand in 2011 and Rp 122,719,949 thousand in 2010 are used as collateral for long-term bank loans (Note 16).

8. PIUTANG DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

8. ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang

a. Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
PT Prima Sentra Megah	773.277	773.277	PT Prima Sentra Megah
PT Gajah Tunggal Tbk	499.580	801.910	PT Gajah Tunggal Tbk
Jumlah	1.272.857	1.575.187	Total

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu.

Based on the review of the financial condition of the related party, management believes that the receivables are fully collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

b. Liabilitas

b. Liabilities

Liabilitas Jangka Pendek

Current Liabilities

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
PT Gajah Tunggal Tbk	81.963.117	64.580.660	PT Gajah Tunggal Tbk
Lain-lain	171.535	-	Others
Jumlah	82.134.652	64.580.660	Total

Utang lain-lain kepada PT Gajah Tunggal Tbk merupakan utang atas pembelian bahan pembantu, beban bunga atas utang jangka panjang dan biaya-biaya yang dibayarkan terlebih dahulu.

Other accounts payable to PT Gajah Tunggal Tbk represent payable for purchase of indirect material, interest expenses on long term loans and advance payments.

Liabilitas Jangka Panjang

Merupakan utang FS kepada PT Gajah Tunggal Tbk yang berasal dari pengalihan utang Garibaldi Venture Fund Limited (Garibaldi). Sejak 1 Oktober 2009 utang tersebut dikenakan bunga 6% per tahun dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti. Utang bunga disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Non Current Liabilities

Represents FS's payable arising from transfer of payable to PT Gajah Tunggal Tbk to Garibaldi Venture Fund Limited (Garibaldi). Since October 1, 2009, the payable bears interest at 6% per annum and has no definite terms of repayment. Interest payable are presented as current liabilities.

Utang tersebut akan diselesaikan bersamaan dengan restrukturisasi usaha FS yang belum dapat ditentukan tanggal penyelesaiannya.

The payable will be settled through the restructuring of FS which date is still not determined.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember/December 31, 2010			
	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	Sesudah kuasi - reorganisasi/ After quasi- reorganization Rp'000	Sebelum kuasi - reorganisasi/ Before quasi- reorganization Rp'000	
Barang jadi	418.179.771	219.422.141	216.117.255	Finished goods
Barang dalam proses	32.518.024	39.089.539	39.089.539	Work in process
Bahan baku	307.511.929	257.646.351	275.362.992	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	148.666.239	120.396.089	124.967.215	Factory supplies and spareparts
Jumlah	906.875.963	636.554.120	655.537.001	Total
Penyisihan penurunan nilai	(14.072.796)	-	(5.552.833)	Allowance for decline in value
Bersih	892.803.167	636.554.120	649.984.168	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai:				Changes in allowance for decline in value:
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penambahan	14.072.796	-	5.552.833	Addition
Saldo akhir	14.072.796	-	5.552.833	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup. Manajemen Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan dalam kegiatan usaha normal.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate. The Company and a subsidiary's management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Perusahaan dan entitas anak melakukan penilaian kembali persediaan pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 33).

In connection with the quasi-reorganization, the Company revalued its inventories as of December 31, 2010 (Note 33).

Persediaan FS sebesar Rp 154.927.106 ribu tahun 2011 dan Rp 164.519.153 ribu tahun 2010 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 16).

Inventories of FS amounting to Rp 154,927,106 thousand in 2011 and Rp 164,519,153 thousand in 2010 are used as collateral for long-term bank loans (Note 16).

Persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 126.000.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan US\$ 41.550.000 pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul Perusahaan dan entitas anak.

Inventories are insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk to cover possible risks from fire, theft and other risks for US\$ 126,000,000 as of December 31, 2011 and US\$ 41,550,000 as of December 31, 2010. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company and its subsidiaries.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember / December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan lebih bayar			Excess payments of income taxes
Perusahaan			The Company
Tahun 2009	-	14.528.873	In 2009
Entitas anak			A subsidiary
Tahun 2011	10.096.749	-	In 2011
Tahun 2010	-	6.892.834	In 2010
Pajak pertambahan nilai - bersih	43.384.861	58.289.241	Value added taxes - net
Jumlah pajak lebih bayar	53.481.610	79.710.948	Total excess payments of taxes

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2009, dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 8.840.490 ribu.

In 2011, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for its 2009 Corporate Income Tax, which stated that the Company is entitled to a tax refund of Rp 8,840,490 thousand.

Pada tahun 2011, FS telah memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2010, dimana pajak penghasilan FS yang dapat direstitusi sebesar Rp 6.892.834 ribu.

In 2011, FS received SKPLB for its 2010 Corporate Income Tax which stated that FS is entitled to a tax refund amounting to Rp 6,892,834 thousand.

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2008, dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 20.898.288 ribu. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai tahun 2009 sebesar Rp 4.669.136 ribu, sehingga Perusahaan menerima restitusi bersih sebesar Rp 16.229.149 ribu.

In 2010, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for its 2008 Corporate Income Tax, which stated that the Company is entitled to a tax refund of Rp 20,898,288 thousand. The Company also received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for its 2009 income tax and value added tax amounting to Rp 4,669,136 thousand. Accordingly, the Company received a net refund of Rp 16,229,149 thousand.

Pada tahun 2010, FS telah memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008, dimana pajak penghasilan FS yang dapat direstitusi sebesar Rp 7.361.713 ribu. FS juga memperoleh SKPKB untuk pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 36.683 ribu, sehingga Perusahaan menerima restitusi bersih sebesar Rp 7.325.030 ribu.

In 2010, FS received SKPLB for its 2008 Corporate Income Tax which stated that FS is entitled to a tax refund amounting to Rp 7,361,713 thousand. FS also received SKPKB for its income tax and value added tax with total amount of Rp 36,683 thousand. Accordingly, FS received a net refund of Rp 7,325,030 thousand.

Pada tahun 2010, FS telah memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2009, dimana pajak penghasilan FS yang dapat direstitusi sebesar Rp 2.232.096 ribu.

In 2010, FS received SKPLB for its 2009 Corporate Income Tax which stated that FS is entitle to a tax refund amounting to Rp 2,232,096 thousand.

11. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

Pada tahun 2004, Perusahaan berencana membeli mesin milik PT Adela Kristal Persada (AKP). Pada tanggal 1 September 2008, Perusahaan dan AKP menandatangani surat kesepakatan bersama untuk membatalkan rencana pembelian mesin tersebut. Seluruh uang muka tersebut menjadi pinjaman sementara dan dicatat sebagai piutang lain-lain tidak lancar.

Sejak 1 September 2009, pinjaman tersebut dikenakan bunga 9% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset dan barang milik AKP.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, AKP mengajukan permohonan keringanan, dan Perusahaan menyetujui memberikan potongan sebesar Rp 47.150.500 ribu dari jumlah seluruh tagihan sampai dengan 31 Desember 2011.

11. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM A THIRD PARTY

In 2004, the Company planned to purchase machineries owned by PT Adela Kristal Persada (AKP). On September 1, 2008, the Company and AKP signed a letter of understanding for the cancellation of the plan to purchase the machineries. The payments became temporary advances and were recorded as noncurrent other accounts receivable.

Since September 1, 2009, the loan bears interest at 9% per annum. Such loan is collateralized by the asset and property owned by AKP.

In connection with the loan, AKP applied for waiver and the Company agreed to give a discount of Rp 47,150,500 thousand from the invoice up to December 31, 2011.

12. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2011
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	491.737.384	-	-	-	491.737.384
Bangunan	484.477.141	229.605	-	70.325.385	555.032.131
Mesin dan peralatan pabrik	4.431.749.324	6.116.959	209.638	211.356.435	4.649.013.080
Perabot dan peralatan kantor	16.424.102	1.333.037	-	29.920	17.787.059
Kendaraan bermotor	3.843.789	3.106.170	165.200	-	6.784.759
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	28.021.876	42.523.199	-	(70.355.305)	189.770
Mesin dan peralatan pabrik	172.397.911	74.406.284	8.132.056	(211.356.435)	27.315.704
Jumlah	5.628.651.527	127.715.254	8.506.894	-	5.747.859.887
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan	199.345.408	18.576.241	-	-	217.921.649
Mesin dan peralatan pabrik	2.385.941.721	189.506.518	185.019	171.906	2.575.435.126
Perabot dan peralatan kantor	16.152.008	257.371	-	(171.906)	16.237.473
Kendaraan bermotor	3.660.529	292.676	165.200	-	3.788.005
Jumlah	2.605.099.666	208.632.806	350.219	-	2.813.382.253
Jumlah Tercatat	3.023.551.861				2.934.477.634

Cost:
Direct acquisition
Land
Buildings
Machinery and factory equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles
Construction in progress
Buildings
Machinery and factory equipment
Total
Accumulated depreciation:
Direct acquisition
Buildings
Machinery and factory equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles
Total
Net Book Value

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARSTHEN ENDED (Continued)**

	31 Desember 2010/December 31, 2010							
	1 Januari/ January 1, 2010 Rp' 000	Penambahan/ Additions Rp' 000	Pengurangan/ Deductions Rp' 000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp' 000	Sebelum Kuasi-reorganisasi/ Before Quasi-reorganization Rp' 000	Selisih penilaian kembali aset tetap dalam rangka Kuasi-reorganisasi/ Revaluation increment in property, plant and equipments due to quasi-reorganization Rp' 000	Setelah Kuasi-reorganisasi/ After Quasi-reorganization Rp' 000	
Biaya perolehan:								Cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisition
Tanah	142.495.709	-	-	-	142.495.709	349.241.675	491.737.384	Land
Bangunan	364.660.399	998.750	-	441.025	366.100.174	118.376.967	484.477.141	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	3.817.961.824	7.143.791	-	10.274.882	3.835.380.497	596.368.827	4.431.749.324	Machinery and factory equipment
Perabot dan peralatan kantoor	17.469.339	1.120.203	590.225	-	17.999.317	(1.575.215)	16.424.102	Office furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	5.614.226	589.000	1.406.088	-	4.797.138	(953.349)	3.843.789	Vehicles
Aset dalam penyelesaian Bangunan	5.756.553	22.706.348	-	(441.025)	28.021.876	-	28.021.876	Construction in progress Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	131.261.296	81.384.958	10.008.760	(10.274.882)	192.362.612	(19.964.701)	172.397.911	Machinery and factory equipment
Jumlah	4.485.219.346	113.943.050	12.005.073	-	4.587.157.323	1.041.494.204	5.628.651.527	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisition
Bangunan	180.864.999	18.480.409	-	-	199.345.408	-	199.345.408	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	2.188.909.038	197.032.683	-	-	2.385.941.721	-	2.385.941.721	Machinery and factory equipment
Perabot dan peralatan kantoor	15.945.665	796.568	590.225	-	16.152.008	-	16.152.008	Office furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	4.537.873	522.661	1.400.005	-	3.660.529	-	3.660.529	Vehicles
Jumlah	2.390.257.575	216.832.321	1.990.230	-	2.605.099.666	-	2.605.099.666	Total
Jumlah Tercatat	2.094.961.771				1.982.057.657	1.041.494.204	3.023.551.861	Net Book Value

Aset dalam penyelesaian Perusahaan merupakan bangunan yang sedang dibangun yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2012.

The Company's construction in progress consists of buildings under construction which are estimated to be completed in 2012.

Mesin yang sedang dipasang dalam rangka ekspansi FS ditunda penyelesaiannya menunggu membaiknya kondisi pasar.

The completion of machinery under installation for the expansion of FS is delayed until recovery of market conditions.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Perusahaan melakukan penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 33).

In connection with the quasi-reorganization, the Company revalued its property, plant and equipment as of December 31, 2010 (Note 33).

FS membukukan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.132.056 ribu dan Rp 10.008.760 ribu masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

FS recognized impairment of machineries amounting to Rp 8,132,056 thousand and Rp 10,008,760 thousand in 2011 and 2010, respectively.

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Biaya pabrikasi	208.352.682	216.011.003	Manufacturing expenses
Beban umum dan administrasi	275.124	821.318	General administration expenses
Beban penjualan	5.000	-	Selling expenses
Jumlah	208.632.806	216.832.321	Total

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Tangerang, Merak dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan seluas 735.676 m². Hak Guna Bangunan tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2013 sampai 2036. Manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti-bukti pemilikan yang memadai.

Perusahaan mencatat pembelian tanah seluas 138.047 m² dimana sertifikat belum dibalik nama atas nama Perusahaan.

Aset tetap Perusahaan yang berlokasi di Karawang dengan nilai tercatat sebesar Rp 372.731.315 ribu pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 466.880.522 ribu pada tanggal 31 Desember 2010, digunakan sebagai jaminan wesel bayar jangka panjang (Catatan 17).

Aset tetap FS dengan nilai tercatat sebesar Rp 490.984.435 ribu dan Rp 565.382.380 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, digunakan sebagai jaminan utang bank jangka panjang (Catatan 16).

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.586.900 ribu, EURO 97.000.000 dan US\$ 241.303.300 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 1.040.000 ribu, EURO 97.000.000 dan US\$ 207.722.786 pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The Company and its subsidiaries own several pieces of land located in Tangerang, Merak and Karawang with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) measuring 735,676 m². The HGBs have terms of 20 to 30 years and will expire between 2013 to 2036. The Company and its subsidiaries' management believe that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Company bought a land measuring 138,047 m² wherein the certificate has not yet been transferred to Company.

Property, plant and equipment of the Company located in Karawang with a net book value aggregating to Rp 372,731,315 thousand as of December 31, 2011 and Rp 466,880,522 thousand as of December 31, 2010 are used as collateral for long-term notes payable (Note 17).

Property, plant and equipment of FS with net book value aggregating to Rp 490,984,435 thousand and Rp 565,382,380 thousand as of December 31, 2011 and 2010, respectively, are used as collateral for long-term bank loans (Note 16).

Property, plant and equipment, excluding land, are insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, natural disasters and other risks, with total coverage of Rp 1,586,900 thousand, EURO 97,000,000 and US\$ 241,303,300, as of December 31, 2011 and Rp 1,040,000 thousand, EURO 97,000,000 and US\$ 207,722,786 as of December 31, 2010. Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

13. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pemasok luar negeri	173.374.644	48.118.576	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	113.437.142	131.331.454	Local suppliers
Jumlah	286.811.786	179.450.030	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Dollar Amerika Serikat	247.176.001	121.608.114	United States Dollar
Rupiah	36.466.425	38.288.553	Rupiah
Euro	3.165.280	15.785.678	Euro
Lain-lain	4.080	3.767.685	Others
Jumlah	286.811.786	179.450.030	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 100 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 100 days.

14. UTANG PAJAK

14. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	6.608.866	1.918.466	Article 21
Pasal 23	1.620.879	1.908.669	Article 23
Pasal 26	50.097	216.557	Article 26
Pasal 4 (2)	232.197	43.040	Article 4 (2)
Pasal 29 (Catatan 28)	65.762.649	16.664.505	Article 29 (Note 28)
Jumlah	74.274.688	20.751.237	Total

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Bunga	99.229.170	79.108.269	Interest
Listrik, air dan komunikasi	15.761.589	16.798.741	Electricity, water and communication
Gaji dan tunjangan	1.276.152	1.052.754	Salaries and allowances
Lain-lain	698.443	1.120.552	Others
Jumlah	116.965.354	98.080.316	Total

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Pokok pinjaman			Principal
Rupiah	122.184.085	122.184.085	Rupiah
Dollar Amerika Serikat -			U.S. Dollar -
US\$ 33.153.072 tahun 2011 dan			US\$ 33,153,072 in 2011 and
US\$ 37.949.835 tahun 2010	300.632.149	341.206.971	US\$ 37,949,835 in 2010
Sub Jumlah	422.816.234	463.391.056	Sub Total
Diskonto			Discounted
Rupiah	(62.534.557)	(67.709.630)	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	(27.940.280)	(31.717.774)	U.S. Dollar
Sub Jumlah	(90.474.837)	(99.427.404)	Sub Total
Jumlah	332.341.397	363.963.652	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities
Pokok pinjaman	38.085.582	43.127.608	Principal
Diskon	(199.184)	(376.374)	Discounted
Sub Jumlah	37.886.398	42.751.234	Sub Total
Utang Bank Jangka Panjang - Bersih	294.454.999	321.212.418	Long-term Portion - Net

Pembayaran pokok pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Principal loan payment schedule which are follows:

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Jatuh tempo dalam setahun	38.085.582	43.127.608	Due in one year
Pada tahun kedua	39.899.218	37.762.182	In the second year
Pada tahun ketiga	42.668.017	39.560.391	In the third year
Pada tahun keempat	44.958.964	42.316.399	In the fourth year
Pada tahun kelima	47.595.322	44.593.241	In the fifth year
Setelah lima tahun	209.609.131	256.031.235	After five year
Jumlah	422.816.234	463.391.056	Total

Merupakan pinjaman FS kepada BNI yang telah direstrukturisasi pada tahun 2001.

Represents loans of FS from BNI which have been restructured in 2001.

Pada tanggal 30 Desember 2008, FS mengadakan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit dengan BNI, dimana dilakukan penjadwalan kembali atas pembayaran utang bank jangka panjang dan pendek dan tunggakan bunga yang kemudian dijadikan pokok pinjaman sehingga pokok pinjaman menjadi US\$ 48.353.089 dan Rp 122.184.085 ribu dengan perincian sebagai berikut:

On December 30, 2008, FS entered into an Amendment of Credit Agreement with BNI in which the repayment of long-term and short-term loans have been rescheduled and the unpaid interest is capitalized to loan principal. As a result, the loan principal became US\$ 48,353,089 and Rp 122,184,085 thousand, with details as follows:

- Kredit Modal Kerja sebesar US\$ 14.779.139,
- Kredit Investasi sebesar US\$ 21.711.586,
- Bunga yang ditangguhkan sebesar US\$ 10.196.111 dan Rp 115.759.699 ribu, dan
- Tunggakan bunga dan denda sebesar US\$ 1.666.253 dan Rp 6.424.386 ribu.

- Working Capital Loan of US\$ 14,779,139,
- Investment Loan of US\$ 21,711,586,
- Interest Balloon Payment of US\$ 10,196,111 and Rp 115,759,699 thousand, and
- Default interest and penalties of US\$ 1,666,253 and Rp 6,424,386 thousand.

Pembayaran atas pokok pinjaman tersebut di atas selama tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar US\$ 4.796.763 dan US\$ 2.803.244.

In 2011 and 2010, payment for the loan principal above is US\$ 4,796,763 and US\$ 2,803,244, respectively.

Berdasarkan perjanjian ini, tingkat bunga atas kredit modal kerja dan investasi ditetapkan sebesar 6% per tahun dan fasilitas pinjaman yang berasal dari bunga yang ditangguhkan dan tunggakan bunga serta denda, tidak dikenakan bunga. Sesuai dengan PSAK 50 dan 55, pinjaman yang tidak dikenakan bunga telah didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga wajar.

Based on this amendment, working capital and investment loans bear interest of 6% per annum while the credit facility loan from interest balloon payment and default interest and penalties, do not bear interest. In accordance with PSAK 50 and 55, a non-interest bearing loan is discounted using fair value interest rate.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak atas tanah, bangunan, mesin dan perlengkapan, penyerahan secara fidusia atas persediaan, penyerahan secara cessie atas piutang usaha yang keseluruhannya merupakan milik FS (Catatan 7, 9 dan 12) dan jaminan pribadi.

The loans are guaranteed by landrights, buildings, machinery and equipment, fiduciary transfer of inventories, and rights over trade accounts receivable of FS (Notes 7, 9 and 12) and personal guarantee.

17. WESEL BAYAR

17. NOTES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Tranche A Notes - US\$ 20.829.320	188.880.274	187.276.416	Tranche A Notes - US\$ 20,829,320
Tranche B Notes - US\$ 82.009.000	743.657.612	737.342.919	Tranche B Notes - US\$ 82,009,000
Jumlah	932.537.886	924.619.335	Total

Wesel bayar merupakan hasil restrukturisasi pokok dan tunggakan bunga utang bank jangka panjang Perusahaan pada tanggal 17 Januari 2003 dan 7 Maret 2003.

Tranche A Notes

Tranche A Notes dengan pokok pinjaman sebesar US\$ 89.240.000 akan dibayar kembali secara triwulanan sejak tanggal efektif dalam jangka waktu 6 tahun. Tranche A Notes akan dikenakan tingkat bunga sebesar SIBOR ditambah dengan premium tertentu.

Tranche A Notes sebesar US\$ 30.000.000 pada tahun 2004 dialihkan ke PT Gajah Tunggal Tbk sebagai penyelesaian dari penjualan aset tetap Perusahaan. Pengalihan tersebut telah disetujui oleh pemegang wesel bayar pada tanggal 23 Desember 2004.

Tranche B Notes

Tranche B Notes dengan pokok pinjaman sebesar US\$ 85.757.000, akan dibayar kembali secara triwulanan sejak tahun 2005 dalam jangka waktu 12 tahun. Tranche B Notes akan dikenakan tingkat bunga tetap untuk tahun pertama sampai dengan kelima, SIBOR untuk tahun keenam dan SIBOR ditambah premium tertentu untuk tahun ketujuh sampai dengan kedua belas. Tingkat bunga tersebut dibatasi maksimum sebesar 6% per tahun

Wesel bayar tersebut dijamin dengan aset tetap Perusahaan yang berlokasi di Karawang (Catatan 12).

Perjanjian pinjaman juga mempunyai batasan-batasan dan larangan bagi Perusahaan dan kondisi serta risiko atas pelanggaran perjanjian.

Sejak bulan Oktober 2006, Perusahaan menanggukkan pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang sudah jatuh tempo. Keadaan ini memungkinkan kreditur menyatakan seluruh pinjaman menjadi segera jatuh tempo dan terutang, sehingga seluruh utang pokok pinjaman disajikan sebagai wesel bayar jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Notes payable represents restructured principal and accrued interest of long-term bank loan of the Company dated January 17, 2003 and March 7, 2003.

Tranche A Notes

Tranche A Notes with loan principal amounting to US\$ 89,240,000 are payable quarterly within 6 years from the effective date. The Tranche A Notes bear interest at SIBOR plus certain premium.

Tranche A Notes amounting to US\$ 30,000,000 in 2004 was transferred to PT Gajah Tunggal Tbk as settlement of sale of the Company's property, plant and equipment. The transfer had been approved by noteholders on December 23, 2004.

Tranche B Notes

Tranche B Notes with loan principal amounting to US\$ 85,757,000 are payable quarterly within 12 years from 2005. The Tranche B Notes bear fixed interest rate for the first to fifth years, SIBOR for the sixth year and SIBOR plus certain premium for the seventh year to twelve year. There is a cap at the total interest rate of 6% per annum.

The notes payable are guaranteed by property, plant and equipment of the Company in Karawang (Note 12).

The loan agreement also includes limitations and prohibitions for the Company and also conditions on certain risks arising from infringement of the agreement.

Since October 2006, the Company deferred the payments of principal and interest which are already due. Such condition may cause the creditors to demand that all such loans become immediately due and payable and, therefore, the principal of long-term notes payable were presented as current maturities of long-term notes payable.

Premium Atas Utang yang Direstrukturisasi

Selisih jumlah tercatat (pokok pinjaman ditambah utang bunga) dengan jumlah utang yang direstrukturisasi sebesar US\$ 22.114.486 disajikan sebagai premium atas utang yang direstrukturisasi yang disajikan sebagai penambah wesel bayar.

Amortisasi premium atas utang yang direstrukturisasi disajikan ke biaya yang masih harus dibayar sebesar US\$ 1.195.005,56 tahun 2010 karena Perusahaan menangguhkan pembayarannya.

Sehubungan dengan penerapan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 3 tentang Pencabutan PSAK 54, Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah. Perusahaan menghitung kembali nilai kini dari arus kas masa depan dari utang terkait dengan menggunakan tingkat bunga inkremental pada tanggal efektif pernyataan tersebut. Selisih antara nilai yang dihitung kembali dengan nilai tercatat, disesuaikan ke saldo laba per 1 Januari 2010.

Nota Kesepakatan Restrukturisasi Wesel Bayar Jangka Panjang

Pada tanggal 28 Desember 2007, Perusahaan, Citigroup Global Market Limited, Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Ltd., dan Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG, Munich telah menandatangani *Term Sheets* untuk penjadwalan kembali wesel bayar Perusahaan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, belum terdapat perkembangan nota kesepakatan restrukturisasi tersebut dan belum terdapat dokumen perjanjian kredit baru antara Perusahaan dan kreditur sehingga kesepakatan restrukturisasi diatas belum efektif.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.731 dan 1.821 karyawan masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010.

Perusahaan membentuk aset program, program pesangon plus, yang dikelola oleh PT Equity Life, untuk mendanai liabilitas imbalan pasca kerja seluruh karyawannya. Kontribusi yang dibayar oleh Perusahaan kepada dana pensiun sebesar Rp 15.000.000 ribu dan Rp 50.000.000 ribu masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010.

Premium on Debt Restructuring

The difference of US\$ 22,114,486 between the loan carrying amount (principal and accrued interest) and total restructured loan was recognized as premium on restructured loan which was presented as addition to notes payable.

Amortization of premium on the restructured loan is presented as part of accrued expense amounting to US\$ 1,195,005.56 in 2010 because the Company deferred payment.

Related to the application of Statement of Revocation of Financial Accounting Standard (PPSAK) No. 3 about the withdrawal of PSAK 54, Troubled Debt Restructuring, the Company recalculated the present value of future cash flows of the related debt using the effective date incremental interest rate. The difference between the recalculated amount and the carrying amount is adjusted to retained earnings on January 1, 2010.

Long term Notes Payable Restructuring Term Sheet

On December 28, 2007, the Company, Citigroup Global Markets Limited, Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Ltd., and Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG, Munich signed a Term Sheet for the rescheduling of its notes payable.

Up to the issuance date of consolidated financial statements, there were no progress of the restructuring term sheet and there was no new credit agreement between the Company and its creditors therefore the above restructuring is not yet effective.

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Post-Employment Benefits

The Company and subsidiaries calculates and records post-employment benefit obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of the Company and its subsidiary's employees entitled to benefit are 1,731 in 2011 and 1,821 in 2010.

The Company established a plan asset, program pesangon plus, managed by PT Equity Life to fund the post-employment benefits of its employees. Contribution paid by the Company to the fund amounted to Rp 15,000,000 thousand and Rp 50,000,000 thousand in 2011 and 2010, respectively.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah:

Amount recognized in income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya jasa kini	8.448.065	7.611.377	Current service cost
Biaya bunga	9.411.393	8.893.143	Interest cost
Biaya jasa lalu	200.188	382.210	Past service cost
Estimasi pengembalian aset program	(3.810.504)	-	Expected return on plan assets
Jumlah	14.249.142	16.886.730	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember / December 31,		
	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	150.099.220	114.117.003	Present value of unfunded obligations
Nilai wajar aset program	(67.017.909)	(50.000.000)	Fair value of plan assets
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(15.111.592)	(8.904.872)	Unrecognized actuarial loss
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(28.707.359)	(11.080.980)	Unrecognized past service cost
Jumlah	39.262.360	44.131.151	Total

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	44.131.151	81.223.054	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	14.249.142	16.886.730	Amount charged to expense
Pembayaran manfaat	(3.167.824)	(3.999.313)	Benefits payment
Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang dialihkan ke (dari) pihak berelasi	(950.109)	20.680	The Company's post-employment benefit obligation which transferred to (from) a related party
Kontribusi Perusahaan	(15.000.000)	(50.000.000)	Company contribution
Saldo akhir	39.262.360	44.131.151	End of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2011	2010	
Tingkat diskonto per tahun	7,0%	8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,5%	8,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/age	55 tahun/age	Normal retirement rate

Imbalan Kerja Lainnya

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja lainnya sebesar Rp 1.419.405 ribu dan Rp 2.982.111 ribu masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010 yang sebagian besar merupakan pesangon kepada karyawan yang mengalami pemutusan kontrak kerja. Imbalan kerja lainnya tersebut telah dibebankan pada tahun berjalan.

Beban imbalan kerja terdiri dari:

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Imbalan pasca kerja	14.249.142	16.886.730	Post-employment benefits
Imbalan kerja lainnya	1.419.405	2.982.111	Other employment benefits
Jumlah	15.668.547	19.868.841	Total

Other Post-Employment Benefit

The Company also provides other post-employment benefits amounting to Rp 1,419,405 thousand and Rp 2,982,111 thousand in 2011 and 2010, respectively, which is mainly for retirement of employees. Such other post-employment benefits has been charged to current year operations.

Post-employment benefits are as follows:

19. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders' list issued by Biro Administrasi Efek Perusahaan (Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders' of the Company are as follows:

31 Desember / December 31, 2011				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholder
		%	Rp'000	
PT Satya Mulia Gema Gemilang	1.011.755.417	26,0146	505.877.709	PT Satya Mulia Gema Gemilang
PT Gajah Tunggal Tbk	994.150.000	25,5619	497.075.000	PT Gajah Tunggal Tbk
HSBC Trustee Ltd.	669.418.000	17,2123	334.709.000	HSBC Trustee Ltd.
PT Agung Ometraco Muda	422.761.559	10,8702	211.380.780	PT Agung Ometraco Muda
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	791.094.583	20,3410	395.547.291	General public (each below 5%)
Jumlah	3.889.179.559	100,0000	1.944.589.780	Total

31 Desember / December 31, 2010				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholder
		%	Rp'000	
PT Gajah Tunggal Tbk	1.124.280.000	28,9079	562.140.000	PT Gajah Tunggal Tbk
PT Satya Mulia Gema Gemilang	965.755.417	24,8319	482.877.709	PT Satya Mulia Gema Gemilang
HSBC Trustee Ltd.	669.418.000	17,2123	334.709.000	HSBC Trustee Ltd.
PT Agung Ometraco Muda	422.761.559	10,8702	211.380.780	PT Agung Ometraco Muda
Primavantage Limited (BVI)	315.000.000	8,0994	157.500.000	Primavantage Limited (BVI)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	391.964.583	10,0783	195.982.291	General public (each below 5%)
Jumlah	3.889.179.559	100,0000	1.944.589.780	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	Rp'000
Tambahan modal disetor atas pengeluaran saham Perusahaan	225.000.000
Dikurangi kapitalisasi tambahan modal disetor menjadi modal disetor	160.000.000
Tambahan modal disetor	65.000.000

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Additional paid-in capital from sales of the Company's shares
Capitalization of addition paid-in capital
Additional paid-in capital

21. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Merupakan selisih harga jual dengan nilai buku atas penjualan aset tetap Perusahaan kepada PT Gajah Tunggal Tbk (GT) dengan rincian sebagai berikut:

	Rp'000
Nilai buku aset tetap	427.818.922
Harga jual	1.044.832.850
Selisih harga jual dengan nilai buku aset tetap	617.013.928
Pengaruh pajak tangguhan	(174.172.047)
Saldo sebelum kuasi-reorganisasi	442.841.881
Kuasi reorganisasi (Catatan 33)	(175.068.145)
Saldo setelah kuasi-reorganisasi	267.773.736

21. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

This account represents the difference between the selling price and the Company's book value of the property, plant and equipment sold to PT Gajah Tunggal Tbk (GT) with details as follows:

Book value of property, plant and equipment
Selling price
Difference between selling price and the book value of property, plant and equipment
Effect of deferred tax
Before quasi-reorganization
Quasi-reorganization (Note 33)
After quasi-reorganization

22. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

Pada tahun 2004, SS menjual aset tetap kepada GT. Selisih lebih antara harga jual dan nilai buku aset tetap SS yang dijual, dicatat pada bagian ekuitas SS sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Selisih antara ekuitas SS yang menjadi bagian Perusahaan sesudah transaksi penjualan dengan nilai ekuitas SS sebelum transaksi penjualan dicatat pada akun ini dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo selisih transaksi perubahan entitas anak adalah nihil sehubungan dengan kuasi-reorganisasi (Catatan 33).

22. DIFFERENCE DUE TO CHANGE OF EQUITY IN SUBSIDIARY

In 2004, SS sold its property, plant and equipment to GT. The excess over the selling price and book value of SS' property, plant and equipment which were sold, is recorded as part of SS' equity under difference in value of restructuring transaction among entities under common control. The difference between the Company's interest in SS after the sale transaction and the carrying amount of the investment before the transaction is recorded under this account and is presented as part of the Company's equity.

As of December 31, 2010, difference due to change of equity in subsidiary was nil in connection with quasi-reorganization (Note 33).

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2011	2010
	Rp'000	Rp'000
a. Kepentingan nonpengendali atas Aset Bersih Entitas Anak		
FS	(4.865.753)	-
SS	15.341	48.140
Jumlah	(4.850.412)	48.140
b. Kepentingan non-pengendali atas (laba) rugi bersih entitas anak		
FS	(4.934.027)	-
SS	32.799	(606.940)
Jumlah	(4.901.228)	(606.940)

23. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling interest in net Assets of Subsidiaries	
FS	
SS	
Total	
b. Non-controlling interests gain (loss) of subsidiaries	
FS	
SS	
Total	

24. PENJUALAN BERSIH

	2011	2010
	Rp'000	Rp'000
Lokal		
Pihak berelasi - PT Gajah Tunggal Tbk	756.336.347	773.765.958
Pihak ketiga	3.324.235.480	2.218.526.394
Ekspor - pihak ketiga	782.749.064	635.507.398
Jumlah penjualan	4.863.320.891	3.627.799.750
Retur dan potongan penjualan	(1.851.658)	(627.557)
Penjualan Bersih	4.861.469.233	3.627.172.193

24. NET SALES

Local	
A related party - PT Gajah Tunggal Tbk	
Third parties	
Export - third parties	
Total sales	
Sales returns and discounts	
Net Sales	

15,55% dan 21,33% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 30).

15.55% in 2011 and 21.33% in 2010 of the above net sales were made to a related party (Note 30).

Penjualan bersih yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2011 dan 2010:

Net sales in 2011 and 2010 include sales to the following customer which represent more than 10% of the net sales for the respective years:

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
PT Asia Pasific Fibers Tbk	997.160.944	628.148.603	PT Asia Pasific Fibers Tbk
PT Gajah Tunggal Tbk	756.041.321	773.575.457	PT Gajah Tunggal Tbk
Jumlah	1.753.202.265	1.401.724.060	Total

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Bahan baku yang digunakan	3.547.353.898	2.657.381.254	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	33.996.422	29.002.371	Direct labor
Biaya pabrikasi	852.497.008	775.774.096	Manufacturing expenses
Jumlah biaya produksi	4.433.847.328	3.462.157.721	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	39.089.539	31.183.540	At beginning of year
Akhir tahun	(32.518.024)	(39.089.539)	At end of year
Biaya pokok produksi	4.440.418.843	3.454.251.722	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun - setelah disesuaikan dalam rangka kuasi- reorganisasi	219.422.141	198.274.363	At beginning of year - after adjustment quasi- reorganization
Akhir tahun	(418.179.771)	(216.117.255)	At end of year
Jumlah Beban Pokok Penjualan	4.241.661.213	3.436.408.830	Total Cost of Goods Sold

Rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada tahun 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials in 2011 and 2010 include purchases from the following suppliers which represent more than 10% of the total purchases for the respective years:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Marubeni Chemical Asia Pacific Pte, Ltd	935.999.825	297.411.398	Marubeni Chemical Asia Pacific Pte, Ltd
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	856.503.049	534.078.968	PT Mitsubishi Chemical Indonesia
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	348.455.402	385.667.591	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
PT Amoco Mitsui PTA Indonesia	-	481.142.861	PT Amoco Mitsui PTA Indonesia
Jumlah	2.140.958.276	1.698.300.818	Total

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Pengangkutan	17.053.388	17.052.929	Transportation
Gaji dan tunjangan	6.833.268	4.335.874	Salaries and allowances
Lain-lain	1.033.343	1.059.076	Others
Jumlah	24.919.999	22.447.879	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Gaji dan tunjangan	43.294.672	32.159.051	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja	11.683.056	15.005.445	Post-employment benefits
Jasa manajemen dan profesional	6.366.548	10.481.760	Management and professional fees
Komunikasi	1.664.971	942.300	Communication
Beban kantor	1.565.043	1.769.892	Office expenses
Sewa kantor dan parkir	1.330.512	1.020.240	Office rental and parking
Denda pajak	1.218.411	4.721.013	Tax penalties
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 7)	-	4.825.245	Provision for doubtful accounts (Note 7)
Lain-lain	4.210.589	4.902.722	Others
Jumlah	<u>71.333.802</u>	<u>75.827.668</u>	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

Beban pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax expense of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Pajak kini - Perusahaan	(135.289.108)	(40.245.102)	Current tax - the Company
Pajak tangguhan			Deferred tax
Manfaat (beban) pajak tangguhan			Deferred tax benefit (expense)
Perusahaan	(691.581)	4.801.268	The Company
Entitas anak - FS	2.290.967	8.476.782	Subsidiary - FS
Jumlah beban pajak	<u>(133.689.722)</u>	<u>(26.967.052)</u>	Total tax expense

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	417.751.249	63.946.042	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian ditingkat konsolidasian	42.706.673	68.334.899	Loss before tax of subsidiaries and adjustment consolidated level
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>460.457.922</u>	<u>132.280.941</u>	Income before tax of the Company

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Perbedaan temporer			Temporary difference
Penyisihan piutang ragu-ragu	(10.611.484)	397.358	Provision allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	9.104.895	2.497.258	Provision allowance for decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(12.741.784)	57.538.550	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan pasca kerja	(6.484.550)	(41.228.093)	Post-employment benefits
Lain-lain	18.913.597	-	Other
Jumlah	(1.819.326)	19.205.073	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Penyusutan komersial yang tidak diakui secara fiskal	25.950.127	2.701.679	Nondeductible commercial depreciation
Perjamuan dan sumbangan	3.592.022	1.061.810	Entertainment and donation
Kesejahteraan karyawan	517.821	199.767	Employee welfare
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.065.329)	(403.486)	Interest income already subjected to final tax
Denda pajak	1.218.411	4.721.013	Tax penalties
Lain-lain	52.304.784	1.213.613	Others
Jumlah	82.517.836	9.494.396	Total
Laba kena pajak	541.156.432	160.980.410	Taxable income
Beban penghasilan - Perusahaan	135.289.108	40.245.102	Tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dibayar dimuka			Less prepaid income tax
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	30.164.427	23.287.460	Article 22
Pasal 23	1.825.436	293.137	Article 23
Pasal 25	37.536.596	-	Article 25
Jumlah	69.526.459	23.580.597	Total
Pajak penghasilan kurang bayar Perusahaan (Catatan 14)	65.762.649	16.664.505	Current taxes payable the Company (Note 14)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			Deferred tax liabilities - net
Perusahaan	93.135.872	92.444.291	The Company
FS	45.150.689	47.441.656	FS
Jumlah Liabilitas pajak tangguhan - bersih	138.286.561	139.885.947	Total deferred tax liabilities- net

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credit (charged) to income for the year Rp'000	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp'000	
<u>Perusahaan</u>				<u>The Company</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	3.505.723	(2.652.871)	852.852	Allowance for doubtful accounts
Bunga tunggakan	-	4.728.399	4.728.399	Deferred interest
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.020.940	(1.597.580)	2.423.360	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	624.314	1.651.909	2.276.223	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	(100.595.268)	(2.821.438)	(103.416.706)	Depreciation of property, plant and equipment
Bersih	(92.444.291)	(691.581)	(93.135.872)	Net
<u>FS</u>				<u>FS</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.006.678	385.553	7.392.231	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	3.672.564	(3.672.564)	-	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	763.894	478.081	1.241.975	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	(58.884.792)	5.099.897	(53.784.895)	Depreciation of property, Plant and equipment
Bersih	(47.441.656)	2.290.967	(45.150.689)	Net

	1 Januari 2010/ January 1, 2010 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credit (charged) to income for the year Rp'000	Dikreditkan ke saldo laba/ Credited to Retained earnings Rp'000	31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp'000	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	3.406.383	99.340	-	3.505.723	Allowance for doubtful accounts
Liabilitas imbalan pasca kerja	14.327.963	(10.307.023)	-	4.020.940	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	624.314	-	624.314	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	(114.979.905)	14.384.637	-	(100.595.268)	Depreciation of property, plant and equipment
Premium atas utang yang direstrukturisasi	24.356.626	-	(24.356.626)	-	Premium on restructured loans
Bersih	(72.888.933)	4.801.268	(24.356.626)	(92.444.291)	Net
<u>FS</u>					<u>FS</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	5.977.800	1.028.878	-	7.006.678	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	3.839.629	(167.065)	-	3.672.564	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	763.894	-	763.894	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	(65.735.867)	6.851.075	-	(58.884.792)	Depreciation of property, Plant and equipment
Bersih	(55.918.438)	8.476.782	-	(47.441.656)	Net

Rekonsiliasi antara pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	417.751.249	63.946.042	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian ditingkat konsolidasian	42.706.673	68.334.899	Loss before tax of subsidiaries and adjustment consolidated level
Laba sebelum pajak Perusahaan	460.457.922	132.280.941	Income before tax of the Company
Penghasilan pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	115.114.480	33.070.235	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	20.629.459	2.373.599	Tax effect of nondeductible expenses
Koreksi dasar pengenaan pajak	236.750	-	Correction of tax base
Jumlah Beban Pajak - Perusahaan	135.980.689	35.443.834	Total Tax Expense - the Company
Manfaat Pajak - Entitas anak	(2.290.967)	(8.476.782)	Tax Benefit - Subsidiaries
Jumlah Beban Pajak	133.689.722	26.967.052	Total Tax Expense

29. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
<u>Laba bersih</u>			<u>Net income</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham	288.962.755	37.585.930	Earnings for computation of earnings per share
<u>Jumlah Saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.889.179.559	3.889.179.559	Weighted average number of ordinary shares for computation of earnings per share

Pada tanggal pelaporan Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

At reporting date, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Satya Mulia Gema Gemilang dan PT Gajah Tunggal Tbk adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Satya Mulia Gema Gemilang and PT Gajah Tunggal Tbk are the majority stockholder of the Company.

- b. PT Prima Sentra Megah merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. 15,55% dan 21,33% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2011 dan 2010, merupakan penjualan kepada PT Gajah Tunggal Tbk, (Catatan 24). Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha yang meliputi 2,69% dan 2,49% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 7).
- b. Pembelian saham (Catatan 6).
- c. Perusahaan dan entitas anak menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	
Imbalan kerja jangka pendek	21.748.101	14.888.827	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	1.561.155	1.920.646	Post-employee benefits
Jumlah	23.309.256	16.809.473	Total

- d. Perusahaan dan entitas anak juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

- b. PT Prima Sentra Megah which are entities controlled by key management personnel same with the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Net sales to PT Gajah Tunggal Tbk, related party, accounted for 15.55% in 2011 and 21.33% in 2010 of the net sales (Note 24). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 2.69% and 2.49% of the total assets as of December 31, 2011 and 2010, respectively (Note 7).
- b. Purchases of shares (Note 6).
- c. The Company and its subsidiaries provide benefits to the Commissioners and Directors of the Company and its subsidiaries as follows:

- d. The Company and its subsidiaries also entered into nontrade transactions with related party as described in Note 8.

31. INFORMASI SEGMENT

Pada tahun sebelumnya, informasi segmen dilaporkan berdasarkan segmen operasi dan segmen geografi. Efektif tgl 1 Januari 2011, standar baru mewajibkan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan menilai kinerja segmen tersebut.

Perusahaan dan entitas anak melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, sama dengan segmen operasi pada standar sebelumnya:

1. Manufaktur polyester (polyester).
2. Manufaktur ethylene glycol dan petrokimia (petrokimia).
3. Manufaktur benang nylon (benang nylon).

31. SEGMENT INFORMATION

In prior years, the segment information reported was based on business and geographical segments. However, effective January 1, 2011, the new standard requires that operating segments be identified based on the information reviewed by the chief operating decision maker, which is used for the purpose of resources allocation and assessment of their operating segments performance.

The Company and its subsidiaries' reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions; which is similar to the business segment under the previous standard:

1. Manufacturing of polyester (polyester).
2. Manufacturing of ethylene glycol and petrochemical (petrochemical).
3. Manufacturing of fishing net yarn (fishing net yarn).

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The following are the segment information:

	2011						
	Polyester/ Polyester	Petrokimia/ Petrochemical	Benang nylon/ Fishing net yarn	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN SEGMENT							SEGMENT REVENUES
Penjualan ekstern	1.591.432.218	2.461.288.935	809.346.044	-	4.862.067.197	-	4.862.067.197
Penjualan antarsegmen	-	-	-	-	-	(597.964)	(597.964)
Jumlah penjualan segmen	1.591.432.218	2.461.288.935	809.346.044	-	4.862.067.197	(597.964)	4.861.469.233
HASIL SEGMENT	36.382.766	554.777.458	(2.829.431)	-	588.330.793	31.477.227	619.808.020
SEGMENT RESULT							
Beban penjualan	(11.985.717)	(11.637.995)	(1.296.287)	-	(24.919.999)	-	(24.919.999)
Beban umum dan administrasi	(30.402.267)	(30.402.265)	(10.529.270)	-	(71.333.802)	-	(71.333.802)
Beban keuangan							(85.307.161)
Kerugian penurunan nilai aset							(8.132.056)
Penghasilan investasi							21.567.674
Lain-lain - bersih							(33.931.427)
Laba sebelum pajak							417.751.249
Income before tax							
Aset segmen	1.503.918.563	2.772.052.314	819.336.710	23.413.615	5.118.721.202	92.530.916	5.211.252.118
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-		35.951.650
Jumlah aset konsolidasian	1.503.918.563	2.772.052.314	819.336.710	23.413.615	5.118.721.202		5.247.203.768
Total consolidated assets							
Liabilitas segmen	(182.764.630)	(398.243.716)	(1.165.167.269)	(21.794.827)	(1.767.970.442)	246.830.442	(1.521.140.000)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-		(1.153.851.257)
Jumlah liabilitas konsolidasian	(182.764.630)	(398.243.716)	(1.165.167.269)	(21.794.827)	(1.767.970.442)		(2.674.991.257)
Total consolidated liabilities							
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	797.873	123.776.991	3.140.390	-	127.715.254	-	127.715.254
Penyusutan	15.249.709	155.478.666	69.381.658	-	240.110.033	(31.477.227)	208.632.806
Capital expenditures							
Depreciation							

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

	2010							
	Polyester/ Polyester	Petrokimia/ Petrochemical	Benang nylon/ Fishing net yarn	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN SEGMENT								SEGMENT REVENUES
Penjualan ekstern	1.187.356.342	1.514.025.965	925.789.886	-	3.627.172.193	-	3.627.172.193	External sales
Penjualan antarsegmen	-	1.087.169	-	-	1.087.169	(1.087.169)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan segmen	1.187.356.342	1.515.113.134	925.789.886	-	3.628.259.362	(1.087.169)	3.627.172.193	Total segment revenues
HASIL SEGMENT	55.306.650	151.352.848	(15.896.135)	-	190.763.363	-	190.763.363	SEGMENT RESULT
Beban penjualan	(9.963.690)	(10.287.228)	(2.196.961)	-	(22.447.879)	-	(22.447.879)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(33.063.200)	(32.380.686)	(9.764.292)	(619.490)	(75.827.668)	-	(75.827.668)	General and administrative expenses
Beban keuangan							(69.245.149)	Finance cost
Kerugian penurunan nilai aset							(10.008.760)	Loss on impairment of assets
Penghasilan investasi							19.980.094	Investment income
Lain-lain - bersih							30.732.041	Other gain and losses - net
Laba sebelum pajak							63.946.042	Income before tax
Aset segmen	2.019.399.697	1.719.562.803	1.020.655.928	22.979.093	4.782.597.521	(39.332.967)	4.743.264.554	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-		50.934.662	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian	2.019.399.697	1.719.562.803	1.020.655.928	22.979.093	4.782.597.521		4.794.199.216	Total consolidated assets
Liabilitas segmen	(185.763.675)	(293.932.737)	(1.185.662.097)	(22.016.290)	(1.687.374.799)	314.793.205	(1.372.581.594)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-		(1.144.205.966)	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian	(185.763.675)	(293.932.737)	(1.185.662.097)	(22.016.290)	(1.687.374.799)		(2.516.787.560)	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	487.666	112.591.130	864.254	-	113.943.050	-	113.943.050	Capital expenditures
Penyusutan	78.716.411	68.979.876	69.136.034	-	216.832.321	-	216.832.321	Depreciation

Penjualan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000
Lokal		
Jawa	3.855.353.458	2.895.774.636
Luar Jawa	223.366.711	96.024.840
Ekspor		
Asia	768.484.707	576.248.741
Australia	7.664.526	14.495.880
Amerika Serikat	3.514.272	34.144.563
Eropa	3.085.559	10.483.533
Jumlah	4.861.469.233	3.627.172.193

Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Company's consolidated sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

Local	
Java	
Outside Java	
Export	
Asia	
Australia	
United States of America	
Europe	
Total	

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31,					
		2011		2010			
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp'000	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp'000		
Aset						Assets	
Kas dan setara kas	USD	26.197.168	237.555.917	14.304.643	128.613.045	Cash and cash equivalents	
	EURO	47.683	559.752	40.317	482.020		
Aset keuangan lainnya	USD	8.840.750	80.167.921	9.183.541	82.569.217	Other financial assets	
Piutang usaha	USD	49.884.984	452.357.031	35.093.911	315.529.358	Trade accounts receivable	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga (lancar)	USD	44.738	405.683	10.411	93.605	Other accounts receivable from third parties (current)	
	CAD	-	-	72.263	649.425		
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga (tidak lancar)	USD	6.064.908	54.996.586	10.108.180	90.882.646	Other accounts receivable from third parties (noncurrent)	
Lainnya	USD	-	-	254	2.283	Others	
Jumlah aset			826.042.890		618.821.599	Total assets	
Liabilitas						Liabilities	
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	27.258.051	247.176.001	13.525.538	121.608.114	Trade accounts payable to third parties	
	EURO	269.638	3.165.280	1.320.337	15.785.678		
	Lainnya/ Others		4.080		3.767.685		
Utang lain-lain	USD	19.402	175.935	207.427	1.864.980	Other accounts payable	
	EURO	702	8.239	273.687	3.272.147		
	CHF	23.122	222.806	173.988	1.670.311		
	SGD	-	-	1.617	11.288		
Biaya yang masih harus dibayar	USD	10.923.526	99.054.536	9.455.584	85.015.158	Accrued expenses	
Utang jangka panjang						Long-term of loan	
Bank	USD	30.071.887	272.691.869	34.422.111	309.489.197	Bank	
Wesel bayar	USD	102.838.320	932.537.886	102.838.320	924.619.335	Notes payable	
Jumlah liabilitas			1.555.036.632		1.467.103.893	Total liabilities	
Liabilitas - bersih			728.993.742		848.282.294	Liabilities - Net	

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	Foreign Currencies
<u>Mata Uang Asing</u>			
1 EURO	11.738,99	11.955,79	EURO 1
1 US\$	9.068,00	8.991,00	US\$ 1
1 SGD	6.974,33	6.980,61	SGD 1
1 CHF	9.636,07	9.600,14	CHF 1
1 CAD	8.881,50	8.986,97	CAD 1

33. KUASI-REORGANISASI

Sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, Perusahaan memiliki defisit yang signifikan sejumlah Rp 1.296.361.352 ribu pada tanggal 31 Desember 2010.

Untuk memperoleh awal yang baik tanpa dibebani akumulasi kerugian, Perusahaan melaksanakan kuasi-reorganisasi efektif pada tanggal 31 Desember 2010 dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (Revisi 2003) (Catatan 3v).

Kuasi-reorganisasi tersebut dilakukan dengan melakukan penilaian kembali aset dan liabilitas sebagai berikut:

- Aset tetap dinilai berdasarkan laporan penilai independen KJPP Antonius Setiady dan Rekan No. KJPP ASR-2011-053 tanggal 20 Mei 2011. Penilaian kembali tersebut menggunakan Pendekatan Biaya (Cost Approach) dan Pendekatan Data Pasar (Market Data Approach) untuk tanah dan kendaraan. Berdasarkan penilaian tersebut terjadi kenaikan nilai wajar aset tetap – bersih pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 1.041.494.204 ribu.
- Aset (kecuali aset tetap) dan liabilitas dinilai berdasarkan laporan penilai independen KJPP Antonius Setiady dan Rekan No. KJPP ASR-2011-059 tanggal 20 Mei 2011. Penilaian kembali tersebut menggunakan Pendekatan Biaya (Cost Approach). Berdasarkan penilaian tersebut nilai wajar persediaan pada tanggal 31 Desember 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 13.430.048 ribu.

Selisih penilaian aset tersebut diatas sejumlah Rp 1.028.064.156 ribu, tidak mencukupi untuk mengeliminasi defisit sebesar Rp 1.296.361.352 ribu. Dengan demikian Perusahaan mengeliminasi perubahan nilai efek yang belum direalisasi sebesar (Rp 12.386.356 ribu), selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak sebesar Rp 105.615.407 ribu dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 175.068.145 ribu.

33. QUASI-REORGANIZATION

As a result of the adverse economic condition in Indonesia since the middle of 1997, the Company incurred a significant deficit amounting to Rp 1,296,361,352 thousand as of December 31, 2010.

In order to have a “fresh start” without being burdened by these accumulated losses, the Company carried out a quasi-reorganization effective December 31, 2010 following the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (Revision 2003) (Note 3v).

The quasi-reorganization was carried-out through the revaluation of assets and liabilities as follows:

- Property, plant and equipment were revalued based on independent appraisal report No. KJPP ASR-2011-053 dated May 20, 2011 of KJPP Antonius Setiady dan Rekan. The appraisal was carried out using cost approach and market data approach for land and vehicles. Based on such valuation, the fair value of property, plant and equipment increased by Rp 1,041,494,204 thousand as of December 31, 2010.
- Asset (except property, plant and equipment) and liabilities were revalued based on independent appraisal report No. KJPP ASR-2011-059 dated May 20, 2011 of KJPP Antonius Setiady dan Rekan. The appraisal was carried out using cost approach. Based on such valuation, the fair value of inventory decreased by Rp 13,430,048 thousand as of December 31, 2010.

The net revaluation increase of the assets amounted to Rp 1,028,064,156 thousand which is not sufficient to eliminate deficit of Rp 1,296,361,352 thousand. Thus, the Company eliminated unrealized change in fair value of securities amounting to (Rp 12,386,356 thousand), difference due to change of equity in subsidiary amounting to Rp 105,615,407 thousand and difference in value of restructuring transaction among entities under common control amounting to Rp 175,068,145 thousand.

Kuasi-reorganisasi tersebut telah disetujui oleh pemegang saham berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 30 Juni 2011. Risalah Keputusan Pemegang Saham ini telah diaktakan dalam akta No. 110 dari Hannywati Gunawan, S.H., tanggal 30 Juni 2011.

Kuasi-reorganisasi tersebut di atas merupakan tahap pertama dari serangkaian tahapan yang akan diambil oleh Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sekaligus mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Manajemen dan pemegang saham Perusahaan berkeyakinan dan senantiasa berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki prospek usaha yang baik dimasa depan berdasarkan:

1. Potensi pasar produk etoksilat Perusahaan adalah sangat besar, baik di pasar lokal maupun ekspor. Oleh karena itu Perusahaan telah meningkatkan kapasitas produksi etoksilatnya menjadi lebih dari 42.000 ton per tahun. Perusahaan percaya dalam waktu dekat ini tidak akan ada pesaing lain di dalam negeri.
2. Indonesia, negara dengan jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia, mempunyai konsumsi poliester per kapita yang masih rendah, bahkan kurang dari setengah dari negara-negara lain yang lebih maju. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi domestik akan mengikuti tren dan masih akan terus meningkat. Sebagai produsen poliester yang efisien dan kompetitif, Perusahaan siap untuk mengambil kesempatan dari meningkatnya permintaan tersebut dan menjaga posisinya yang dominan di Indonesia.
3. Industri benang kain ban nilon berkaitan erat dengan perkembangan industri ban. Saat ini, sebagai satu-satunya produsen benang kain ban nilon bagi pasar domestik, Perusahaan memiliki kesempatan yang sangat besar untuk meningkatkan pangsa pasarnya, baik di pasar domestik maupun di wilayah Asia yang perekonomiannya terus berkembang.

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Quasi-reorganization has been approved in the general meeting of the Company's shareholders on June 30, 2011. The Minutes of shareholders' meeting was notarized by notarial deed no. 110 of Hannywati Gunawan, SH, dated June 30, 2011.

The above quasi-reorganization is the first of a series of steps to be taken by the Company in an effort to sustain its as a going concern while also achieving sustainable long-term growth.

The management and shareholders of the Company believed and continue to believe that the Company has good future business prospects based on the following:

1. Ethoxylate product market potential is very high, both in local and export markets. Therefore the Company has increased Ethoxylate production capacity to more than 42,000 ton per year. The Company believes there will be no domestic competitor in the near future..
2. Indonesia, a country with the world's fourth largest population, has a per capita consumption of polyester which is low, even less than half from more advanced countries. This suggests that domestic consumption will follow the trend and will continue to increase. As an efficient and competitive manufacturer of polyester, the Company is ready to take advantage of growing demand and maintain its dominant position in Indonesia.
3. Nylon tire cord yarn industry is closely related to the development of the tire industry. Currently, as the only producer of nylon tire cord yarn for the domestic market, the Company has a tremendous opportunity to boost its market share both in domestic and Asian region whose economies are growing.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company and its subsidiaries manage capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), asset keuangan lainnya (Catatan 6), pinjaman yang terdiri dari utang bank dan wesel bayar (Catatan 16 dan 17) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 19, 20, 21 dan 23)

Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Pinjaman	1.264.879.283	1.288.582.987	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya	441.382.507	266.005.981	Cash and cash equivalent and other financial assets
Pinjaman - bersih	823.496.776	1.022.577.006	Net debt
Ekuitas	2.572.212.511	2.277.411.656	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	32,02%	44,90%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor, pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

The Company and its subsidiaries's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), other financial asset (Note 6), debt, consisting of bank loans and notes payable (Note 16 and 17) and equity shareholders consisting of capital stock, additional paid-in capital, difference in value of restructuring transactions among entities under common control, unrealized change in fair value of securities, retained earnings and non-controlling interest (Notes 19, 20, 21 and 23).

The Directors of the Company and its subsidiaries periodically review their capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2011, and 2010 are as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiary's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiary operate within defined guidelines that are approved by the Board of Director.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiary are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as export sales, purchases of goods and borrowings denominated in foreign currency.

The Company and its subsidiary manage the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company and its subsidiary's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 32.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets:</u>
Kas dan setara kas	264.202.104	45.000.000	128.340	309.330.444	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	-	132.052.063	132.052.063	Other financial assets
Piutang usaha					Trade account receivable
Pihak berelasi	-	-	141.196.107	141.196.107	Related parties
Pihak ketiga	-	-	328.693.015	328.693.015	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivable
Pihak berelasi	-	-	1.272.857	1.272.857	Related parties
Pihak ketiga	-	-	19.486.316	19.486.316	Third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga (tidak lancar)	-	70.725.751	-	70.725.751	Other receivable from third party (non-current)
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities:</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	286.811.786	286.811.786	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	82.134.652	82.134.652	Related parties
Pihak ketiga	-	-	5.901.837	5.901.837	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	116.965.354	116.965.354	Accrued expenses
Utang bank	-	203.746.694	128.594.703	332.341.397	Bank loan
Wesel bayar	932.537.886	-	-	932.537.886	Note payable

Sehubungan dengan eksposur suku bunga atas pinjaman, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga untuk memungkinkan Perusahaan dan entitas anak menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang.

The Company and its subsidiaries' financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), as well as those that are non-interest bearing, are as follows:

With respect to the interest rate exposure on their borrowings, the Company and its subsidiary review the interest rate movements to enable them to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank, pinjaman piutang kepada pihak berelasi dan piutang usaha. Perusahaan dan entitas anak menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan entitas anak dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiary's credit risk is primarily attribute to cash in banks, receivables from related parties and trade accounts receivable. The Company and its subsidiary place their bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Company and its subsidiary exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiary's exposure to credit risk.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

c. Fair value of financial instruments

The following table details the fair value of financial instruments:

	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'000	Nilai wajar/ Fair value Rp'000	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	309.330.444	309.330.444 (i)	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	132.052.063	132.052.063 (i)	Other financial asset
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	141.196.107	141.196.107 (i)	Related party
Pihak ketiga	328.693.015	328.693.015 (i)	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.272.857	1.272.857 (i)	Related parties
Pihak ketiga	19.486.316	19.486.316 (i)	Third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga (tidak lancar)	70.725.751	70.725.751 (i)	Other accounts receivable third parties (non-current)
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	286.811.786	286.811.786 (i)	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	82.134.652	82.134.652 (i)	Related parties
Pihak ketiga	5.901.837	5.901.837 (i)	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	116.965.354	116.965.354 (i)	Accrued expenses
Utang bank	332.341.397	335.560.894 (ii)	Bank loans
Wesel bayar	932.537.886	932.537.886 (i)	Notes payable

(i) Nilai wajar mendekati nilai tercatatnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.

(ii) Nilai wajar yang diterapkan dengan arus kas, masa depan yang didiskonto.

(i) Fair value approximates the carrying value, as impact of short term maturity.

(ii) Fair value is determined by discounting future cash flows.

**35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 61 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2012.

**35. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 61 was the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2012.